



Sperana Bodlan

MAGAZINE

No. 7
JULI 1941
Th, ke III

„HOTEL PENELEH”
PENELEH STRAAT 48 - SOERABAIA

Harga pantas, tempat menjenangkan, hawa sedjoek.
Dekat keramaian.

Silahkanlah bermalam.
Eig.

BERMALAM DI

Hotel PASOENDAN

BERARTI MENJELESEIKAN BADAN

Menerima segala bangsa

Tarif moelai f 0.75

Adres:

OUDE COMEDIEWEG
(Gang Onderling Belang) No. 1
SOERABAIA.

TELAGA HOTEL
Pasar Toeri 16/18
Soerabaia.

HOTEL SERAJOE
Baliwerti sraat 115/117
Soerabaia.

SOEMBER HOTEL
Dinojo straat 78
Soerabaia.

Djika Toean/Njonja datang ke Soerabaia, tjarihlah adres jang terseboet diatas, salah satoenja Hotel jang hawanja sedjoek dan aman begitoepeen tarifnja amat rendah, maka dari itoe boleh disaksikan sendiia.

TARIEF KAMAR.

Kamar besar	Kamar ketjil
1 Orang f 1.—	1 Orang f 0.75
2 „ „ 1.50	2 „ „ 1.25

Dan tambah 1 orang f 0.50 extra.

Wassalam,
De EIGENAAR

Pendekar dari Astagina:

PANDANSARI.

Obat jang amat mandjoer boeat perempoean DAPAT-BOELAN peroeitnja sakit dan moeles heibat. Ditanggung dalam 2 djam mesti semboeh. Pandansari adalah obat kelas satoe jang tiada bandingannja, maka bekerdjanja tjepat, pasti dan tidak pernah gagal. Sedia lebih doeloe sabeloemnja penjakit itoe datang. Doos besar f 2.95 — Doos ketjil f 1.55.

Beratoes-ratoes soerat poedjian:

Penjakit itoe agak hebat, tapi Pandansari ada terlebih hebat poela. Nj. Soemarso, Babat. Pandansari artinja satoe berkah bagi kaeom kita. Nj. Darmani, Solo.

Pandansari telah kami tjoba dan dalam 40 menoet penjakit kami telah semboeh. Nj. Soebagio, Djember. Setelah Pandansari jang toean kirim itoe datang, lajoe saja makan, dan rasa sakit jang telah saja derita 3 hari lamanja itoe lantas moesna sama sekali. Maka saja akan sedia itoe obat senantias.

Nona Anie S. Adnan, Padang.

OBAT MEDJEN.

Boeat orang toewa atau kanak - kanak dapat medjen atau segala roepa penjakit peroeit, berak ingoes atau darah jang sakitnja mengiloeit, sahingga badan djadi panas demam. Obat ini sanggoep membikin semboeh dengan tjara jang loear-biasa tjepatnja. 1 doos f 1.20.

WALOEJASARI

Djamoe jang moestadjab sekali oentoeek menjembuhkan penjakit DARAH - POETIH, penjakit jang membikin perempoean djadi lajoe, moeka poetjat dan lekas toewa. Obat ini akan menjembuhkan dengan sigra, maka djangan deeka atau poetoes harapan kalau dapat penjakit itoe. Makan satoe hari 2 pak tiap pagi dan sore, 1 minggoe paling lama 10 hari sadja mesti semboeh, 1 Doos f 2.—.

OBAT BATOEK.

Penjakit jang meroesakkan badan itoe akan moesna kalau toean makan obat batoek „Astagina”. Batoek jang enteng dalam 3 hari sadja mesti semboeh, Riboean orang telah mendapat pertoeoelengn dari obat batoek jang sangat moedjarab ini. Satoe doos f 1.20.

Rembours ongkosnja mahal. Kirim postwissel sadja dengan tambah 10 cent oentoeek porto.

Firma „ASTAGINA”

DOEKOEHSTRAAT 87 — T.
SOERABAIA.

Tan Tjeng Bok

bakal moentjoel di

SAMPOERNA THEATER

SOERABAIA

tanggal 22 Juli 1941 dalem tjerita:

“SRIGALA ITEM”

dibantoe oleh:

Hadidjah

Moh. Mochtar

Bissoe

M. Sani

Toehamsa

Ardi

Sajid Talib

dan laen'nja.



bersama:

TAN TJENG BOK

HADIDJAH

MOH. MOCHTAR

BISSOE

M. SANI - STALIB

ARDI - ITJANG

TOEHAMSA

dan laen'nja.



Satoe special productie dari

ACTION FILM

PRODUCTIONS.



Sekolah Loehoer Kesenian	3
Ratna Moetoe Manikam	4
Kesoesasteraan Batak, oleh : Marah Iman	5
Tjerita Tjoeng Wanara Dimainkan diatas lajar poethi	9
Ratoe Kembang, oleh : Inangda	11
Poetriana	16
Bertangoeng Djawab, oleh M. Joenoes Sjamsjoedin	18
Bertamaja ke Tawangmangoeng tempat peristirahatan di dairah Mangkoenagaran, oleh : Soekanto	21
Pauze Pagina	28
Sesoeadah Hoedjang Soerya Tersjenjoem, oleh : Gelora Djiwa	30
Boeah Kongres jang Kedoea, oleh : Dali	35
Taman Pertijkjan Permenoengan	39
Aksinja Garoeda Poethi mengoeokoem Iboe tiri dan Bapa jang kedjam, Gambarani's Serial	41
Halaman Bergambar	48
Ardjoena jang Sial, oleh : A. Damhoeri	50
Penghiboe diwaktoe Nganggoer, oleh : Seboel	55
Taman Senjoem Simpoel	56

S. M. Violetta, Mempawah : Terlaoe berkependangjan. Lain kali, harap ringkas, tetapi tjoekoep berisi.

E. Soekeri Antah Berantah : Sebainkja dasi pandjangan karena tiada patoet memakai dasi koepoe, Seboel mengha-toerkan terima kasih bijvoorbaat.

Hazarati S. Samarinda : Maaf. Tiada berisi tendenz. Ka-rangan jang diterima, tiada dikembalikan lagi. Maaf.

Ima Haës, Padang Sidempoean : Sangat berkependan-gjan. Baik jang pendek tetapi djitoe.

M. Fathi, Padang : Maaf, ta' dapat kami moeatkan.

Medalys, Batoe Miang : Bahannja soedah kerap kali di-bentangkan dalam tjera-tjera jang telah kita moeat. Maaf, ta' dapat kami moeat.

Aoh Kartahadimadja, Tandjoeng Sari : Soesoenan kalimat, tjaranja menoelis enz. - enz. semoeanja : meoecoekan. Hanja koerang rempah ratoes dan penoetoepnja jang koerang kena, Harap tiada menesal.

Em. May Su Rie Kr, Bandjermasin : Pembantoe tetap, ketjoeli memang dapat teroes gratis-nummer, djoeja menda-pat honorarium menoeroet kwaliteitnja karangan. Penjair tiada dapat, Karangan sedapat moengkin di-tik, setidak-tidaknja ditoeelis tangan dengan rapi.

Goena apa pasang pelita,

Kalau memang soedah ada lampoenja,

Goena apa maloe bertanja,

Kalau memang baik maksoednja.

Emu Oesman, Pegatan dan Ahd. Gafuric Amr, Birajang : Sjair toean tidak dapat dimoeat.

Rinto Alwi, Wates : Sajang bahwa karangan jang se-baik itoe koerang lezat tjita rasanja, sebab koerang „garam”nja. Toean toch tidak menesal, boekan ?

Pena Toempel : Terima kasih. Tetapi ada djoeja poe-djangan jang meradjoek dan moerka karena kirimannja pan-toen tidak dapat kami moeat. Sesoeadah habis ditoeelis, se-bainkja dilihat lagi, diperbaiki salah dan kekoerangannja.

Laksmi Dewi, Djakarta : Bagi kami, lebih senang me-noelis, mendengar dan mengoetjapkan „Indonesia” daripada „Noesantara” atau seboetan jang lain, dus se-perasaan de-ngan nonah (njonjah ?). Insja'allah, kelak akan terbit Leba-ran-nummer. Kami kira para pembantoe kita soedah moela mentjari inspiratie oentoe mengarang.

Tjondromowo, Soerabaja : Koembang Mas menoenggoe tempat.

Abdoellah Naning, Palembang : Maksoed dan kandoe-ngan isi serta bahasa „Ilham dari Koeboer” memang baik, tetapi dilalmnja ada terdapat hal-hal jang menjalhi kebe-naran, ja'ni : sakit Dariana itoe sebenarnja moedah diobati oleh dokter, dan mestinja dokter itoe menasehati dan meng-obati djoeja soemijnja. Biasanja penjakit sematjam itoe asal sadja dipegang dokter, moedah semoeahnja. Karena itoe, ta' dapat dimoeat. Oesoel teka teki, diterima.

R. B. Margono, Mataram : Girang hati kami bahwa mo-erid-moerid toean djoeja soeka mempeladjarj patahad dan peromoempaan Melajoe dalam „Ratna Moetoe Manikam”.

Anarama, Tg. Poera : Sjair sroepa itoe soedah kerap-kali diterakan dalam madjallah ini. Boeatlah jang lain dari jang lain. Singkat tetapi tepat.

Chairah Asmara, Tg. Poera : Monsieur D'Grembës, P. Tandjang : Soezara Soekma, Padang : H. A. Hamzah, Ba-

rabai; M.A.S., Pontianak; Mandu Gahsa, Padang Sidempoean; Leman, P. Soesoer; Sem. Lotus, Kedoengsari : Idem Harap toean-toean tiada menesal hati.

Chamsir dan H. Boesra R, Sapat : Maaf, harap tidak menesal: karena kekoerangan isi dan sjaratnja, karangan toean-toean ta' dapat kami moeat.

A. Reinbarinsst, Tg. Pandan; Sup, Tjepoe, Toesmaran, Samarinda; Peride Aspo, Padang; Ardjoena, Teloeok Dalem; S. Ahmady, Sangkoelirang; Suara Asmara, Singkawang; I. Kerma, Singkawang; Sabran Masrah, Balikpapan; Meda-lijst, Tandjoeng Redeb; Rh. Soyfoellah, Klaten; Amalhi, B. Radja, A. M. Siregar, Sekajoe; M. Joenoes Sjamsjoedin, Moera Enim; Safjan Soeri, Bandjermasin; Z. A. Rahman, Soerabaja; Asmara Aryadi; Pontianak; Adasuh Atyurup, Rembang; Joesoep Moestapha, Pladjoe; Boeojeng Taratak, Priaman : Idem. Harap toean-toean tiada berketji hati. Ter-ima kasih atas perhatian toean-toean terhadap madjallah kita.

K. Kamadja, Batavia C : Maaf, ta' dapat memberikan recensie; karena madjallah kami memang tidak mengadakan rubriek itoe dari moela lahirnja. Tetapi tiada koerang hor-mat dan poedji kami atas lahir : „Pertjatoeran Oenia dan Film” jang saudara aseoh itoe. Moedah-moedahanlah dapat madjoe dan teroes seboeh hidoepnja. Rambah tirata.

Dewi Dewati, Somewhere; Pipa Landa : Ngonoe wé (adja) nesoe.

Inoe, Loemadjang : „Selat Bali” menoenggoe tempat. Ha-rap sabar.

Indrakerma : Siapa sadja boleh kirim karangan, tetapi beloeom dapat dipastikan akan dapat dimoeatnja.

Kmas Abia Bakr, Palembang : Bertamajaan ta' dapat dimoeat bila tidak disertai gambar - gambar.

Achmad Trimurty, Tanah Abang Batavia C : Madjal-lah kita memang sangdja tidak meoecoet pemandangan loear negeri dan taman pemoeoda, karena ia hanja madjallah peng-hiboeer sadja. Kalau toean berkepentingan dengan pema-dangan loear negeri, baiklah berlangganan dagblat atau week-blad oemoem. Poen taman pemoeoda ada terdapat disitoe. Madjallah kita tidak mengadakan itoe, soepaja ada pembagian pekerdjaan, dan agar sifatnja berlain-lain, sehingga tidak ada rasa bersaing.

Er. Yung, Gelora Djiwa, Emissis, D. Mucady, Sapa-kira, Rn. Joesoef Sou'yb, dan banjak penoeelis lainnja : Kami beloeom sempat memeriksa karangan toean. Maaf.

Directeur:
GOESTI MAJOER
Hoofdredacteur:
IMAM SOEPARDI

THE FIRST INDONESIAN MAGAZINE

— o —
Kantoor
Directie, Redactie dan
Administratie:
Boeboetanstraat No. 140
Soerabaja.

— o —
Penerbit: „Doea Sebaja”.
Oesaha bangsa Indonesia
1 kwartaal f 1.—, Loear
Negeri: 1 kwartaal f 1.50.
Pembayaran hares lebih
doeloe.

— o —



Sekolah Loehoer Kesenian.

DALAM soeasana doenia jang katjau balau karena oelah angkara moerka jang hendak bersimaharadjalela ini, agak mena'djoebkan bila orang memperhatikan segala gerak dan gerik bangsa kita jang berdjaja oepaja dengan ketenangan hatinja oentok menghideoepkan dan mempertinggi seni boedjanja jang asli.

Ki Hadjar Dewantara dengan giat sekali menjiarkan pendapatannja tentang noot baroe oentok lagoe-lagoe baroe, sehingga orang jang patoet mempeladjar hal itoe dalam kalangan keradjaan Mangkoenaganan, diharoeskan beladjar.

Radya Poestaka, Paniti Basa dan Grombolan Kesoesastraan di Soerakarta, ketiga tiganja perhimpoean jang berdjajoepaja memperbaiki bahasa dairah, telah bekerdja dengan giatnja.

Taman Siswa telah memoetoeskan hendak men-demokrasikan bahasa Djawa.

Dalam kalangan kesenian tari, wajang dan tonil, kita lihat banjak angkatan moeda jang telah memodernkan tjabang boedaja itoe, agar laras dengan masa dan rasa baroe. Tari dan pertoeindjoekan jang meskipoen indah dan haloes, tetapi jang membosankan karena terlampau lama dan koerang gaja, telah diperbaiki.

Peroendingan dan perbedaan metode lagoe antara Kepatihanschrift dengan metode Sari Soeara, mempertoeindjoekkan kegairatan pada poedjangga kita memikirkan keseniannja kembali.

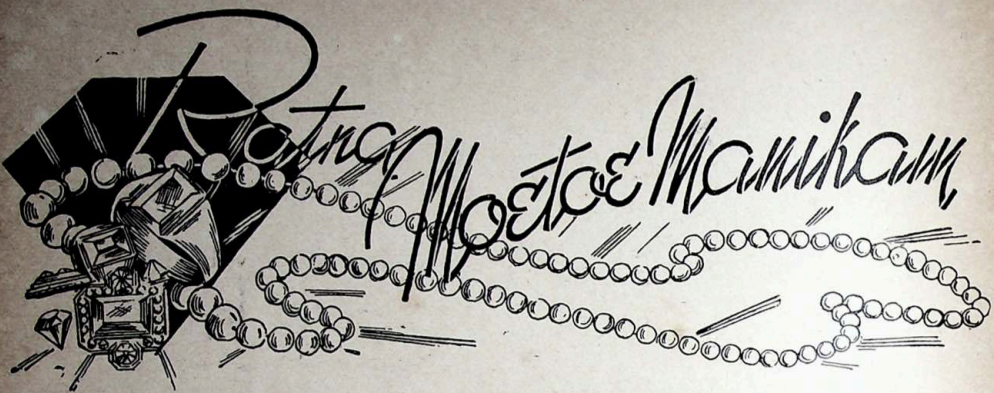
Lagoe-lagoe permainan kanak-kanak, kini telah hideoep kembali, sesoedah berpoeloeh tahoen orang loepa, karena desakan lagoe-lagoe Asing.

Ini semoea tanda-tanda kebangoean bangsa kita dalam djoeroesan seni boedaja.

Lebih mengembirakan poela bahwa orang kini hiboek memperbintangkan, apakah beloem masanja kini mendirikan sekolahan loehoer kesenian.

Diharap sadja sekolah loehoer ini kelak akan dapatlah mendjadi poesat mata air keboedajaan Indonesia seleroehnja, sehingga boekan sadja bangsa kita dapat terangkat tinggi deradjatnja karena kemasakannja dalam segala lapangan, tetapi poen djoega karena kehaloesan seni boedajanja jang taoinja seolah-olah hanja dipoedja poedji sadja, tetapi tiada dipertinggi dan dilaraskan dengan masa dan rasa itoe.





Beberapa pepatah dan peribahasa Indonesia dengan maksoednja.

Seseoatoe perkara jang telah diselesaikan dengan tempoerna, tiba-tiba datang orang lain mengatakan bahwa itoe belomo habis atau hendak diboeoka semoela, dapat diperibasakan : Berketoeok diloear sangkar, bertanam diloear pagar.

Orang jang bertjerai karena habis berselisihan, kemoedian membawa nasibnja masing-masing, dikatakan : Berkerat rotan, berpatah arang.

Seseorang jang sangat rindoe kepada orang jang dikasihni, karena pertjeraijan, boleh dikatakan : Bersarak serasa hilang, bertjerai serasa mati.

Orang jang tidak pernah melihat negeri dan pergaolan jang besar ibarat ia : berpikiran doesoennja itoe alam, dan belalang dilalang ditanggakan elang.

Biar boeroek kain dipakai, asalkan pandai mengambil hati. Pakaian indah itoe moedah dibeli, tetapi bahasa jang haloes itoe mahal nilainja.

Dalam segala pekerdjaan, patoetlah orang menilik akan perikadaan pekerdjaan itoe. Biar lambat asal selamat.

Biar tersenget, djangan tertiarap; biar titik, djangan toempah. Seseoatoe bahaja itoe sege-loem mendjadi besar, harap diichtiarkan.

Si bingoeng makanan si tjerdik, si tidoer makanan si djaga. Orang jang menipoe itoe mendjalankan pekerdjaannja terhadap orang jang bodoh, sebagai djoega pentjoeri jang mengintai orang jang tidoer njenjak.

Sebodoh - bodoh sepat tak hendak ia memakan pantjing emas. Pada hakekatnja orang jang bodoh itoe tahoe djoega membedakan mana jang baik dan boeroek.

Memitjarakan roempoeit dihalaman orang, dihalaman sendiri roempoeit sampai dikaki tangga. Orang jang mengetahoei kesalahan orang lain, tetapi tiada sedar akan kesalahan atau kekoerangannja sendiri.

Manoesia manakah jang tiada pernah menemoei kesalahan? Boemi manakah jang tiada kena hoedjan?

Boenga jang dipersoenting, akan lajoe djoega achirnja. Kasih kepada jang baroe itoe, achirnja akan poedar djoega.

Orang jang tadinja ditoeoeh boeroek, achirnja ia jang dalam kebenaran, boleh diimsalkan : Boenga jang lajoe kini kembang.

Boenga jang haroem itepoeng ada djoega doerinja. Nama jang megah dan pangkat jang tinggi ada djoega tjelanja.

Boeroeng gagak itoe, bahkan dimandikan dengan air mawar se-

kali poen, tiada akan berobah poetih boeloenja. Orang jang sedianja djahat itoe, meskipoen dinasehati bagaimana djoegapoen, akan tetap djahat djoea.

Boeroeng jang liar djangan dilepaskan, kabar jang moestahil djangan didengarkan.

Dahoeloe badjak daripada djawi. Barang seseoatoe jang patoet berlakoe kemoedian, berlakoe mendahoeloeinja.

Daoen djatoeh melajang, boeahnja djatoeh kepangkal. Tiada sama sifatnja keloearga jang soedah berkedjaoehan.

Benda jang sedikit poen tjoe-koeplah daripada tidak ada jang lebih banjak lagi. Daripada tjempedak, baik nangka.

Dengar tjakap enggang, enggang makan dekoek dekoek. Dengar tjakap orang, hendak mendjatoehkan keloeboek.

Orang jang degil diperibasakan : Dibakar tak hangoes, direndam tiada basah.

Dari betis, hendakkan paha. Seseorang jang telah diloeoalkan kehendaknja kepada barang seseoatoe, kemoedian ia meminta jang lain poela.

Digenggam takoet mati, dilepaskan takoet terbang. Seseoatoe jg-serba salah halnja, pada hal kita sajang kepadanya.

Kesoesteran Batak

Sepintas laloe tentang gajanja.

SEBAGAI bahasa lainnja, bahasa Batak adalah bahasa yang tak kalah djoea djadjahannja di Soematra.

Tentoe sadja bahasa Indonesia, terpakai oleh rakjat moelai dari Sabang sampai ke Teloek Betoeng, tetapi disamping bahasa itoe, bahasa Batak terdengar djoega dimana-mana daerah Soematra.

Bahasa Batak ini terbagi poela kedalam beberapa bagian, jaitoe: Batak Selatan, Batak Oetara dan Batak Timoor. Batak Selatan itoe terbagi poela kedalam doea bagian, jaitoe: Bahasa Batak Angkola dan Mandailing. Bahasa Batak Oetara, itoelah bahasa yang dekat sekali kepada bahasa Batak Asli.

Bahasa Batak Timoor, jalah: Batak Simeloengoen dan Batak Karo. Kedoea bahasa Batak itoe, dimasoeakkan kedaerah Soematra Timoor, selainnja didaerah Tapanoeeli.

Djadi bahasa Batak Tapanoeeli itoe terbagi dalam tiga bagian poela, jaitoe: Tapanoeeli Oetara, Angkola dan Mandailing, dan ada djoega mempenjai perhoeboenan satoe dengan lainnja, walaupun gaja dan logatnja berlainan.

Bahasa Batak Simeloengoen, adalah bahasa yang tersendiri. Orang dari Tapanoeeli, tiadalah mengerti walau sedikit-poen bahasa Simeloengoen itoe. Demikiari djoega bahasa Batak Karo, tiada poela mempenjai perhoeboenan dengan Batak Simeloengoen, maoepoen dengan Tapanoeeli. Agaknja itoelah yang menjadi sebab, maka Simeloengoen dan Karolanden disatoekan kepada Soematra Timoor.

Oleh karena tersendirija bahasa Batak Simeloengoen itoe maka sekarang bahasa itoe terdesak oleh bahasa Batak dari Tapanoeeli. Bangsa Angkola maoepoen dari Batak Oetara, banjak yang datang merantau kedaerah Simeloengoen ini. Dan sawah-sawah boleh diseboektan telah dibandjiri orang dari Tapanoeeli. Tiap-tiap famili yang datang ke Simeloengoen itoe, tentoe sadja sehari-hari memakai bahasanja sendiri.

Pematang Siantar adalah iboe kota Simeloengoen. Tetapi orang yang merantau kekota ini, walaupun tinggal lama dikota ini, tiadalah pandai berbahasa Simeloengoen. Malah sebaliknya, dikota ini dipakai orang sebagai bahasa sehari-hari disamping bahasa Indonesia, adalah bahasa Batak dari Tapanoeeli. Sebaliknya, Indonesier Simeloengoen yang tinggal dikota, pasih benar berbahasa Batak dari Tapanoeeli Selatan. Djikalau orang yang tiada mengetahoei, maoleh orang nanti mengatakan yang Indonesier Simeloengoen itoe, dari Tapanoeeli. Itoelah sebabnja maka bahasa Batak Simeloengoen itoe terdesak.



Oleh: Marah Iman

Lain halnja dengan bahasa Batak dari Tapanoeeli. Siapa-siapa yang datang kedaerah itoe, pastilah ia lambat laoen mengetahoei bahasa Batak. Boekan sedikit djoemlahnja bangsa Tionghoa yang pandai berbahasa Batak di Tapanoeeli.

Bangsa Batak sangat tjinta kepada bahasanja. Tetapi meski begitoe, mereka soedah mengerti betapa pentingnja bahasa persatoean kita, jaitoe bahasa Indonesia. Dibagian Bataklanden, boekan sedikit djoemlahnja rakjat yang belom mengetahoei bahasa Indonesia.

Begitoe-poen, di Batak-landen sedang giat para poetra dan poetrinja, menjebarkan bahasa persatoean kita itoe. Berboekti dengan soerat kabar poetra Batak, boleh diseboektan 99% memakai bahasa Indonesia.

Di Pematang Siantar, ada doea soerat kabar Indonesia Batak, jaitoe: **'Bintang Oemoem dan Tjerdas**, masing-masing terbit sekali seminggu. Di Taroetoeng, ada tiga weekbladen, masing-masing adalah: **Bendera Kita, Tapanoeeli Post, Batak Bergerak**, dan di Sibolga: **Bintang Batak**.

Segala soerat kabar itoe adalah yang dioesahkan oleh Indonesier Batak yang menganoet agama Kristen. Mereka menjdoeng tinggi bahasa Indonesia, tegasnja bahasa Indonesialah yang dioetamakan, walaupun dikantoor redaksi mereka biasa berbitjarja memakai bahasa Batak.

Di Padang Sidempoean ada doea weekbladen, jaitoe: **Oetoesan dan Boroe Tapanoeeli**.

Kesoestastraan Batak adalah satoe dari kesoestastraan yang menarik hati djoega. Pantoen - pantoennja, maoepoen goerindamnja, serta pepatah dan petitih-nja serba lengkap dan menarik hati poela, tidak maoe kalah dengan sastra bahasa daerah yang lain.

Djikalau hendak mendengar pepatah dan petitih maoepoen yang lainnja, tjoekeopliah kita hadir sadja didalam satoe oepatjara perkawinan, selamat - selamatn, mendirikan kampoeng, d.l.l.

Didalam oepatjara perkawinan, didaerah Angkola, selaloe kita dengar pantoen ini:

Lak-lak digidjang pintoe,
Singkoroed digolom-golom,
Maranak sampoeloe pitoe,
Marboroek sampoeloe onom.

Pantoen ini, hampir tiap-tiap orang toea yang memberi petoeah kepada pengantin baroe itoe, masing-masing menje-

boekannya. Makoednjan itoe, adalah soepaja pengantin itoe berpoetra dan poetri banjak-banjak.

Didalam bahasa Batak Oetara, ada djoega mempoenjai pantoen jang demikian, begini boenjinja :

Omboen na soemorop,
Toe bintang na roemiris,
Anak pe torop,
Boeroe pe riris,

Makoednja adalah : emboen itoe diwaktoe pagi sekali banjak bagai menjerang, keriboan bintang dilangit tinggi. Hendaknja demikian djoegalah poetra-poeetra mereka tertebar banjak, dan poetrinjapoen kian semarak.

Soenggoeh loeas arti jang tersirat didalam hati, terhadap pantoen itoe.

Sewaktow hendak meminang, di Angkola, kebanyakan orang jang dioetoes itoe, adalah seorang jang banjak mengetahoet seloek beloeeknja basa-basi. Pernah kedjadian baroe-baroe ini di Angkola, betapa sialnja satoe perhoeboengan (pinang) oleh karena salah doega, Asal moela kedjadian begini :

Satoe famili pergi meminang kedaerah Angkola, karena disitoelah poetri jang dimasoedkan oleh poetra itoe. Maka dipilih oetoesan goena meminang.

Dari fihak poetra, meminta tempo berpikir, karena baginja soal itoe, adalah soal jang soelit.

Oentoek berpikir itoe telah berjalan lama. Maka dari fihak poetra, merasa tidak sabar. Laloe oetoesan itoe pergi poela sekali lagi goena menanjakan betapa pinangan mereka, diterima atau tidak, seraja mengeloarkan pantoen, dengan maksoed mendesak soepaja perkawinan itoe dilangsungkan dengan segera.

Boenjinja sadjak itoe begini :

Adong roera, adong singkoroe,
Adong roera, adong boroe.

Makoednja adalah : ada lembah ada singkoroe, (sebangsa boeah jang ketjil-ketjil) dan dimana lembah, senantiasa ada boroe (poetri). Djadi maksoed oetoesan itoe, kalau soeka djanganlah ditahan-tahan, soepaja mereka djangan mentjari poetri jang lain.

Kiranja sang poetri merasa dirinja dihina dengan perkataan terseboet, lantas membalas :

RENOENGANKOE.

Ditengah malam diboeelan teroeng,
Béta termenoeng seorang diri.
Teringat nasib terkenal-kenang.
Achir hajat, kemoedian hari.

Dikala itoe koesoelam rasa.
Nan beriak ditasik soekma.
Dengan benang soetera kata,
Oentoek sembahsan pada iboenda.

Dikala itoe koesoenting boenga.
Boenga petikan keboen noerani.
Koe-hias dengan kasoemba bahasa,
Pada iboenda kan setia berbakti.

Beta Bandjar.

Bandjermasin.

Adong tano, adong gajo.

Adong roera, adong bajo.

Makoednja dimana ada tanah, disitoe ada tjatjing dan ada lembah djoega disitoe ada bajo (poetra). Djadi sama-sama djago, alhasil perhoeboengan poetoes sampai disitoe sadja.

Demikian djoega kalau kena basa-basinja, selaloe keloar ini pantoen :

Dapang-dapang doepang-doepang,
Hata-hata panggagar oetang.

Artinja : dapang-dapang doepang-doepang, kata-kata pembajar hoetang. Djadi kalau kena basa-basinja didalam oepatjara peminangan dan perkawinan itoe, hoetang mata wang, boleh dibajar dengan kata-kata sadja. Dus, perkataan jang lemah lemboet, anak koentji bagi hati segala manoesia. Demikianlah teradat dalam bahasa Batak Selatan.

Sekarang marilah poela kita lihat betapa bahasa Batak Oetara, jaitoe bahasa jang dekat sekali kepada bahasa Batak asli.

Didalam kesoesastraan Batak Oetara, kita dapat tentang „marah”, begini :

Kleermakerschool, Modevakschool dan Schoenmakerschool

Didirikan pada tahoen 1935. Besl, Depart. v. O. & E. No. 32230/B.

Jang soedah terlama dan terbesar mempoenjai 6 tjabang. Akan dibangoenkan Tjabang - tjabang di seloeroeh Indonesia.

Ades Defensielijn v/d Bosch No. 13 Batavia-C. Telf. 1457 WI.

Boelen Augustus, menerima moerid-baroe.

- Afd. Kleermakerschool wang sekolah f 5.50 seboelan. Garantie setahoen.
- Afd. Modevakschool wang sekolah f 5.50 seboelan. Garantie 10 boelan.
- Afd. Schoenmakerschool wang sekolah f 5.50 seboelan. Garantie 6 boelan.
- Afd. Menjamak koelit (masak) wang sekolah f 5.50 seboelan. Garantie 6 boelan.
- Afd. Memboeat benang dari kapas wang sekolah f 5.50 seboelan. Garantie 6 boelan.
- Afd. Menoenen roepa-roepa wang sekolah f 5.50 seboelan. Garantie 6 boelan.

Semoea alat dari sekolahan.

Djoel boekoe peladjaran memotong pakaian ke 1 harga f 1.25.
ke 2 harga f 2.75

Kalau beli compleet harga f 3.75, Rembours tidak kirim.

N. B. Kalau toean ingin hidoep merdeka peladjarilah jang terseboet diatas. Djoega di peladjar mentjari kapital. Propaganda, Atoer boekoe dagang, Bahasa Ingeris, dan Belanda.

Maol do mangalo moeroek, alai asmaol dope patoerehon naeng sinegaan ni moeroek.

Artinja : Memang soesah melawan rasa marah, Tetapi lebih soesah lagi memperbaiki jang dirosakkan marah.

Moeroek, godongan do i porbue ni gindjang ni roba.

Artinja : marah kebanjakan datangnja dari peninggi hati.

Adong do moeroek na badia. Alai asa toetoe moeroek na badia, naeng ma dioelahan na badia.

Artinja : ada marah jang soetji. Tetapi oentoek itoe, haroeslah poela dikerdjakan jang soetji.

Perkataan „alai” dan „naeng” maoepoen „badia”, itoe tidak kedapatan dalam bahasa Batak Selatan. Demikian djoega dengan kata „sinegaan” jang asal katanja „sega”. Dalam bahasa Batak Selatan ada djoega kata itoe, tetapi boenji „a” itoe telah bertoeakar mendjadi „o”. Demikian djoega tidak kedapatan dalam bahasa Selatan, tjaranja menjamboeng kata „sinegaan”, tetapi „sisegehon”.

Betapa haloes pena Willem Iskander, salah satoe poe-djanga dari Mandailing, tjabalah pembatja rasakan ini :

Tinggal ma djolo ho ale,
Anta piga taon on nada hoeboto,
Mola hoelda ho moelak moese,
Oelang ma ho sai maoto.

Artinja :
Tinggallah engkau doeloe,
Entah berapa tahoen koetiada tahoe,
Djika dakoe kembali poela,
Djangan engkau doengoe djoega.

Demikian pantoennja itoe. Ia toeliskan itoe, kepada tanah airnja, sewaktoe beliau hendak meninggalkannja, ke negeri Belanda.

Bahasa Batak Simeloengoen adalah salah satoe bahasa jang haloes dan tersendiri. Dari boenjinjapoen mengertilah kita betapa kehaloesannja.

Dr. Voorhoeve seorang ahli sastra pernah mepildatkan tentang perpeostakaan Simeloengoen, sewaktoe pemboekaan Museum Simeloengoen di Santar tempo hari.

Diantara salah satoe pantoen-pantoen Simeloengoen jang memikat hati, dan banjak mendjadi sendjata pemoeda kepada kekasihnja, adalah :

Pintor boeloeng ni boeloeh,
Bongkau boeloeng sitarak,
Pintor do namin oehoer,
Boldou ma nini halak.

Artinja :
Loeroes daoen boeloeh padi,
Daeon teratai boendar djoega,
Loeroes rasanja didalam hati,
Orang seboetkan doesta djoega.

Pemoeda - pemoeda Simeloengoen jang diamoek asmara selaloe memboeat perompamaan kepada kekasihnja dengan kata jang mengandoeng ibarat. Antaranja begini :

Na songon horbou sihaloeang, laho hoe pang-gagatan mantatap rih naratah djoepphah ma rih na hosog : laho hoe panrawangan mantatap bah malihou, djoepphah rawang na horah.

Artinja : Dakoe ini bagai kerbau nan roendoek toemboeh tandoeknja : dilihatnja roempoet menghidjau, jang hangoeslah termakan olehnja : dilihatnja air jang djernih, dek karena dangkalnja, tiada terminoem olehnja.

Sekianlah sepintas laloe tentang kesoesastraan Batak, agar dikenal djoega hendaknja oleh pembatja di lain kepoelauan kita.

Tinggal sedikit. Kenang-kenangan atas meninggalnja :

M. H. THAMRIN

Tebal 76 pagina, gambarnya 33 boeah, harganja tjeoma f 0.50 pada :

POESTAKA NASIONAL SOERABAJA.

Zangeres jang terkenal sedang di opname me-njanji dalam studio Film soearanja merdoe serta njaring kerna selaloe pake Tablet Balashin Sai (Pat Kwa Tan) Tjap Matjan

Balashin Sai
TJAP
MATJAN

BISA BAKTI BELI DIANTARA TEMAN

DAHLIA
SOERIP



Dalam

"PANGGILAN DARAH"

VERHAAL & REGIE

SOETAN OESMAN KARIM (SUSKA)



DIBANTOE OLEH:
WOLLU SOETINAH
I. MARTAK
MOCHTAR WIDJAJA



III



berdasar atas oesaha

NJONJA S. Z. GOENAWAN

dalam

Roemah Piatoe Moeslim

Sebab itoe

50% dari hasil bersih MALAM PERTAMA di Batavia didermakan kepada Njonja S. Z. Goenawan. Soedah dapat poedjian dari perhimpoeenan Islam besar di Minangkabau:

TARBIJATOEL ISLAMIJAH

Perkelahian hebat - Pertaroengan sengit
SAMPAI NJONJA HADJI ISKAK SAKIT.

9 NJANJI
SOERIP

Kita pasti nonton!

9 KALI
SOESAH

Tjeritera TJOENG WANARA

Dimainkan diatas lajar poethih.

TJERITA Tjoeng Wanara meskipun soedah ratoesan tahoen lamania, tetapi tetap hangat dan djadi barang antiek, jang tidak kalah kebagoesannja oleh lain-lain riwayat koeno jang ada di Indonesia ini, karena Tjoeng Wanara telah meninggalkan bekas-bekasnja sampai sekarang, dan dianggap sebagai tjerita poesaka Soenda.

Menoeroet keterangan origineelnja dari riwayat Tjoeng Wanara jg, ditoeles oleh seorang poedjanga Soenda, ada disimpan didalam gedong Museum, atau jang biasa diseboet orang „Gedong Gajah, riwayat mana toelis diatas daoen lontar, dengan hoeroefnja menoeeroet keadaan di zaman tadi.

Masing - masing lezingen diartikanja beberapa orang achli, lain-lain pendapatnjanja, sebagian menerangkan Tjoeng Wanara itoe terdjadi di Djawa dan sebagian lagi menerangkan di Pasoendan.

Lezingen jang terbanjak dengan diboeiktikan oleh boekti - boektinja jang njata, mitsalnja di Galoeh (Tjamis) terdapat satoe kampoeng dan kali Tjimoetoer jang



Tentang ini terdjadi djoega didalam doea aliran, ada jang menerangkan djika oprichter dari Padjadjaran itoe Tjoeng Wanara dengan djoeloekan Praboe Sri Maha Sakti dan ada djoega jang berpendapat djika jang djadi oprichter Padjadjaran adalah Ratoe Poerana. Kemoedian orang mendjadikan sangsi-sangsi kalau - kalau Ratoe Poerana itoe ada Tjoeng Wanara sendiri, jang selandjoetnja diseboet djoega Praboe Goeroe Dewatasrana, kemoedian djadi Sri Badoega Maharadja, sampai penghabisanja tahoen 1579.

Oentoek mendjaga salah faham apa sebanja Tjoeng Wanara mendjadi doea aliran jaitoe aliran Kedjawan dan Pasoendan, dengan ini kita terangkan sedikit riwayatnja.

Waktoe Radja Permana Dikoesoeman dari Galoeh berobah djadi Maha Resi di Goenoeng Padang, keradjaan Galoeh diserahkan pada Arja Kebonan, seorang mantri moeda jang ingin sekali doedoeok sebagai radja. Berhoebong dengan kesaktiannja Radja Permanah dan tipoe moeshilatnja Arja Kebonan sehingga baik rajat maepoen permaisoerinja tidak mengira, djika Arja Kebonan itoe ada Radja Permana Dikoesoeman jang sakti.

Permaisoi Naga Ningroem dan selir Dewi Pangrenjep sama-sama mengandoeng. Dewi Pangrenjep melahirkan poetra jg. dinamakan Aria Bangah dan permaisoi Naga Ningroem melahirkan Tjoeng Wanara. Oleh karena Dewi Pangrenjep mengharap soepaja Aria Bangah jang diangkat djadi Radja Galoeh ketika Tjoeng Wanara dilahirkan, telah ditoekar dengan anak andjing, dan Tjoeng Wanara sendiri dihanjoetkan di kali Tjitandoej.

Selandjoetnja Aria Bangah mendjadi Radja Galoeh dan Tjoeng Wanara hidoep sengsara: tetapi achirnja Tjoeng Wanara soedah dapat mereboet kembali keradjaan Galoeh dari tanggannja Aria Bangah. Oleh karena itoe waktoe peperangan antara Tjoeng Wanara dan Aria Bangah tidak ada jang kalah, dan tidak ada jang menang, didekat satoe kali jang sangat besar, Radja Aria Bangah telah berentikan perlawanannja dengan membilang bahwa berkelahi dengan soedara ada pamali. Belakangan itoe kali diseboet Kali Pamali jalah jang terletak di residentie Banjoemas dan Brebes. Itoe kali telah didjadikan batas, kesebelah Barat ada haknja Tjoeng Wanara sampai di Padjadjaran, sedang Aria Bangah dapat bagian disebelah Timoernja itoe kali dimana ia berdirikan keradjaan Madjapat. Menoeeroet riwayat Modjopait, jg. mendirikan keradjaan ini adalah Raden Widjaja, jang kemoedian diangkat mendjadi radja dapat djoeloekan Radja Kerta Radjasa Djawa Wardhana.



Kita sendiri tidak ketahoeh apa sebanja di tanah Pasoendan ada tjerita Tjoeng Wanara, tetapi kita yakin bahwa Tjoeng Wanara itoe soenggoeh koeno sakti dan terdjadinja mestinja di Pasoendan, mengingat bekasnja peninggalan jang ada di Tjamis, Tasikmalaja dan Buitenzorg.

Sakeanlah sari - sarinja jang ringkes dari riwayatnja Tjoeng Wanara jang gilig goemilang itoe dan telah menarik perhatiannja Star Film Co. di Batavia boeat dibikin film.

Patoetlah film ini kelah kita sakalkan, agar dapat kita membajang kebalikan lakon koeno ini.



menalir ke Tjitandoej, ditempat mana orang telah ketemoekan batoe patasan bekas keradjaan Galoeh, dan di Padjadjaran (Buitenzorg) terdapat Batoe toelis, sedang di Tasikmalaja ada kampoeng Kandangwesi (menoeeroet oedjar katanja bekas pendjara besi dari Arja Kebonan). Itoe soedah memberikan kepastian djika Tjoeng Wanara terdjadi di tanah Pasoendan.

Boekoe hikajat Tjoeng Wanara mengoendoeok, bahwa keradjaan Galoeh itoe berdiri menoeeroet hitoengan Caka, jalah tahoen 1225, dan pada tahoen 1333 berdirinja keradjaan Padjadjaran.

RECLAME PRIJS

1 codie TAPLAK MEDJA borduur & ajour oekoe ran 76 × 76 cm. Kembang dan borduurannya sangat netjns dan moengil f 23.—

1 codie TJITA BANDOENG KLEUR oekoeran per potong 2½ elo. Sangat aloes dan menarik kembang dan kleurnja matjam-matjam f 31.—

Kirim oeang dahoeloe onkost kirim VRIJ.

Mintalah PRIJSCOURANT bergambar pada:

„N. MOENADJAH” — GRISSEE.

Ditjari! !

Moerid-moerid-jang ingin BELADJAR segala Muziek INSTR.; DITANGGOENG dalam 3 of 5 boelan soedah bisa main lagoe-lagoe pakai of zonder NOOT BALK— tempat DJAOEH bisa kirim dengan Schr. les. Correspondentie sebloem djadi Cursist di sertain franco oentoek mendjawab.

Tanjaklah keterangan pada:
Leider MUZIEKHUIS
Oendaan Penlih 2/6 — Soerabaia

Madjallah Roman Soekses

Dipimpin oleh : JOESOEF SOU'YB.

Terbit doa kali seboelan dengan tjerita selaloe berganti dari roman, detektip, histori, fantasi, tjerita lama, dan terdjemahan dari bahasa asing. Bahasa didjaga rapi menoeoet lenggok dan gaja bahasa Indonesia Baroe. Omslag selamanja bergambar indah menarik. Format kantong, pagina 72 — 80.

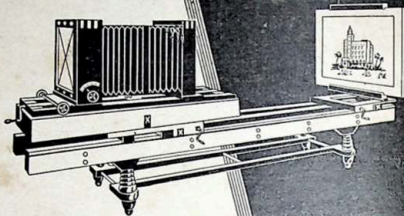
Boekti tetap datang menjatakan soeksesnja LOEKISAN POEDJANGGA: Tjermanja Amir Asad dan Amir Asdjad disiarkan oentoek radiohoorspel dan Kolonne Kelima disalin t. Imam Soepardi kebasa Djawa. Toninja Terlebi Mahal soedah dimainkan oleh Sri Boeana dan banjak lagi jang lain soedah dimainkan oleh amatoer tonil dinoesantara kita.

Setiap terbit mengadakan teka-teki dengan hadiah wang kontan. Berlangganan f 1.— tiga boelan berarti poela mendapat kesempatan menebak enam kali!

Adres :

Boekhandel TJERDAS
MEDAN.

CLICHÉS



- ETIKETTEN
- ILLUSTRATIES
- ADVERTENTIES
- ONTWERPEN
- TEEKENINGEN

Clichéfabriek
CORONA

PEGRIANSTR. 102. SOERABAIA.

LOTTERIJ OEANG BESAR.

1. lot f 11.—, ½ lot f 5.50. — ¼ lot f 2.75, 1/10 lot f 1.10. Aangeteekend f 0.35 Rembours tidak kirim. Trekkingslijst gratis.

HANARYN PILLEN. Obat boeat dapat boelan tidak beres. Tangoeng berhasil f 1.75 en f 5.75.

MORANA. Orang jang dalem badannja seringkali kloear seperti prongkolan telor. (oetji) bisa pindah dimana, kalau diblang (geger) kebetoelan oeloe hati dada bisa rasa sesek en badan tida enak enz. Ini tangoeng bisa toeloeng f 1.50 besar f 2.80.

VITARIN. Ini obat besar sekali goenanja boeat orang prempoan, teroetama boeat soewaktoe istri jang haroe abis melakoeken dia poenja kewadjan. bole lantam makan Vitarin, soepaja sampe di hari toeanja tinqqal sehat en kaki tinggal koet kentjeng (kaki tida selaloe lemes, tjape atawa sakit) Vitarin bisa kasi kekoetaan moeda, teroetama boeat seorang istri jang soeda mempoenjaj banjak anak. jang badannja lembek (zwak), dingin, toelang-toelang sakit, limoe, kaki, tangan pinggang pegel enz, bole lantam makan Vitarin bisa toeloeng f 1.75 besar f 3.25.

„**BLOEDPUIJSJES-PILLEN**”. Koekoel, besar, bron-tok lama of baroe, makan en pake ini obat tangoeng bisa baek. Lantam kering koelit bisa aloes (litjin) 1 stel f 2.50, besar f 4.40.

„**HONORIAN - PILLEN**”. Boeat lelaki jang selaloe mengeloearkan manik, 3 fl. bisa baik f 1.25 en f 2.40.

Brikoet oeawang onkosk vrij.

Firma **DE INDISCHE KRUIDEN**

Gang Tengah 22

Semarang.



FEUILLETON

RATU KEMBANG

MAFOET

Pada soeatoe malam, Seri Sultan negeri Bagdad, Khalif Moe'tadid berkehendak menjelami perasaan rakjatnja, dengan menjamar sebagai orang kebiasaan. Peningrinja hanja seorang Wazir toea, Ibnoe Hamdoen. Ditengah perdjalanann, Abil Hasan. Tadinja, beliau tiada hendak memboeka rahasianja. Tetapi oleh karena melihat segala perhianan roemah hartawan itoe memakai tjap nama nenek beliau sendiri, ialah Khalif Moetawakkil 'Alallah, beliaupoen laloe berteroes terang bahwa beliau sebenarnja : Khalif Bagdad. Karena beliau ingin tahoe bagaimana halnja perhianan roemah itoe bertjapkan nama neneknja, maka saudagar Abil Hassan berterjalalah (lihat gambarnja dibawah ini), dan tjeritanja itoe sebagai jang tertera dibawah ini : Red.

DAMBA masih moeda ketika bapa hambanya berpoelang. Ia kaja dan hartawan diantara segala saudagar dikota Bagdad, mempoenjai sekian banjak tokotoko besar, dalam segala tjabang perniagaan; baik dalam perniagaan haroem-haroeman, maepoen dalam perniagaan kain dan soetera, begitoe poen dalam perniagaan rempah-rempah. Pada tiap - tiap toko itoe ditanamnja wakil tetapnja. Tokonja jang lebih besar ialah dalam pasar penoekaran oelang, karena bapa hambanya seorang sairafi (bankier) sebagai hamba. Dalam toko itoe ada seboeah kamar tertentoe oentoek dia bekerdja, dan dari sanalah ia mengemoedikan segala tjabang perniagaannja jang amat besar itoe, jang mempoenjai perhoeboengan sampai ke India dan Parsi dan sebelah kebarat sampai ke



Mesir dan Assyria. Poeteranja hanja hamba seorang, karena itoe segenap har-

ta kekajaannja jang amat besar itoe dja-toehlah ketangan hamba.

Ibue hanja memperoleh poesaka sebahagian ketjil sahadja. Baik iboe dan maepoen bapa, amat kasih dan sajang kepada hamba. Hamba selaloe diasoe dan dididiknya dengan baik.

Sewaktoe bapa akan berpoelang, hamba dipanggilnja kesisinja, laloe diberinja berbagai djenis wasiat dan nasihat, soepaja tetap tegoeh bertaqwa kepada Toehan dan mesti selaloe chidmat kepada iboe. Kemoedian tapoen berpoelang kerachmatoelalah. Ada beberapa lamanja hamba berseidih hati ditinggalkannja.

Akan tetapi lama kelamaan, apalagi oleh pengaroeh pergoaelan dengan teman-teman jang sama moeda, hamba loepa kepada segala kesedihan hati, poen kemoedian kepada segala pe-

ladjaran dan wasiat marhoem bapa hamba.

Hamba masih moeda, oemoer hamba ketika itoe masih moeda mentah, hamba beleom kenal akan akibat dan hari kemoedian. Hanja riak perasaan moeda-lah yang lebih keras mempengaruhi hamba, istimewa oleh pengaruh pergoelolan dengan teman-teman sesama besar. Mata hamba kaboer oleh harta poesaka yang melampa-limpah yang hamba warisi. Pemandangan hamba poen menjadi gelap, oleh harta kekajaan yang amat besar itoe, yang dapat hamba kaoet dan tjorahkan sesoeka hamba.

Hamba makin lama makin alpa akan kewadajiban dan mengeroeskan perniagaan; kerja hamba siang malam hanja rintang bersoeka-soeka, dengan teman-teman hamba. Hamba dewasa itoe se-pantoen kembang yang penoeh mengandoeing madoe, sekelling hamba berkoempool dan berkeremoem segenap koembang.

Seboeah demi seboeah toko-toko hamba moelai djatoeh ketangan orang. Nasihat iboe tiada berapa hamba perdoelikan. Hamba sedang loepa daratan, mata hamba sedang gelap oleh boedjoek tjomboean yang manis dan merdoe, hamba sedang gila oleh kegembiraan remadja. Harta kekajaan hamba yang telah moelai tandas tiada berapa hamba hiraukan. Hamba teroes djoea berhanjoet-hanjor dalam laetean soeka ri.

Goenoeng itoe biar betapapoen tingginya, kalau dikorek djoea sepanjang hari, ia akan datar djoea lambat laoen. Demikian perbasa orang dan demikianlah poela dengan harta kekajaan hamba. Segala toko hamba telah terdjoeal, hamba djatoeh miskin dan papa, yang tinggal lagi hanja gedoeng yang seboeah ini sadadja.

Meskipun demikian beleom hamba insaf dan sadar. Kepada iboe laloe hamba kabarkan bahwa gedoeng ini akan hamba djoeal. Iboe terperandjat dan tak poetoes - poetoesnja ia menjesali hamba. Akan tetapi kekerasan hati hamba tiada-lah lintoeh oleh segala nasihat dan pelajaranja.

„Djangan engkau djoeal gedoeng ini” kata iboe membantah keinginan hamba dengan keras. „Engkau mesti ingat, bahwa kalau sampai engkau djoeal, kita tiada lagi akan mempoenjal tempat oentoeok diam.”

„Gedoeng ini bisa berharga lima belas riboe dinar emas,” saboet hamba. Dengan seriboe dinar emas kita dapat membeli roemah yang sederhana oentoeok tempat tinggal, dan oelang yang empat belas riboe lagi, dapat hamba djadikan modal oentoeok pemoelal perulagaan.”

Mata iboe berkilat soekajita mendingar perkataan hamba itoe pada sangkanja, hamba benar - benar telah insaf

dan sadar akan kealpaan masa yang laloe, dan sekarang telah madoe hendak beroesaha.

„Kalau demikian biar saja sendiri membeli gedoeng ini,” kata iboe dengan girang. „Saja akan membajar kepadamoe limabelas riboe dinar emas.”

Tentoe sadja perkataan iboe hamba itoe tiada hamba bantah lagi; karena yang perloe bagi hamba, hanjalah oelang. Iboe pergi kedalam kamarnya, dan dari seboeah latji dikeloearkanja seboeah poendi-poendi soetera yang penoeh beres-ise oelang emas.

„Oelang ini sekali-kali boekan peninggalan bapamoe,” oedjarnya ketika ia menjerahkan oelang jg. lima belas riboe dinar emas itoe ketangan hamba.” Oelang ini ialah peninggalan bapakoe sendiri, peninggalan nenekmoe. Dan sesama mendingan bapakoe masih hidoep, oelang ini tiada bergoena bagi saja, karena itoe ia selaloe saja simpan dan semboenjian; karena disatoe masa, saja mendapat firasat, bahwa akan terpaksa djoea berpaling mempengaruhi oelangnja. Nah, terimalah oelang ini, dan pergoenakanlah oelang ini oentoeok pemoelal perniagaan!”

Oelang itoe hamba terima. Akan tetapi tiada berapa hari oelang itoe telah litjin tandas poela ditangan hamba, oentoeok bersoekaria dengan teman-teman hamba diloearan.

Oelang habis. Kantoeng hamba kempis kembali. Hamba beleom merasa poetoes asa. Hamba datang kembali mendapatkan iboe. Dengan boedjoek tjomboean hamba meminta oelang, karena hamba tahoe, bahwa taroehannja masih banjak.

Akan tetapi iboe roepanja telah lebih dahoeloe tahoe bahwa oelang yang 15.000 itoe tidak hamba pergoenakan oentoeok berniaga, hanja habis hamba tjorahkan oentoeok bersoeka - soeka. Amarah iboe tiada dapat diperikan. Ketika itoe, karena tiada laloe dengan boedjoek tjomboean, hamba poen berkeras hendak mendoeloe gedoeng ini ketangan orang lain. Demi mendengar itoe amarah iboe semakin njala. Hamba laloe dioesirnja tegak, hamba laloe dioesirnja pergi, make hamba terpaksa berlaloe dengan hati yang sedih bertjampoer gemas.

Sekian lamanja hamba hidoep dengan tiada beroeng sesper djoea. Ketika itoeelah baharoe hamba tahoe dan insaf, apa artinja hidoep tiada mengandoeng oelang, dan apa artinja oelang dalam kehidoepan. Teman-teman hamba yang bersoekaraja selama ini tiada seorang djoeaga lagi yang mendekati. Hidoep hamba amat pahit dan sengsara. Pada hari-hari yang laloe itoe hamba selaloe mengoetoei kealpaan hamba masa yang silam. Orang tiada memandang sebelah mata lagi kepada hamba, dan hidoep hamba sebagai tiada berharga. Hati hamba kan-

tjoer loeloh dan sedih, hamba menjesali keboedian hamba, mengoempati kebebalaan dan kepandiran. Keinsafan itoe datang setelah telah tibanja, setelah apa yang dapat dipergoenakan tak ada lagi. Hamba djatoeh dari tempat yang tinggi, tiba didjoerang yang dalam, terpencil dari segala handai sahabat, dari iboe sendiri. Hamba djatoeh tertiarap, dan setelah djatoeh ditimpa taangga poela. Hari-hari yang laloe itoe hitam dalam pemandangan hamba, dilemari kesedihan, hilang oleh air mata. Karena lama kelamaan hamba tiada memperoleh daja lagi oentoeok mendapat sesoep makanan, hamba datang kembali meniarap dibawah kaki iboe, meminta ampun, memohon kasih, menjesali segala perboeatan hamba. Hamba menangsing dan mentjoerahkan air mata pada empoe kakinja, hamba berbibitua memohonkan belas kasihanja.

Ita terkedjoed dan terduri hening. Hamba dibiarkanja sadja demikian, Akan tetapi, lama kelamaan, sinar bengis yang bertajang pada matanja yang hitam boendar itoe berangoes hilang, hilang ditoe-toepi doea tetes air mata yang titik pada pipinja. Hamba diangkatja, dan kemoedian dengan air mata yang bertjoerjoeran ia segera memeloeok dan meriba hamba.

Hati iboe! Ach, siapa yang dapat mendoega gerakan hati seorang iboe. Marahnja menentang hiba, bentinja menentang kasih. Ia bentji, ia amarah, dan selama-lama amarah dan bentinja, dengan segala djoeaga akan loemar oleh rasa kasih kepada anak, bila anak itoe telah berdiri kembali dihadapanja. Demikianlah, semendjak hari itoe hamba telah diam kembali dalam gedoeng ini, akan tetapi boekan sebagai dahoeloe, boekan lagi sebagai anak yang bebal, hanja sebagai seorang moeda yang telah insaf dan sadar, sebagai seorang anak yang telah patoeh dan mengerti, mengerti akan segala naschat dan pelajaran.

Pada soetoe hari iboe memantjing-mantjing hati ketjil hamba. Hamba laloe menjatakan keinginan hamba hendak moelai berniaga. Niat hamba itoe ke-loear dari hati yang toeloes. Hamba ingin membangkitkan kembali batang terendam. Hamba hendak beroesaha, hamba hendak mentjoba. Adat saboet terapoeng, adat batoe terbanam; dan kalau soeratan nasib hamba ada baik, moedah-moedahan terboentangkan kembali oleh hamba semarak lama. Hati iboe soekajita mendingar niat hamba itoe dan ketoeolesan niat itoe dapat dibatjanja pada air moeka hamba.

Pada hari berikoetnja, ia segera manggill bekas-bekas wakil bapa hamba, dan masing-masing laloe diberinja modal seriboe dinar emas oentoeok pemoelal perniagaan. Pada lain harinja, hamba poela yang dipanggilnja. Alangkah tertjengang hamba, ketika ia menjoeeroh hamba

mendoedoei kembali bekas kamar kantor marhoem bapa hamba, yang berada dipoesat pasar penokaran oeng. Toko besar itoe telah berada kembali ditangan kami. Betapa tjaranja iboe memperolehnja, tiadalah dapat hamba makloemi, dan lapoen tak hendak poela mentjeriterakan.

Maka semendjak hari itoe moelailah hamba bertekoen dalam kamar kerdjja itoe, mengemoedikan perniagaan, menghadapkan hati sepeneoh-peneohnja kepada perniagaan. Dari pengalaman masa jang laloe hamba telah memperoleh pedidjaran jang pahit dan hamba tak ada berniat lagi hendak mentjoba jang kedoea kalinja. Tjoekoeplah sekali itoe sadja hamba menderita sengsaranja. Akan tetapi hamba amat menoejtjapkan soekoeer djoeja kepada Toehan, oleh pengalaman itoe, karena ia memberi hamba peladjaran, Benar djoeja peribahasa orang, pengalaman itoe soenggoeh pengadjaran jang bengis akan tetapi ia mendatangkan kebaikan!

Dari boelan keboelan perniagaan hamba semakin madjoe, dan seboeah demi seboeah, segala toko hamba jang terdjoeal dahoeloe moelai kembali ketangan hamba. Perniagaan hamba senantiasa menempoeh zaman naik, tiada mengenal toeroeh, istimewa oleh djasa wakil-wakil marhoem bapa hamba. Mereka bekerdjja dengan giat, toeloes dan ichtas dan hamba sendiripoen telah mahir dalam segala seloek beloeok perniagaan.

Soekattitja itoe sekarang tiada dapat dipikirkan. Dibawa oleh hati soekattitjanja, ia laloe memperlihatkan kepada hamba segala penaroeahnja, barang-barang emas intan dan kemoepolan berbagai djenis pertama jang mahal-mahal. Sekaliannja diserahkannya ketangan hamba oentoeok didjadikan oeng boeat modal perniagaan, soepaja djalan perniagaan dapat lebih diperbesar, Beteol djoea. Tambahan modal itoe menjebbakan perniagaan hamba menempoeh keradjoean dengan tjepat, semakin lama semakin besar. Achirnja, ja Amiral Moe'ninin, kekajaan hamba laloe mengatasi segala saudagar-saudagar jang ada dikota Bagdad.

Sementara itoe hati hamba telah bersifat rahim dan penjantoean, istimewa kepada segenap fakir miskin jang melarat. Pengalaman hamba telah mengadjar hamba betapa sakitnja sengsara, dan apa artinja tiada merasai sesoeap makanan.

Akan tetapi hideop ini, ja Amiral Moe'ninin, tiadalah berhenti dari tjobaan dan goदान. Hati hamba jang telah hamba anggap koeoek itoe achirnja roeboeh djoea oleh satoe goदान lain.

Pada soeatoe hari, hamba lagi asjik bekerdjja dalam kamar kerdjja hamba. Diloear, segenap pegawai hamba asjik melajni sekian hanjak langganan jang tiada poetoes-poetoes datanjanja, Sedang ham-

ba bertekoen itoe, kedalam kamar hamba itoe, tiba-tiba masoek seorang..... bidadari!

Bidadari hamba kataan, walaupoen hamba sendiri beloeom pernah melihat bidadari, ialah karena ketjantikan perempoeng moeda jang tiba dan masoek kedalam kamar kerdjja hamba itoe tiada ada tolok bandinganja. Ia masoek, bibirnja meloekiskan senjoemjan jang memaboekkan. Tiada hamba memperoleh tamsil dan ibarat oentoeok peloeiksaan kemoelakanja. Boemi agaknja berterima kasih kepada Toehan, karena ia diberikah dipidjak oleh seorang tjetoetoe Hawa itoe, jang ketjantikannja tiada bertara.

Ia memakai tjadar moekari dari soetera haloes, dan pada balik tjadar soetera itoe, terbijang bibirnja jang tipis laksana asam seoloes, merah lasana delima merkah, Tjadar moekanja itoe hanja separoe hidoeng, dan diatas sedikit dari tjadar itoe, memantjar sepasang mata jang laksana bintang kedjora. Tjahaja moekanja laksana boelan pada malam empat belas, djernih dan gilang gemilang.

Ketika ia dekat soedah, kemoedian doedoeok dimoekja medja hamba, ia laloe memboekakan tjadaranja, hingga mata hamba terkembang dan moeloeok hamba ternganga. Hamba kehilangan perasaan demi memandangi kemoelakan loekisan jang berada dihadapan mata hamba. Ia tersejoeem memandangi keadaan hamba, boeloe matanja jang lentik bermain memboekkan ingatan.

„Dalam kamar kerdjja Abil Hassal el Kharasanyah saja?" tegeoernja, soearanja merdoe laksana seroeling perak.

„Ja," sahoet hamba dengan gagap.

„Toeanah Abil Hassan?" tanjanja poela, sedang matanja tak poeas-poeas melapas panahan.

Hati hamba berdebar-debar. Hamba mengangoekkan kepala. Hamba tiada koesa menenteng kekoean ketjantikan jang dihadapan hamba itoe, pengaroehnja seakan-akan menekan hamba, ia terlampau koeat dan ia dapat mengalihkan hamba. Bidadari jang tjantik molek itoe tersenjeom-senjeom riang, ia agaknja insaf, bahwa ia memperoleh kemenangan; karena kemoedian ia kedegangan memerintah, Memerintah kata hamba, meskipun boenji soeara perintahnja itoe sedap dan merdoe laksana sesoesoen njanjin dari soeara, jang, karena hamba tempak olehnja tiada berdjaja.

„O, kalau demikian, perintahkanlah menimbangkan emas boeat saja barang tiga rates dinar emas."

Tiada sadar hamba bahwa perintahnja itoe telah hamba perintahkan poela. Seoraw pegawai hamba laloe datang membawa seboeah poendi-poendi berisi tiga rates dinar emas, jang segera disamboet bidadari itoe dengan gembira. Ia

mengangoekkan kepalanja dengan manis, seakan-akan menoejtjapkan selamat tinggal, dan lapoen segera pergi.

Pegawai hamba itoepon teoeroet ternganga beberapa lamnja. Ada sekian sa'at lamanja kami sama-sama diam laksana terpakoe, dipakoekoe ditempat masing-masing. Pegawai hamba itoe djoeja jang kemoedian segera soiemjan.

„Kenalkah toean akan perempoean itoe?" tanjanja.

„Tidak," sahoet hamba.

„Djadi kenapa toean biarkan sadja dia membawa oeng sekian banjaknja dengan tiada meninggalkan apa-apa oentoeok timbalannja?"

„Saja juga maboek Nadim, maboek oleh ketjantikannja. Pengenal saja tiada ada."

Pegawai hamba itoe seorang jang setia dan tjermat. Hamba masih termangoemangoe ketika ia berangkat dari kamar kantor hamba, Roepanja dengan tiada setahoeh hamba ia segera pergi akan mengedjar perempoean moeda itoe, sekoeereng-koerangnja akan mengiringkannja oentoeok mengetahoeli tempat tinggalnja soepaja moedah kelak menoeutoet oetanjnja. Tetapi tiada lama kemoedian, pegawai hamba itoe kembali dengan moekja dan toeboeh jang biloeor-biloeor dan bengkak-bengkak. Hamba terkedjot dan tertjengang memandangi keadaannja itoe, laloe bertanja:

„Kenapa Nadim? Apa jang telah terdjadi?"

„Hamba kedjar dan iringkan perempoean itoe," sahoetnja dengan soeara jang menjatakan bahwa ia menangoekkan kesakitan. „Oentoeang ia masih dapat hamba kedjar. Akan tetapi kemoedian ia roepanja tahoe bahwa ia hamba iringkan. Ia berhenti menantikan hamba dan ia laloe berbalik memoeoek hamba dengan bengis, dengan seboeah toengkat kajoek jang kebetolan dapat dirampasnja dari tangan seorang toea jang sedang laloe. Hamba diadjarnja benar-benar, hamba mendjerit-djerit kesakitan, tetapi ia tiada mengent ampoen. Orang jang laloe lintas serta memperpoekoelkan hamba, karena sangka mereka, hamba hendak berniat djabat terhadap perempoean itoe. Hamba terpaksa lari kembali kemari meloelokan diri..... dan..... toean-hamba lihatlah!"

Segala pengadoannja itoe sebagai tak terdengar oleh hamba; dan jang bernjanji ditelंगा hamba, hanja soeara jang merdoe dan sedap dari bibir bidadari jang molek itoe. Ah, sepantoean kembang, ia adalah Rateo Kembang!

Bab Keempat.

RATOE KEMBANG.

Seboelan poela telah berlaloe sesoedah kedjadian itoe, ja Amiral Moe'mi-

ntn. Masa jang seboelen itoe boekan main lamania terasa oleh hamba. Hati hamba hangoes oleh rindoe dendam bertjintan dia.

La tiada datang - datang. Wahai, bila hamba boleh memandang wajahnja, walaupun akan sekedjap sadja oempempanja, agaknja, akan berobatlah djoeja hati hamba nan lara itoe.

Hamba gelisah melaloe hari, dari hari kehari, seakan-akan berada diatas bara panas. Bila hamba lagi bekerdja, kalau kedengaran gerak dimoeqa pintoe kantor, hamba segera terkedjoe, seakan-akan dia djoeqa jang akan datang memoe-poes kemoeraman dari mata hamba. Kamar kerdja hamba itoe lebih soenji rasanja dari jang soedah-soedah.

Alangkah gandjilnja perasaan itoe. Alangkah lekasnja hamba terpengaroh oleh perempoean jang baharoe sekali itoe hamba pandang. Alangkah koeatnja lagi godannja mengganggu hati hamba.

Hamba tjoba melawani pengaroh itoe, achirnja hamba kalah djoeqa. Kertjantikan Ratoe Kembang itoe tak dapat hamba singkirkan dari roeang mata hamba. Alangkah manis senjoemnja, alangkah indah boeloe matanja jang lentik itoe bermain-main, mempermalin hati didalam, mengoentjang iman didada.

Lambat laoen kelesahan hamba itoe berobat djoeqa, se-soedah seboelen antaranja. Ia kembali detang kekantor hamba, dengan gaja seperti pertama djoeqa. Hamba hampir melompat kegirangan. Akan tetapi kedatgannja sekali ini hanja sebentar sadja, lebih tjepat dari apa jang hamba harapkan.

Masih teringat oleh hamba sampai sekarang, perkataan jang dioetjapannja moela tiba, se-soedah ia doedoek dihadapan hamba, dan djawaban jang hamba berikan dengan tiada hamba sadar.

„Boleh djadi hati toean dalam seboe-

lan ini tiada berhenti berkata - kata: Alangkah beraninja lagi perempoean pepinooe ini, berani merampas harta saja berterang-terang! Betoeloh begitoe? tanjanja, dengan socara jang sedap dan merdoe.

„Tidok, o, bidadari, sekali-kali tidok. Segepan harta dan djiwa saja kepenjannoe.”

Warna pipinja laloe merah kemaloe-maloean laksana mawar jang sedang mekar dengan segarnja. Semakin tjantik ia hamba pandang. Ia kemoedian terse-

katang kembali, setelah mekoe hamba lebih daboeloe dengan sesimpoe senjoeman. Ach, hamba ini soenggoeh edan dewasa itoe, ja Amiral Moe'minin!

Segala kehendaknja hamba lakoekan, segala pintanja hamba perkenankan sadhadja, dengan tiada hamba sadar. Hamba benar-benar hanjoet oleh edan kasma-ran.

Tatkala ia telah lama berlaloe, baharoe teringat oleh hamba memerintahkan seorang pegawai menoeoretkan. Akan tetapi pegawai hamba itoe kemoedian balik kembali dengan hampa tangan, karena perempoean moeda itoe tiada bersoea lagi.

Hamba ini telah dimaboek tjinta kepada seorang perempoean jang tiada hamba kenali. Entah ia dari golongan mana, entah ia djenis mambang dan peri, entah dari golongan djenis haloes jang sengadja melahirkan diri oentoek memperdjakan manoesia jang berniat ichlas, entahlah.

Akan tetapi ibarat api, tjinta hamba kepadanja tiada dapat hamba padami lagi. Makin ia hamba loepakan maka ia makin toemboeh dan bernjala. Hendak hamba langkah, dengan memalingkan ingatan soenggoeh - soenggoeh kepada perniagaan, akan tetapi ingatan hamba itoe tiada sanggoe oentoek meloepakan lebih dari sesa'at pendek.

O, beginilah rasanja keperihan ditikam tjinta, beginikah sakitnja djiwa menangoengkan rawan? Hamba ternanti-nanti sependjang hari menangoek kedatgannja.

Pada soeatoe hari ia datang kembali. Soekatjita hamba tiada dapat diperikan. Setelah bertjakap-tjakap ia laloe memlnta ditimbangkan lima ratoes dinar emas. Dari moeloet hamba hampir terlontjat perkataan:

„Dengan alasan apa saja mesti mberi kepadamoe? Dengan alasan apa engkau berani memlnta sesoekamoe?”



Ia memilih seotentai kaloeng perhiasan jang tiada ternilai harganja, laloe berkata kepada hamba: „Barjahl!”

njoem dengan riangnja, sinar matanja makin memantjar berkilat-kilat.

Masih terdengar-dengar oleh hamba sampai sekarang boenji dering perhiasanja dewasa itoe, anting-anting ditelinganja, kaloeng leher, gelang emas bertaboer permata pada tangan dan kakinja. Boenji dering perhiasanja jang mengandoeng lagoe keberahian itoe tak akan pernah loepoet-loepoet dari kenangan hamba.

Setelah memlnta soepaja ditimbangkan tiga ratoes dinar emas poela, dan poendi-poendi oeang itoe diterimanja, ia laloe

Akan tetapi perkataan itoe tertahan kembali dideojngan lidah hamba. Ada kekeoatan yang menahan, yang menghela soeroet perkataan itoe kembali kedalam, jaitoe..... perasaan tjinta! jaitoe perasaan dendam behari yang telah menjiksa hamba sekian lama; jang akan menjajat-njajat djantoeang hamba, bila ia kemoedian meradjoeck dan berlaeoe pergi dengan tak akan kembali-kembali lagi. Hal itoe amat hamba takoetkan, amat hamba ngerikan. Benarlah kiranya njanjian seorang poedjangga yang menjanjikan orang jang sedang ditikam tjinta :

Kedjap keberoentoengan.....
Sa'at 'koesempat memandang
wadjahmo.
Maboeoe ketjantikan.
Moeloet terketam membantah

inginnoe.
Hamba serahkan poendi-poendi berisi lima ratoes dinar emas kepadanja, disamboetnja dengan tersenjoem, kemoedian ia berlaeoe. Akan tetapi sakali ini hamba tak hendak lagi berlaeoe alpa.

Sepeninggalnja sebentar hamba laeoe bangkit melekatkan pakaian dan hamba sendiri jang pergi mengiringkan kemana perginja. Hamba iringkan dia hingga tiba pada lorong toko-toko barang permata. Ia masoek kedalam dan begitoeoeng hamba, ia memilih seoeantai kaloeng perhiasan jang tiada ternilai harganja, laeoe berkata kepada hamba :

„Bajariah !”

Seakan - akan telah berdjandji hamba rasanja dengan dia, bahwa hamba mesti membajar apa sadja jang akan diambarnya. Demikian lagam soearanja dan demikian poela gaja lakoeanja. Akan tiadalah tergerakkan lidah hamba oentoek membantah. Hamba boeat seboeah kwitansi dan hamba serahkan kepada toean toko. Toean toko itoe kenal akan hamba dan kwitansi itoe disamboetnja dengan segala senang hati.

Kaloeng permata jang berharga mahal itoe dibawanja, dan hamba segera poela mengiringkannya, hingga kemoedian sampai ditepi soengal Dadjlah. Dengan sigap ia melompat keseboeah sampan dan laeoe berkaeojeh keseberang. Masih hamba ingat, betapa hamba terdiri dan tertjengang beberapa lamanja ditepi soengal, kemoedian melambai, menjerode dan memanggilnja dengan soeara jang rawan. Akan selakoe sahoetan dia hanja tersenjoem dan tertawa-tertawa ketjil, tiada berhenti - henti tertawa dengan soeara jang merdoe dan riang sampai ia djatoeh keseberang, seakan-akan ia merasa gila dan hendak mentertawakan hamba. Hamba masih terdiri dengan bingoeng ditepi soengal. Ia melompat dari sampannja ketanggabatoe dan kemoedian masoek kedalam..... istana.

Hamba gosok mata hamba beberapa kali, seakan - akan hamba tak hendak

pertjaja kepada mata hamba sendiri. Meskipoen demikian, pemandangan mata hamba sedikitpoen tiada beroebah, Mata hamba terbeliak dan terkembang, karena..... istana itoe ialah istana jang moelia Khalif Moetawakkil 'Alallah, istana nenek mojang toeanoe sendiri, ia Amiral Moe'minin. Hamba poen mendjadi bingoeng dan gelisah. Dengan paras jang moeroeng hamba segera berpaling dan berbalik kembali, hati hamba sedih, dan hamba amat bermoeram doerdja. Gelap alam dalam pemandangan hamba selagi hamba berdjalan poelang.

„Hartakoe telah dibawanja pergi, hatikoe telah toeroet ditjoerinja, wahai, bohleh djadi njawakoe poen akan toeroet lenjap karena bertjintakannya,” keloeoh hamba.

Hamba megoeloeoh seorang diri, keloeohan itoe keloeah dari hati jang hantjoer loeloeoh dan poetoes asa. Sekarang terbentanglah dironang mata hamba, djoerang jang memisahkan antara dia dan ia. Hamba ini hanja orong biasa dan ia dari istana Khalif. Hamba ini hanja akan sebagai sipoenggoek merindoeakan boelan.

Sepoelang dari sana hampa toeroes kegedoeng ini mendapatkan iboe. Kepada iboe laeoe hamba terjitakan segala hal hamba. Seboeah poen tiada ada jang hamba semboenjanja. Ia terperandjat boekan kepalang, dan dengan hati kasihan ia berkata :

„Singkirkanlah ingatan jang gila itoe dari kepalamoe, o, 'nak. Akan sia-sia engkau bertjintakan dia, sajap sésenteng terbang nak tinggi, sesal djoea jang akan toemboeh kemoedian, Sebeloem hanjoet lebih baik dipintasi, o, 'nak.”

Bab Kelima.

TOEKANG DJAHIT JANG BAIK HATI.

Hati hamba hantjoer loeloeoh laksana katja djatoeh terempas, remoek berkeping-keping. Nasehat iboe makin meremoek redamkan perasaan hamba. Kesehidan hati hamba laksana toeroet dirasakannya, akan tetapi tiada ada dajanja, selain menginsafi akan kadar diri.

Dengan wadjah jang lebih moeroeng dan masjoel hamba laeoe berangkat kembali menoedjoe toko hamba. Disana hamba doedoek termenoeng menoempang kepala, dengan hati jang koesoet dan goendah goelana.

Keadaan dalam kamar itoe soeram dan soenji hamba rasakan, sepi..... amat sepi, seakan - akan berada dialam mati jang bekoe diam. Ketjewa dan poetoes asa, tiada ada perasaan jang lebih pedih dari itoe dalam hideoep.

Hamba baharoe terkedjoep ketika wakkil hamba dalam pasar haroem-haroem-

an. Sheik el Attar, datang dan masoek kedalam, ia seorang toea jang boediman dan baik hati, loeboek akal laeotan boedi, berfaham dalam beralam lapang. Bissadjoega dia tempat hamba meminta akal dalam sesoeatoe hal jang moesjkil. Maka ketbetoealan sekali ia sekarang tiba, pada saat hamba perloeoe kepada penghoboeran.

Pandang matanja jang tadjam itoe lekas sekali menjelami keadaan hamba, sebab ia kedegaran bertanja dengan heran.

„Agak moeram keadaan toean sehari ini,” oedjarnya dengan lemah lemboet dan hormat. Apakah gerangan sebaharja? Toean tamjam orang berdoekajitja. Tjobjalah terjitakan kepada hamba apa jang lagi toea pikirkan, moedah-moedahan dapat hamba memberikan penghoboeran barang sedikit.”

Dengan tiada bersemboenji sedikit djoea, laeoe hamba kisasikan sekalian hal ihwal hamba kepadanja, begitoeoeng djoea jang amat hamba goendahkan. Hamba lihat, parasnja poen kemoedian toeroet soeram bersama kesedihan hamba.

„Wahai, toean bermain dalam hal jang tak moengkin tertjapai,” keloeuhja „Toean mempermainkan hati sendiri. Hamba kenal akan perempoan itoe, ia soenggoeh tjautik, ketjantikannya tiada bertara. Ia masoek harem Khalif jang terlelih disajanjinja. Sia-sia amat toean menanam kasih didalam hati.”

Ia diam, tjahaja matanja goeram. Hamba sendiri doedoek termangoed dan sepatatjoeng perkataannya tiada hamba sahoeti.

„Hanja nasehat hamba,” samboengnja. „Relakan sadjalah segala harta toean jang telah dapat diperolehnja itoe, dan loepakan ia dari kenangan toean. Tjoema itoe djalan jang terlelih baik oentoek keselamatan diri toean. Dan djikalau dia datang poela, djagalah soepaja toean djangan terperdaja djoea. Dan djikalau toean merasa moesjkil, perintahkanlah memanggil hamba kelak, soepaja hamba sendiri nanti mengatoerkan daja oepaja.”

Sehabis berendoeng dan bertjajak-tjajak sebentar lagi perkara perniagaan, ia segera berangkat. Sepeninggalnja hamba sebagai seorang bengoeng.

Pada achirnja boelan, bidadari tjantik jeng telah menjtoeri hati hamba itoe, datang poela. Alih-alih hamba akan dapat berlaeoe keras, malah soekajitja hamba atas kedatangannya itoe tiadalah dapat hamba hinggakan. Kedatangannya itoe membaroe loeka jang berada dalam hati hamba, mendjadikan perasaan hamba beroentoeng dan bahagia. Ia doedoek dihadapan hamba dan matanja tak lekang-lekang menatap hamba, Kemoedian ia tersenjoem, laeoe berkata :

(Akan disamboeng).



Gambar diatas : Poetri Boedi Sedjati tjabang Saradan. Meskipoen Saradan seboeah tempat jang ketjil soenji, tetapi kaoem poetri kita disana tidak maoe ketinggalan dengan kaoemnja dilain tempat. Doedoe nomer tiga dari kanan, njonja Soeparto, ketoea dari perhimpoean ini.



Disebelah ini : Wanita Kentjana di Tegal jang soedah 7 taheon oemoernja. Doedoe dari kiri : Nj. Soekotjo, Nj. Soewito, Nj. Moh, Wadri, Nj. Singgih (voorzister), Nj. Abd. Angoedi, Mej. Sri Wati, Nj. Soewarso, Mej. Woerjash, dan Nj. Soebroto.

Dibawah ini : Pengoeroes dari Roekoen Wanita di Karangasem (Nganjoe) jang bergambar bersama-sama dengan pengerooes M.I.K. dan Mardi Gending, seboeah perhimpoean jang mengoetamakan kesenian.



Para pengerooes dari perhimpoean poetri di Kedoeng Adem (Bodjonegoro), Ngesti Rahajoeng Wanita, jang mempoerjai toedjoean hendak mentjapai kemoedjoean dan persuaaraan dalam kalanganja sendiri.





Diatas sebelah kiri: Roekoen Wanita Kentjana di Karang-gajam. Soerabaja, ketjoeli mementingkan soal perempuan, djoega hendak memperbaiki perekonomian, Doedoek dari kiri: Nj. Soewondo, Nj. K. Sas-tromihardjo, Nj. Joesoef, pe-ngoeroenja.

Disebelah kanan: Retna Soe-sila di Soerakarsan ketika memperingati oemoernja baroe 2 boelan.

Gambar disebelah ini: seboeah perhimpoean persaudaraan laki dan istri di Singosari ketika menghormati salah seorang anggotanja jang doedoek ditengah, pindah dari tempat terseboet.



Gambar dibawah ini: para anggota dari Wanita Koentja karadja, dikala memperingati oemoer perhimpoeannja tahoen dengan selamat dan banjak buah hasil.



Para pengeroes „Roekoen Iboe” di Nambangan (Madioen). Doe-doek dari kiri: Nj. Darposoepadmo, Nj. Soewondo, Nj. Soekiman. Berdiri dari kiri: Rengganis, Nj. Irsad, Nj. Partosoewignjo, Nj. Mangoenwisastro, dan Nj. Poedjosoekarto. Hidoeplah.



Ol. M. JOENES - SAM/OEMIN.

Beranggogog Jawa!

DJAM 7.08 persis sneltrein Tandjong Karang — Kertapati bergerak perlahan — lahan meninggalkan station Tandjong Karang. Sebahagian besar dari para penoempang ialah datangan dari Djawa dan akan meneruskan perjalanannya ketempat mereka masing-masing.

Pagi itoe hari amat tjerah. Kebanyakan penoempang kelihatan gembira saja, sedang gelak derai ta' poetoeso-poetoensja terdengar. Tetapi salah seorang penoempang jang doedok dihadapanke, ja'ni seorang pemoea Indonesia, koelihat sangat berlainan sekali dengan kebanyakan penoempang — penoempang jang lain itoe. Pada air moekanja ta' terbang kegembira'an sedikit djogapoen. Tadi ketika ake moela-moela bertemo dengan dia, akeo menanggogoeck kepala sedikit dan kehormatan itoe dibalasnja sambil tersenoem sedikit. Semendjak sa'at itoe kami beloem bertjakap — tjakap barang sedikit djogapoen. Telah beberapa kali akeo membenarkan diri akan menengoernja, tetapi ta' djadi koelakoekan. Akeo koeatir kalau — kalau akeo menanggogoenja karena sedari tadi ia koelihat sebagai sedang asjik berpikir. Matanja ta' poetoeso-poetoensja memandang keleor dan pandangan itoe kelihatan sangat djaoeh..... djaoeh entah kemana. Oemoernja koekira ta'akan lebih dari 35 ta'hoen dan badannja koeroes tinggi. Menilik kepada ramboetnja jang ta' teratoo itoe serta koelit moekanja hitam kotor, njatalah bahwa ia ta' pernah merawati dirinja.

Entah apa sebabnja kelakoean serta keada'annja jang aneh itoe menarik perhatianke benar. Gerak — geriknja koeprehatian dengan ta' terlalai sedikit djogapoen.

Tiba — tiba ia koelihat mengeloarkan rokok dan pematik api (aansteker) dari dalam sakoenja. Diambilnja rokok sebatang, lale pemantik itoe digeretkanja, tetapi ta' maoe hidoep apinja. Ditjobjanja berkali — kali, tetapi ta' maoe

djoega hidoep. Inilah soeatoo sa'at jang baik oentoekoe akan menengoernja. Koeambil api-apikoe dari sako badjoekoe dan sambil api-api itoe koe-oeloerkan kepadanja, katakoe :

„Pakailah sadja api-api ini, toean!”

Sambil tersenoem api-api itoe disamboetnja dari tangankoe dan sebentar kemoedian dikembalikannja poela seraja katanja: „Terima kasih banjak toean.”

Api — api itoe koesimpan kembali dan setelah itoe tanjakoe poela kepadanja: „Dari manakah toean dan kemanakah toedjoean toean ini?”

„Saja” djawabnja. „saja datang dari Bandoeng dan akan poelang kenegeri saja, Palembang. Dan toean? Hendak kemana poelakah toean?” tanjanja poela kepadakoe.

„Saja dari Betawi dan sebagai toean djoea akan poelang kenegeri saja, Moeara-Enim.”

Orang itoe menanggogoeck — anggoeck kepalaanja. Sebentar kemoedian oedjarkoe poela: „Bagaimanakah pada pendapat toean tentang kota Bandoeng itoe, tjotjokkah dengan gelarannja „Parijs van Java” itoe?”

„Ja, oentoek meréka jang merasai kesenangan dikota itoe memang tjotjoklah gelarannja itoe, tetapi oentoek saja, adalah sebaliknja. Bandoeng berarti „neraka doenia” oentoek saja.....”

Dengan penoeh kéheranan tanjakoe poela: „Neraka doenia bagi toean? Apakah artinja itoe?”

„Ja, Bandoeng dengan Soekamiskinja, itoelah neraka doenia oentoekoe. Lima belas ta'hoen lamanja akeo mendekam disitoo.”

„O, djadi toean mendjalani hoekoe man toean dikota itoe? Lima belas ta'hoen itoe boekan waktoo jang pendék. Apakah dosa toean maka tersiksa selama itoe?”

„Dosa? Ja, itoe adalah satoe kedosaan oentoekoe, tetapi dosa itoe koepboeat karena menanggogoeck djawab atas perboeatankoe. Lima belas ta'hoen adalah timbangan dari doea djawa jang

koecambil”.....

„Toean seorang pemboenoeh?” tanjakoe kembali dengan penoeh perhatian. „Pemboenoeh dari doea djawa, itoe kedjam pada doenia kesopanan, tetapi soekakah kiranja toean menjtjeritakan kepada saja, apakah asalnja maka terdjadi drama jang hébat itoe?”

Setelah ia doea tiba koe menghembeskan asap rokoknja, oedjarnja :

„Sebagai telah koekatakan tadi kepada toean, akeo mengorbankan doea djawa karena menanggogoeck djawab atas perboeatannja. Toean berkehendak seopaja akeo menjtjeritakan asal moelanjaa?”

Ia berhenti sebentar memetik — metik aboe rokoknja dengan djarinja. „Nah, baiklah saja tjeriterakan kepada toean agar toean dapat poela memberi pertimbangan atas dosakoe itoe. Marilah koemoelai dari awal sampai akhirnja.”

Delapan belas ta'hoen jang laleo.

Dikota Palembang, kota Sjiwidjaja itoe, disitooelah akeo tinggal dengan orang toekoe. Dikota itoe akeo masih doedok dikelas 3 dari sekolah Mulo. Meskipoen orang toekoe masih masoek golongan orang koeno, tetapi moedjoerlah meréka masih menjjoeroeh akeo meneroeskan peladjaranke sampai ke Mulo itoe. Agaknja meréka tahoe djoea sedikit — sedikit goena ilmoo pengetahoeran itoe. Demikian pelajarah ketika akeo tammat beladjar dipergoeroean terseboet, perminta'ankoe agar sekolahkoe diteroeskan poela di A.M.S. afd. B. di Betawi, dikaboelkan meréka. Hanja jang mengetjwakan hatikoe ialah permintaankoe seopaja peladjaran Aziar, adikkoe perempoan jang telah tammat poela dari sekolah H.I.S. diteroeskan poela pada „Vakschool voor Meisjes” ditolak meréka, karena meréka berkeberatan sangat. „Apakah goenanja anak perempoan akan disekolahkan setinggi itoe.” kata ajah ketika akeo menjtjeritakan maksoedkoe itoe kepadanja, „sedang di H.I.S. sadja soedah terlaloo tinggi oentoeknja.” „Ajah,” djawabkoe, „memang kalau

akan disamakan dengan kebajikan anak - anak dari kaum keluarga kita yang ta' pernah mendoedoki bangkoek sekolahn itoe, memang sekolah H.I.S. soedah telaloe tinggi oentoe Aziar. Tetapi tjobalah ajah bandingkan dengan anak - anak perempuan seorang yang telah madjoe itoe, ta' segan - segan orang toetjana menjekolahkannya kesekolah - sekolahn tinggi, malahan banjak poela yang dikirimkannya keloeer negeri seperti ke Eropah, Amerika, Japan, Filippina d.l.l."

"Ach, djanjanlah akan kau samakan dengan mereka - mereka itoe, karena telah toeroenan merékalah yang berboeat sebagai itoe. Sedang nének mojang kita ta' pernah mengindjak bangkoek sekolah, baik sekolah rendah sekalipoen."

"Karena itoealah, ajah, karena nének mojang kita bodoh itoealah maka Aziar haroes kita madjoekn sekolahnja karena Aziar dapat kita perboeat tjontoh oentoe bangsa - bangsa kita yang masih kolot itoe, mana poela djanjanlah hendaknja ajah perbandingkan poela dengan nének - mojang kita dahoeloe - dahoeloe itoe, karena mereka hideep dizaman kekolotan dan kekeonoan. Sekarang ta' boleh disamakan dengan dahoeloe. Zeman berédar dan kita sekarang hideep dizaman kemadjoean."

"Hm, pintar benar engkau berpidato panjang lebar. Oesmani," ajahko me-motong pembicara' ankoek. "Memang segala keterangan-keteranganmoe itoe tentoe benar belaka karena engkau lebih pintar dari padakoek. Tetapi tahoekek engkau anakkoek, bahwa 'adat poela yang menjadi halangan yang sebesar - besarnya. Adat bangsa kita ta' mengizinkan seorang gadis yang telah beroemoer oentoe diberi kemerdekaan yang loes. Sedang sekarang sadja telah sampai ketelingakoek desas-desoes orang, baik orang lain, maepoen kaum keluarga kita sendiri yang mengatakan akoe telah berobeah adat, karena akoe telah memberi kemerdekaan kepada Aziar, hingga maskipoen telah beroemoer lima belas tahoen tetapi masih diseroeh memakai rok menoeroet tjara orang Barat itoe. Tetapi koepekekkan telingakoek, karena pikirkoek sekolah Aziar ta' lama lagi. Dan apakah kata mereka nanti kalau akoe mengizinkan Aziar poela oentoe sekolah lebih lama lagi istimewa poela ketanah Djawa itoe?"

"Adat poela yang menghalangi?" katekoek poela ketika ajah berhenti berkata-kata. "Ajah, adat itoe ialah warisan dari nének mojang kita. Ketika nének mojang kita dahoeloe membentoe adat itoe, adalah mereka menoeroet kemaean zaman mereka. Sekarang kita tidak lagi dizaman mereka itoe, djadi adat itoe ta' kan keras lagi pengaroehnja. Betoel kesalahan besar nian kalau kita mem-

boekannja, tetapi jang saja maksoedkan boeanngja memboeanngnja sama sekali, tetapi menghapoeskan mana jang ta' tjotjek lagi dibandingkan dengan keadaan sekarang ini. Adat, ajah, haroes kita hargakan dan hormati, tetapi djangan poela loepa menjarinnja, artinya memboeanng mana jang boeroek."

Ajahko diam sadja mendengar kete-rangankoe itoe, agaknja masoek djoeja dipikirannja,

"Sekarang apa poela jang akan ditakoetkan kepada desas - desoes orang itoe." Maréka itoe berboeat demikian ta' lain karena mereka sendiri masih didalam gelap - goelita, masih tidoeer nje-njak. Djanjanlah sekali - kali ajah perdoelikan desas - desoes mereka itoe, memang akan menjtapi maksoed jang soetji itoe banjak benar rintangannja. Sebab itoealah kita haroes menoegehkan iman kita agar djanjan terganggoe oleh iblis jang djahil itoe. Menoeroet tjara orang Barat, kata mereka itoe tadi. Memang kalau kita menoeroetnja dengan tidak menoleh kehoeloe - kehilir, itoe memang kesalahan besar. Tetapi koekira ta'ada sebabnja Aziar memakai pakaian model Barat itoe, asal sadja djangan jang melangkar kesopanan Timoer. Tjobjalah ajah timbang benar - benar."

Roepanja soa-soal jang koekoepas itoe berpengaroeh djoeja. Hatinja roepanja makin lama makin lemah hingga akhirnya ia berkata: "Oesman anakkoek, pendiri-anmoe itoe koebenarkan dan masoek djoeja pada akalkoe. Tetapi masih ada soeatoe halangan lagi Oesman, akoe koeatir melepaskan Aziar ke Betawi itoe karena ma'loemlah Betawi kota besar dan banjak penggoda."

"Koeatir?" djawabkoek dengan tjepat. "Apakah jang akan dikoeatirkan, ajah. Ajah koeatir akan penggoda kota besar itoe? Itoe perkara gampang ajah. Hal itoe tergantung kepada iman kita. Kalau iman kita soekoeoh wadja, biar bagaimana djoeapoen besarnya penggoda ta' kan dapat mempengaruhi kita."

Selain dari pada itoe ajah, kalau ajah kaboelikan perminta'an ananda itoe, biarlah baik boeroeknja Aziar, akoe jang akan menangoeng risonnja, Hilangkanlah rasa kekoeatiran itoe ajah sebab akoe akan menangoeng djawab atas diri Aziar, akoe akan ganti ajah dan iboe disana. Sekali lagi koepinta ajah, lepas-kahar kami doea beradik pergi menjtjari ilmoe pengetahuan itoe dan atas diri Aziar akoe tangoeng djawab."

Mendengar itoe ajahko masih diam sadja. Dia toendoek tengadah menjtjari pikiran dan akhirnya katanja sambil menghela nafas panjang:

"Nah Oesmani, akoe ta' berdjaja mem-bantah kemaeanmoe jang keras itoe. Akoe menoeroet, akoe soetodjoe akan

djanjmoe itoe, tetapi hanja kopoetoesan ilmoe beloeom koeketahoeh."

Beloeom sempat lagi akoe berkata-kata, tiba - tiba Aziar jang roepanja sedari tadi mengintal pertjakaan kami, melompat dari dalam kamarnya dan teroes mendapatkan iboe. Sambil dipe-loeknja iboe katanja dengan sebagai anak ketjil meminta seseorang kepada iboenja: "Ibue izinkan Aziar, ja iboe?"

"Aziar," kata iboe sambil merangoel léhér anaknja itoe, "iboe menoeroet apa kata ajahmoe, tetapi hanjalah

iboe sangat soeah sekali akan bertjerlat dengan kamoe doea beradik."

Mendengar djawaban iboe demikian se-rasa ta' dibemoi ini lagi akoe agaknja karena kegembira'an. Kalau akoe ta' insjaf bahwa akoe dikala itoe telah beroemoer hampr 20 tahoen, rasanja maoe-lah akoe memolek serta menjtjioem ke-doea orang toekoek itoe. Kami ketika itoe dilingkoengi oleh kegembira'an dan kepoesian, Hanjalah ketika kapal jang akan membawa kami ke Betawi mereng-gang dari pelaboean, akoe dan Aziar terpaksa mengalirkan air mata karena ta' tahan melihat iboe dan ajahko jang telah toea itoe melambat-lambat dengan sapoe tangan jang telah basah oleh air mata.....

Sekarang kami menempeoh penghideo-pang baroe. Moela - moela amat jang-goeng rasanja kami dikota itoe. Ma'loemlah karena kami beloeom pernah pergi merantau. Tetapi lama-kelama'n keadaan itoe berkoerang - koerang dan akhirnya lenjap sama sekali, kami telah biasa dengan pergoelatan kota jang ke-barat - baratan itoe. Lebih-lebih poela indoe semang kami, ja'ni orang tempat kami membaraj makan itoe sangatlah ke-barat-baratan benar, hingga kami terdi-kiid poela diroemah setjara itoe. Tetapi oentoeang akoe masih dalam kesedaran: Kerap kali benar Aziar koenasehati agar berhati-hati benar dalam penghidoepan sebagai itoe.

Telah doea tahoen kami di Betawi dan telah doea kali poela kami poelang mengendoengji orang toea kami di Pa-lembang. Dalam pelajaran akoe dan Aziar boleh dikatakan madjoe. Akoe se-karang telah doedoek dikelas 3 dan tahoen dipepan matmatlah akoe. Tetapi roepanja beloeom lagi tertjapai maksoek-koek itoe, rintangan besar telah datang...

Adikkoe Aziar, jang koekira beriman tegoeh dan djeroed selama ini, telah berboeat tjoejang terhadap dirikoek. Di-loear tahoeke ia telah memboeat perhoeb-oenngan dengan Patoeala, seorang pe-moeoda jang tinggal ta' berapa djaoeh dari tempat kami tinggal. Ia adalah ka-wankoe semasa ia masih mendjadi moe-rid sekolahkoek dahoeloe, tetapi ketika ini ia telah bekdjaja. Memang Patoeala kerap kali benar bertamoek keroemah

nqanlah engkau mentjaba mengaboel matakoek."

Matajia terbelalak memandang akoe. Ia kelihatan takot dan maloe karena ia telah merasa sendiri bahwa ia hampir beloeem pernah membohongi akoe.

"Azjar," samboengko poela, "segala perboeatnmoel di Fontein-park tadi dengan Patoela, telah koeketahoei."

Ia kelihatan bertambah poetjat.

"Akoe ta' mengarti sedikit djoeapoen Azjar mengapa engkau sesesat ini. Mengapakah imanmoel telah dapat diroentoeikkan oleh pemoea dang sematjam itoe sadja. Telah lebih dari doea tahoen kita di Betawi ini, tetapi kau ta' pernah berboeat demikian, tetapi sekarang ketika hanja tinggal beberapa boelan sadja kita akan tinggal disini, engkau baharoe memperboeat tingkah - lakoe demikian."

Azjar menendoek sadja mendengar perkataankoe itoe, Tiba-tiba ia mengangkat kepalanja mendjawab:

"Oes, djangan engkau salah sangka. Pergaeoelankoe dengan Patoela ta' melanggar peri kesopanan barang sedikit djoeapoen. Tetapi Oesmani, akoe heran sangat mengapa maka engkau melarang akoe berhoebeng dengan dia, sedang ia searang pemoea dang sopan dan terpeladjar poela. Mengapakah engkau membentji pergaellan saroeapa itoe, sedang engkau sendiri berpendidikan Barat poela."

"Memang akoe berpendidikan Barat, Azjar, tetapi djwakoe tjara Timoer. Ta' salahnja meneroet tjara djangan orang Barat itoe, tetapi asal sadja djangan yang melanggar kesopanan Timoer. Tiap-tiap sesoeatoe ada batasnja. Perhoebengannmoel dengan Patoela ta' koeseoedjoei, karena akoe telah mengenal boedi pekerntinja. Sedari ia masih bersekolah, Azjar, engkau telah terjerat oleh djaring pemoea berboedi rendah itoe."

"Djanganlah engkau berkata, Oes", oedjarnja memotong, "Akoe boekan terkeno djaringnja, tetapi akoe tjinta padanja karena kebaikan boedi pekerntinja. Mengapa poela engkau memfitnahnja berboedi rendah?"

"Ta' oesah engkau sangkal karena akoe lebih toea dari padamoe, Akoe lebih mengetahoei dari padamoe, karena akoe telah lebih lama bergaol dengan dia dari pada engkau. Koenasehati engkau Azjar, poetoesskanlah perhoebengannmoel dengan Patoela itoe sebeleom kasip. Akoe ta' kan mengizinkannja lagi ia menaiki roemah ini dan kau akan koematamatal. Ingatlah engkau dan ingatlah orang toea kita. Toeroetlah nasihatkoek azjar kau ta' menjesal dikemoedian hari."

Beloem lagi sempat ia mendjawab apaapa, akoe telah berangkat meninggalkannja menoejoe kamar tidoerkoek.

Semendjak malam itoe tiap-tiap lang-

kah Azjar koeperthatikan benar. Ia koelarang keloear apabila ta' perloe benar istimewa pada malam hari. Tetapi roepanja pendjagankoe itoe lama - kelamantan, telalai djoeaga, didorong oleh hanjaknja pekerdja ankoek.

Sekali peristiwa pada soeatoe pagi, kira-kira sebelum kemoedian, betapa terkedjoentja akoe ketika akoe bangoen pagi koelihat kamar Azjar telah kosong, sedang kofferrnja hilang. Doegannkoek ta' salah lagi bahwa ia telah melerikan diri ketika seboeah soerat entoekkoek terletak diatas medja toelisanja. Soerat itoe koeboeka, laloe koebatja sekali. Isinja ja'ni:

Kanda Oesmani,

Inilah tindakan yang koemambil entoek menjapaikan tjita - tjitakoe, Akoe pergi meneroetkan orang yang koertjinta dan koeharap djanganlah akoe kanda tjahari lagi. Ma'afkanlah akoe yang ta' mendengarkan nasihatmoel itoe dan sampaikan sembah - soedjoeokoe kepada ajah dan iboe.

Adikmoek,

Azjar.

Panas bertjampoer sedih hatikoe membatja soerat yang pendék itoe. Panas karena ia telah ta' menghargakan akoe lagi dan sedih memikirkan apakah djadinja apabila ajah dan iboe mengetahoei peristiwa ini. Meréka tentoe menoeppahkan kesalahan terhadapkoek karena akoe ta' mendjaganja benar - benar dan lebih hanjoeir lagi hatikoe ketika teringat oeléhkoek bahwa akoe telah berdjandji kepada ajah iboeokoe akan menangoeng. Kepoetoessannja: Azjar haroes koertjahari sampai dapat, Tetapi kemanakah hendak koertjahari? Ia hilang ta' tentoe rimbanja dengan ta' meninggalkan djedjak, Moenginkah ia masih di Betawi ini? Moelamoela akoe bermaksoed akan minta bantoean polisi, tetapi setelah koepikir masak-masak ta' baik poela pada pendapatkoek. Hanja pada sahabat - sahabatkoek diloeat kota koekirimni soerat minta tolong membae-boaei djedjak Azjar dan Patoela.

Tiga boelan telah laloe.

Akoe telah selesai menempoeh examen penghabisan, tetapi akoe ta' madjoe. Ini ta' heran, karena semendjak ditinggalkan Azjar, pikirankoe ta' pada peladjaran lagi. Akhirnya akoe terpaksa menjeterikan hal itoe kepada orang toeakoe. Mendengar chabar itoe, iboeokoe yang telah toea itoe tiba-tiba djatoeh sakit. Moelamoela ajahkoek bermaksoed akan toeroet poela menjahari Azjar di Djawa ini, tetapi ta' djadi dilangoengkanja karena ta' sampai hatinja akan meninggalkannja iboe yang sedang sakit itoe. Harapankoe akan

bertemoel dengan Azjar, telah hampir habis. Tetapi betapa gembira hatikoe ketika pada soeatoe hari akoe menerima soerat dari seorang sahabatkoek di Bandoeng, menjeterikan bahwa penjelidkannja atas diri Azjar berhasil baik. Dengan berkat kegiatannja ia telah dapat mengetahoei tempat tinggal Azjar dengan kekasihnja Patoela. Hari itoe djoeaga dengan kereta penghabisan akoe pergi ke Bandoeng. Setibanja disana akoe langsoeng sadja, pergi menoejoe roemah Azjar yang ditoejoeokkan oleh sahabatkoek itoe dalam soeratnja, ja'ni disalah satoe gang di Tjibatkoek.

Tiba disitoe koelihat roemah itoe soerjni sadja, sedang diberanda moeka ta' ada pernangan sedikit djoeapoen, Hari dikala itoe kira-kira djam 9 malam.

Dengan pelahan - pelahan pintoe koeketoe dan ketika terboeka Azjar berdiri dihadapankoek dan dibelakangnja berdiri Patoela.

Soenji seketika, Azjar memandang akoe dan seleroeh toeboehnja gementar.

"Azjar!" tjoea itoe sadja yang keloear dari moelotkoek, Sekonjong - konjong koelihat Patoela mengoebah sikapnja seakan-akan hendak mengadakan perlawaian terhadap dirikoe.

"Patoela," seroekoe sambil berpaling kepadanja, "koeharap engkau tinggal tenteng sadja dan biarkanlah akoe dan Azjar berbittja sebagai kakak dengan adik."

Tetapi roepanja oetjapankoek itoe ta' diperdoelkannja, sedang tindjoenja dikepal-kepalanja.

"Patoela," seroekoe kembali sambil mengajoeikkan seboeah revolver arah kedanja, "ta'maoe dengan haloes, dengan kekerasan kau koepaksa akan tinggal diam sadja."

Ia oendoer kebelakang mengangkat tangan.

Akoe berpaling kepada Azjar kembali seraja katakoek: "Azjar, ta' koekira sekali? kau berboeat seroeapa ini, mengapakah engkau mendjadi sesesat ini sedang engkau seorang yang terpeladjar dan berpendidikan tjoeokp."

Ia diam sadja menoejoeikkan kepala.

"Kau telah ta' mengindahkan nasihatkoek dan berboeat sekehendak hatimoe djanda. Tahoeakah engkau bahwa perboeatnmoel ini telah menjemarkan boekan sadja namamoe, tetapi djoeaga namakoe dan lebih-lebih poela nama orang toea dan famili kita. Dapat kau kira-kira sendiri bagaimana keada'an ajah dan iboe ketika maem'oeli hal ini. Iboe kini djatoeh sakit, karena ta' tahan menangoeng sedih dan ta' tahan poela mendengar tjarti - makian orang. Adoeh Azjar, betapa hanjoeir hati meréka memirkannja, tetapi tetapi itoe ta' kau sedari barang sedikit djoeapoen, Kau

henja meroetkan hawa nafsoe iblismoe sadja."

Azlar masih tetap diam.

"Tetapi hal itoe djanang dihiraukan terlebih dahoele," akoe menjamboeng poela. "Jang pertama sekali haroes kau lakoekan, ialah poelang menemoel orang toea kita di Palembang dan meminta ampoen."

Ia tiba-tiba mengangkat kepalanja, katanja:

"Poelang? Tidak, akoe ta' akan poelang, karena ta' ada hargaanja lagi akoe akan poelang."

"Apa? Ta' maoe kau poelang? Mengapakah katamoel engkau ta' ada harga lagi oentoe poelang. Insjafah Azlar, ingatlah akan orang toea kita jang telah toea itoe. Kau moesti poelang oentoe mengrobati hati meréka jang telah loeka itoe, karena kepoelanganmoel sadja jang dapat membekalkan sakit iboe jang keras itoe."

"Oesmani, kau memaksa? Tidak, akoe ta' kan dapat kau paksa. Akoe ta' kan poelang kembali, karena itoe berarti kebina'san oentoe hidoepkoe."

"Ja, itoe soedah kooperma' loemi Azlar, tetapi kau haroes memilih terlebih dahoele doea soal, pertama: mengorbakan dirimoe oentoe orang toeamoe dan kedoea mengorbakan orang toeamoe oentoe dirimoe. Ambillah oléhmoe kepoeatoesan jang pasti, tetapi terlebih dahoele: pikirlah masak-masak."

"Kepoatoesankoe telah tetap, Oesmani, akoe ta' poelang lagi ke Palembang." Azlar menjawab dengan tjepat: "Koeharap djanjalah engkau memaksa akoe benar karena engkau ta' berhak atas dirikoe."

"Apa katamoel?" seroekoe dengan terperandjat. Darahkoe moelai mendidih.

"Ta' berhak atas dirimoe? Hm, itoe kelibee sekali. Akoe berdiri disni adalah sebagai saudara toeamoe dan ajah iboemoe. Taheokah engkau bahwa akoe menanggong jawab atas dirimoe? Orang toea kita dan kaem keloearga soedah tentoe menjalakan akoe, karena akoeelah maka engkau djadi begini, Akoeelah jang memaksa ajah dan iboe meroeroek peladjaranmoel ke Djawa ini, Meréka mengasikan, karena akoe berdjandji akan menanggong djawab atas dirimoe. Sekarang akoe haroes menepati djandjikoel karena dosamoel — berarti dosakoe djoeaga. Sekali lagi kepoelangan Azlar, toeroetlah nasihatkoe dan hilangkanlah fikiran jang boekan-boekan itoe."

"Tidak Oesmani, akoe menjesal sangat ta' dapat meroetkan kemaoeanmoel itoe."

"Djadi masih tetapkah engkau berkeres kepala?" Akoe terhenti; dadakoe sesak dan matakoe berkoengan — koereng.

"Lihatlah Azlar, apa ditanggankoe ini. Oentoe penghabisan sekali kau koetanja dan apabila kau tetap berkeres kepala, kau akan binaas ditanggankoe. Sajanjalah akan djwamoel, Azlar, soekakah engkau meroeroet nasihatkoe itoe?"

Soenji sebantur Azlar diam sadja, tetapi tiba-tiba djawabnja dengan gagah: "Akoe tetap berpendirian sebermoela."

Baharoe sadja habis perkata'an itoe dioetjapkannja, tiba-tiba, dorrtrrrrr..... revolverkoe meletoes dan Azlar tersoengkoer keboemi sambil mengoetjapkan beberapa perkata'an: "Sampai hatimoe Oesmani, memboenoeh akoe..... oh Patoeala....."

Soedah itoe ia ta' bergerak-gerak lagi. Akoe hampir ta' insjaf dikala itoe bah-

wa dihadapankoe masih berdiri seoroang — orang jang akoe haroes mengadakan perhitunganja poela, ja ni Patoeala. Ketika Azlar roeboeh ia telah melompat memeloek kekasihinja jang telah djadi najat itoe.

Ketika ia berpaling kepadakoe pandangan kami bertemoan. Akoe menarik nafas pandjang, soedah itoe seroekoe kepadanja:

"Patoeala, karena engkauelah maka terdjadi hal jang seroepa ini. Kaulah asal moeljanja karena Azlar binaas ja ni. Sebetoelnja telah lama haroes koesoedahi djwamoel dengan revolver ini, tetapi itoe ta' ada goenanja karena engkau tentoe akan mati sebagai seekor andjing sadja, Akoe akan mengadakan pertareoengan djwa antara kita berdoea dengan setjara ksatria."

Akoe meloelarkan doea boeah pisau belati dari sela pinggangkoe, laloe katakoe:

"Pilihlah oléhmoe salah seboeah pisau ini dan marilah kita berdoeang matimatan sebagai laki-laki sedjati."

Dia mengambil seboeah dari pisaukoe seraja katanja:

"Memang setjara demikianlah jg. koehendaki, Oesmani. Akoe haroes membelé Azlar jang telah kau binaaskan."

Kami masing — masing bersiap. Sekonjong-konjong Patoeala melompat akoe, akoe melompat ketiga hingga serangan itoe terelak. Serangan jang kedoea dan jang ketiga dapat poela koeelakan dengan moedah. Akoe ta' merasa gentar etau takoet sedikit djoeapoen, meskipoen Patoeala lebih besar dan tegap dari padakoe. Segala kepadaiankoe tentang pentjak, koekeloelarkan. Telah hampir



Maksjoednja hendak memkat hati si dia, tetapi ketjelij, karena si gadis sendiri telah poenja.

lima menit kami berkelahi, tetapi sebelum ada diantara kami yang tewas.

Tiba - tiba keerasai seboeah terdjanngan mengenai peroeikoe dan akoeopen tersandar kedinding. Berbareng dengan itoe poela pisau Patoeala melajang meneaioe lchérkoe tetapi dengan ketjepatan loear biasa tikaman itoe koelakkand dan pisau Patoeala melékat didinding. Sekarang inilah sa'at jang baik oentoekkoek membalas tikaman itoe. Setjepat kilat belatikoek melajang dioedara doeloe menembos toelang roesoek Patoeala. Dengan satoe djeritan ia roeboeh kelantai sedang darah menjemboer dari loekanja. Patoeala telah binasa poela ditanggankoe sebagai korban jang koeada.

Ketika akoe dihadapkan kemoekoa hakim, mengakoe dengan teroes terang akan kesalahankoe dan sebagai gandjaran akoe diberi hoekoeman 15 tahoen pendjara di Soeka-miskin. Lima belas tahoen lamanja akoe meneboes dosakoe dipendjara itoe. Ketika akoe baharoe tiga boelan mendjalani hoekoemankoe, iboekoe telah meninggal doenia, karena ta' taban menangoeng kesedihan jang maha berat itoe. Empat tahoen kemoedian akoe mendapat chabar poela bahwa ajahkoe

telah menjoesoel iboe poela kedeonia bakala. Adoeh betapa sedihnja hatikoek dikala itoe, ta' dapat koeloeikiskan.

Ketika akoe baharoe keleoar dari pendjara, akoe pergi mengoendjoegi koeboeran adikoe Aziar. Bagaimana keada'ankoe ketika itoe ta' sangoep koetjiterakan. Nisan koeboeran itoe basah dengan air matakoe. Akoe menjesal, tetapi sezalankoe itoe ta' ada goenanja. Akoe maloe 'kepada dirikoe sendiri menjeboetkan perkata'an itoe.

Djoega koeboeran Patoeala ta' koeloeokjan mengoendjoengi. Meskipun ia semasa hidoepnja adalah moesoehkoe, tetapi terpaksa djoega akoe mengalirkan air matakoe mengengankan nasibnja jang malang itoe. Ia binasa, binasa karena meneaeroetkan hawa nafsoe moedianja....."

Nah, demikianlah riwayat hidoepkoe peneoh dengan kesedihan itoe, toean - keta Oesmani menammatkan tjeriteranja.

Akoe mesam diam sadja, tjeriteranja itoe meresap benar kekalboekoe. Sedjoroeroe kemoedian tanjakoe kepadanja:

„Djadi sekarang toean akan poelang kembali ketanah asal toean itoe?“
„Ja.“ djawabnja „tetapi koekira akoe

ta' kan lama akan tinggal dikota itoe, karena selama akoe disitoe tenoet kesedihankoe ta' kan hilang. Akoe bermaksioed akan mengembara dan akan menghisbiskan sisa hidoepkoe dengan mengabdikan dirikoe kepada noesa dan bangsa.“

„Sjoekoer Alhamdoeli'llah kalau toean berpikiran demikian!“ katakoe momeoedji: „Moga-moga tjita-tjita toean itoe disampalkan Allah.“

Tiba - tiba keréta berhenti dan conductor berseroe: „Peraboemoelih, Peraboemoelih toeroen!“

Akoe baharoe sedar bahwa akoe haroes betoekar keréta karena keréta jang koetoempangi itoe akan teroes ke Kertapati, sedang akoe akan ke Moeara-Enim. Kami masing - masing haroes bertjerai. Akoe mendjabat tangan Oesmani seraja katakoe: „Nah, selamat djalan. Oesmani, dan sampai bertemoe kembali.“

Ketika keretanja bertolak akoe melambai-lambai dengan sapoetangankoe hingga ia lenjap dari pandangankoe, Sementara itoe keréta jang koetoempangi moelai bergerak perlahan - lahan meneroskan perjalanannja.....

T A M A T.

PELADJARAN DENGAN SOERAT (SCHRIFTELIJK) MODERN

Bahasa BELANDA dan INGGERIS

Dikirim seminggoe sekali (seboelan 4 boekoe). Peladjaran diterangkan didalam bahasa Indonesia, gampang practisch, moedah dipeladjar oleh segala orang jang ingin berlomba-lomba dalam zaman ini.

Peladjaran bahasa Belanda tammam sampai No. 52

Peladjaran bahasa Inggerris tammam sampai No. 32

Peladjar mendapat Woordenboek (Kamoes) gratis sedang CERTIFICAAT dioerikan apabila soedah tammam.

Oeang langganann tiap-tiap bahasa f 1.25 seboelan, haroes dikirim lebih dahoeloe pada:

Administratie „PENDIDIKAN OEMOEM“

Post box 26, — Soerabaja.

N. B. Boekoe peladjaran membata sa-ma ra-ta sa-ma ra-sa, tjetakan ke III harga 1 boekoe f 0.20 10 boekoe f 1.80; 25 boekoe f 3.75; 50 boekoe f 5.—. Onkost kirim 1 boekoe f 0.02½.

PENDIDIKAN
OEMOEM

STOCK BAROE!!!!



Heeren polshorloge merk „STUDIO“. Masin djalan anker dan lima belas batoe. Kast dari badja dan ditangoengn tida berkarat.

100% Boecatan SWISS.

Harga hanja f 12.50 (doea belas 50/100 rp.).

Garantie 4 (empat) tahoen.

Horlogerie

S. O. FADJAR,

Tel. 3821 N. — Kampement str. 3 — Soerabaia.

ANGGOEROBAT

"MODJOPAIT"

SELAMANJA

PALING

DJEMPOL

HISA DAPET

DI SEGALA



TOKO



Bertamaja ke

Tawangmangoe tempat peristirahatan di daerah Mangkoenagaran

Oleh: Soekanto

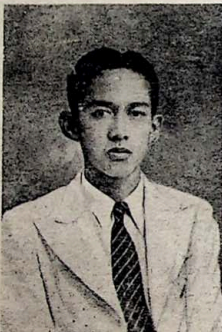


MARILAH kita sekarang menoe-djoe ke Tawangmangoe, soea-toe vacantie-oord jang letaknja dilereg goenoeng Lawoe, ditengah-tengah poelau Djawa. Sekarang ia mendjadi poesat perhatian para „pengembara“ dan para moesjafir oentoek melepaskan lelahnja, oentoek menge-njam kesedjoekan hawanja, malah dalam boelan April j.b.l. hoofdredacteur dan di-recteur madjallah ini sekeloearganja telah beristirahat disini sampai beberapa hari. Tawangmangoe jang moela-moela hanja soeatoe desa jang tidak berarti, sekarang telah dapat menarik perhatian pendoe-doe di seloeroeh Indonesia.

Pada tahoen 1879 ia hanja meroepakan soeatoe desa jang tidak mempoenjai arti, akan tetapi oleh karena letaknja dan hawanja, oleh jang Moella K.G.P.A.A. Mangkoenagoro jang ke II dipilih sebagai tempat oentoek mengaso bila beliau bertjengerama. Saat moelai nama Ta-wangmoengoe terdengar oleh doenia lea-ran jalah setelah disana berdiri onderne-ming kopi „Srikaton“.

Jang Moella K.G.P.A.A. Mangkoena-goro jang ke IV didalam karangannja djoega menyatakan betapa bagoes dan indahnja desa Tawangmangoe. Akan tetapi dijalan ke Tawangmangoe dikala itoe be-loem ada, hanja soeatoe djalan oentoek orang berdjalan kaki atau naik koeda.

Baroe takala K.G.P.A.A. Mangkoena-goro jang ke VII naik ke tacht, dimoe-laikan dengan membikin djalan besar oentoek kendaraan, ialah pada tahoen 1927. Dengan adanja djalan jang telah diboeka itoe ternjata Tawangmangoe se-olah-olah mempoenjai soeatoe „magneet“. Sehari ke sehari mendjadi ramai. Kalau pada tahoen 1928 Tawangmangoe hanja mempoenjai toedjoeh villa, pada tahoen



Soekanto, salah seorang pembantoe kita, penoells karangan ini,

1936 angka itoe telah naik mendjadi 120. Dan kini soedah berlipat ganda poela.

Keadan Tawangmangoe soenggoeh „hebat“, bila kiranja kami diperbolehkan memindjam term perkataan zaman seka-rang.

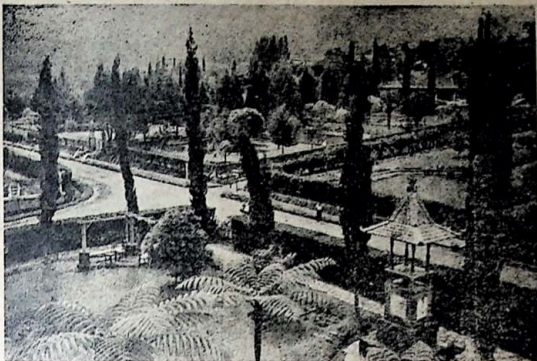
Pertama, tentang hygiene, straatver-lichting, pengairan d.s.b. telah dioeroes dan dikerdjakan oleh pemerintah Mangkoenagaran.

Oentoek para penggemar sport disedi-akan tempat jang speciaal, jalah di „sportpark“ dimana telah disediakan oentoek para penggemar-penggemar dari berbagai-bagai gerak badan, oempamanja tennisbaan, zwembasin, voetbalterrein d.s.b. Pada wakteo belakangan ini hboek dikerdjakan tempat jang baroe jalah „sportpark oemoem“.

Electrisiteit, waterleiding, d.s.b. semoea didalam penilikannja pemerintah Mang-



Djalan rata moelai masoek ke Tawangmangoe. Dalam papan penoendjoek dari I.M.C. itoe, pembatja dapat melibat nama tempat terseboet.



Sport-park, taman oentok main oelah raga di Tawangmangoe, dilihat dari atas menara.

koenaganan. Goena keperloean oemoem oentok hidoep saban hari di Tawangmangoe tidak akan kekoerangan, karena terdapat toko-toko jang tjoekeop besar-besar.

Tempat penginapan oentok orang jang „berada“ dapat menoeojke ke hotel jang tjoekeop besar dan lux. Para jang „tidak beroelang“, dapat melepaskan lelahnja ditempat pondok jang moerah atau meningap ditempatnja pendoeoek Tawangmangoe asli.

Ketjoeali hawa dan tempat jang indah disekitar Tawangmangoe ada terdapat tempat-tempat jang berarti. Kira-kira 2 djam berdjalan dari Tawangmangoe terdapat sbcoeah tjandi Hindoe, jalah tjandi Soekoeih, dan dilereng Timoer dari Lawoe: tjandi Tjeto, kira² djaoehnja dari Tawangmangoe bila orang berdjalan kaki ada seperdjalan 4 djam.

Kedoea, pemandangan di Kawah Taman Sari, kira-kira 5 djam berdjalan.

Ketiga, memandjat goenoeng Lawoe, dan kira-kira kalau berdjalan akan mekenang waktoe koerang lebih 8 djam.

Keempat, dari Tawangmangoe orang dapat teroes ke Sarangan dengan melaloei Tjemara Sewoe, dan djaoehnja kira-kira kalau naik tandoe atau berdjalan lamarnya 4 djam. Djoega oentok jang mempoenjait auto dapat djoega menoeojke ke Sarangan, karena telah diboecka djalan baroe jang menjamboeng Tawangmangoe dengan Sarangan.

Pendek kata bila ingin mentjari pemandangan atau peristirahatan ataupun ingin menggerakkan penanja, di Tawangmangoe tjoekeop memberi stof.

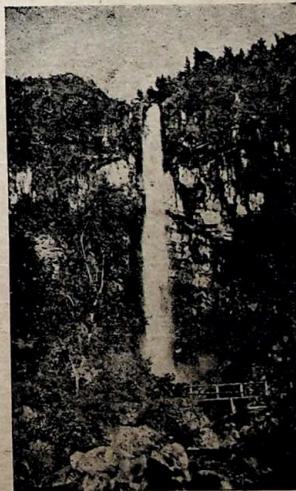
Apa jang moela-moela tertampak bila kita sampai di Tawangmangoe?

Bekas roemah administrateur Srikanton, dan roemah penginapan I.M.C.

Djalanannja telah diaspal seomea.

Pagi-pagi hari, sebelum matahari menjinarkan tjahajanja, kami telah lama bangoen, mengisap hawa diloear. Pertama toedjoean kita ke „sportpark“, dan teroes ke Ombang-ombang, jang sekarang dinamakan Nieuw Tawangmangoe. Baroe sadja keleoar dari roemah kita moelai merasa bahwa djalanannja ke sportpark dan Ombang-ombang sangat mendaki. Karena hawanja soenggoeh dingin sekali, kami terpaksa memakai pakaian jang tebal. Pemandangan kanan kiri sedap dipandang, disini sana, tertampak goenoeng-goenoeng jang masih dilipoeti awan.

Ingatlah seketika soeatoe poedjaan dari



Air terdjoean Bedji jang sangat dahsjat itoe, mentjoerahkan air jang djernih.

Jung moela K.G.P.A.A. Kengonagoro jang ke IV didalam karangannja, takala bellau bertjengkerama di Tawangmangoe dan menggambar takala Prijaogeng ini menjaksikan keindahan alam Tawangmangoe, dengan terbangnan Asmaradana delam bahasa Djawa:

Samargo margo ningali,
Haldoko kang kawistoro,
Ing Henoeso antarane,
Mawarno sasengankiro,
Saweneh ana hargo,
Tan ageng graniro moenggoel,
Grembeling goemoel kaprikko.

Lir gambir tjinawi remit,
Remoe rawat soemamboerast,
Kasiratn ing sorote,
Soerja loemarap pantjolo,
Imbanglo harga ono,
Himolajo amanawong,
Sinawoeng ing djolodoro.

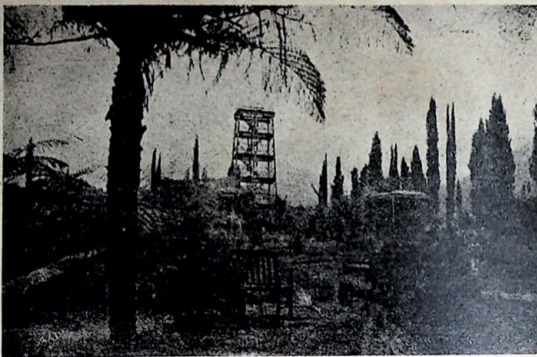
Kapraban wimbaning rawi,
Soemoenar mahasmoe djenar,
Toemedja tedja oedjoege,
Keksi histaning rabrabo,
Kadjio toermanan bromo,
Mring sang katemben andoeole,
Koeneng to gils praptaniro,
Inilah poedjaan bellau jang dengan singkat artinja menggambar kan tjantiknya pemandangan sekintarnya Tawangmangoe dengan goenoeng-goenoengnja.

Marilah kita meneroeskan perdjalanann menoeojke sportpark.

Kira-kira berdjalan 30 — 40 menit baroeelah kita sampai di „sportpark“, Akan tetapi karena masih pagi-pagi benar kami meneroeskan perdjalanann kami ke „watalwat Bedji“. Djalan menoeojke ke watalwat itoe bila menoeoret djalan jang teratoer, agak djaoeh. Kita laloe mengambill djalan jang tidak soekar, akan tetapi segera dapat membawa kami ke Bedji. Djalanannja sangat berbahaya sekali, karena soeatoe perboeanan jang koerang berhatihati dapat membawa kami djatoeh. Dari sportpark kira-kira kami baroe berdjalan 15 menit telah terdengar soeara air djatoeh menandakan bahwa Bedji telah dekat sekali. Makin lama soeara air makin dekat dan tidak lama kemoeudian tertampaklah „watalwat“ itoe. Djalan jang kami ambil itoe sangat toeroeninja, dan terpaksa kami teroes meneroes berdjalan pelan-pelan. Setelah kita sampai d'bahaw dan melihat air jang djernih itoe hati kami soedah tidak dapat ditahan, segera pakaian kita boeang dan berketjinpoeing di soengali, ditempat jang agak djaoeh sedikit dari tempat djatoehnja air. Rasa lesoe linjap sama sekali dan badan merasa seger. Kami disini agak lama sekali karena telah loepa kepada waktoenja. Setelah merasa seger, kita laloe segera kembali menoeojke ke sportpark. Di portpark telah banjak orang-orang

dari segala bangsa ada jg. membawa tennisracket, ada jang datang kesitoe hanja akan mandi, ada jang hanja ingin melihat indahnja sportpark. Etree goena masoek jalah 5 sen. Disini kami berdjalan-djalan kian kemari, laloe naik „panggoengnan” dimana kita dapat melihat sekiternja Tawangmangoe, dan djoega kalau hari terang sekali dapat melihat kota Solo. Sesoadahnja merasa poeas, kami segera meninggalkan sportpark dan ganti menoe djoe ke Nieuw Tawangmangoe atau Ombang-ombang. Koerang lebih sa-toe djam berdjalan, baroealah kami tiba di Ombang-ombang.

Apa jang tertampak pada pertama kalinja kalau kita telah tiba di Ombang-ombang, jalah roemah Electricch Bedrijf Tawangmangoe. Agak djaeoh sedikit dari tempat itoe tertampaklah roemah besar-besar, lebih tepat kalau kita menamakannja villa-villa jang semoeanja mempoe-njai model sama. Karena djalannja san-gat naiknja, kita tidak meneroeskan per-djalanan, tetapi laloe menoe djoe ke Pan-tjot. Pemandangan sekitarnja menjadi lain. Kekanan, tertampaklah goenoeng-



Menara oentoe menindjau pemandangan sekeliling taman olah raga jang terdapat di sportpark.

Mangoenagaran kerap kali mengadakan peladjaran-peladjarannja.

Dengan bersenda goerau, kita toch sampai di Sekardjingga, dimana terdapat

loe membelok kekanan. Kira-kira lima meuit sampailah dibatang soengai, dimana kita haroes meliwatinja 20 meter dari tempat itoe, terdapatlah mata air dari Minjanan, jang memberi air kepada seloeroeh kota Tawangmangoe. Disini kami melepaskan lelah, karena telah djaeoh siang hari, dan kemoedian setelah poeas terpaksa kita mengambil route kembali.

Selama kita berada di Tawangmangoe hingga toedjoeoh hari lamanja, waktoe itoe selaloe kita pergoenakan melihat - lihat apa jang pantas dilihat dan diperlihatkan kepada doenia loear. Hanja sa-toe jang beloem kita djalankan, jalah menoe djoe ke poentjak goenoeng Lawoe. Tidak karena tikoet „djaeohnja”, akan tetapi karena kita tidak membawa alat-alat tjoeoep jang beroepa - badjoe-badjoe jang tebal dan djoega minoeman jang dapat menolak dingin.

Kalau lain kali ada waktoe, kita tentoe pemerloek mendaki poentjak Lawoe jeng kabarnja sangat indah itoe.

Tambahan dari Redactie :



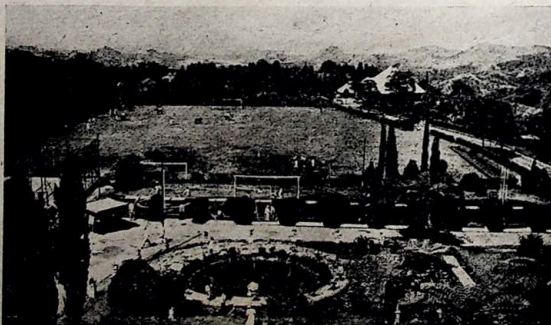
Tempat pemandian dan tennisbaan didalam sportpark, dilihat dari atas

goenoeng dengan awannja jang selaloe menoe toepi poentjak, dan kekiri terdapat djoerang jang sangat dalamnja. Banjak sekali kera disitoe. Kalau ada orang laloe, kera - kera jang berada disekitarnja kebanjakan laloe menghampiri dan seolah-olah seperti orang minta-minta. Kalau kita hampir sampai di Pantjot, kita laloe membelok kekiri dan segera mendapat pemandangan jang sangat bedanja deri jang soedah - soedah. Djalannja sangat naiknja dan membelok kekiri kekanan, hingga kita sampai di hoetan belantara. Setelah poeas hati kita, kita poen laloe poelang ke pondokan lagi.

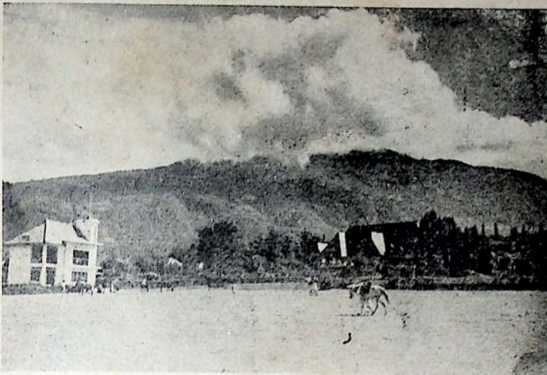
Karena diroemah ada seboeah radio, se-ciah-olah kita tidak terpoetoes dengan doenia ramai.

Esok harinja kita telah mempoe njai program jang tetap. Pertama jang kami toedjoe jalah ketempatnja schietbivak Sekar Djingga, dimana barisan Legioen

banjak sekali roemah-roemah besar-besar jang semoeanja itoe oentoe keperloeanja militair terren dari Legioen M.N. la-



Tanah lapang goena main sepak raga, dan taman sari jang sangat indah.



Goenoeng Lawoe dilihat dari djoe'h. Gedoeng disebelah kiri, ialah villa „Ramona” tempat peristirahatan B.R.A. Koesoemawardani, poetra Z. H. Mangkoenagara.

Sesoenggoehnjalah Tawangmangoe me-meng seboeah tempat yang indah dan peristirahatan yang masih mempoenjai hawa yang segar dan harga barang makan-an poen moerah. Ia moedah ditjapai oleh segala orang. Meskipun boekan orang mampoe, akan dapat beristirahat dan bertamasja disana, karena ongkosnja yang moerah. Dari kota Solo, hanja dengan berkendaraan autobus „San Goei”, Tawangmangoe telah dapat ditjapai dengan ongkos f 0.60 bagi klas 1 atau f 1.— oentook poelang pergi. Kaartjis poelang pergi ini dapat dipergoenakan dalam waktie seminggoe.

Djalan menoejdje kesana, soedah bar-jak sekali perobahannja, dan kian lama kian baik.

Ketjoekali tersedia beberapa hotel klas setoe, djoega ada banjak pondokan yang moerah, tetapi tjoekoop indah dan ber-sih. Diantaranja ialah pondokan „Mata-



Satoe pemandangan alam yang indah, yang banjak terdapat di Tawangmangoe, sawah dan ladang nampak sebagai per madani bertaberkan sari.

rum” kepoenjaan seorang Indonesier, yang dirawat bersih dan sangat teratoer. Ongkos penginapan, semalam hanja f 2.— oentook satoe keloearga tersendiri, yang disediakan kamar tidoer, kamar makan, dapoer dan kamar mandi complete dengan segala perkakasnja. Tientoelah di lain tempat, tidak akan dapat harga sewa yang semoerah itoe. Poen harga makanan, disana masih moerah. Bagi pelantjong yang sederhana, mereka dapat makan di-restaurant ketjil „Soponjono” yang loe-mejan djoega persediaannja.

Menoenggoe tempat:
**BERTAMASJA KE PEGOE-
NOENGAN TENGGER.**

Oleh: Inoe.

KE ANDALAS SELATAN.

Oleh: S. Tj. S.

KIRIM F 1.20
TERIMA 3 MATJAM
SEPERTI GAMBAR

100%
TIDAK LOENTOER

Perhiasan emas imitatie, tjahja seperti emas, tidak loentoer selamanja. Harga reclame: Kirim wang f 1.20 terima 3 matjam seperti gambar. Pesanan langsoeng pada:

TOKO PRASODJO DJOCJA.



BATIK TOELIS PRIJAJI!!!

Toelis Solo toelen, babar Genes asli, sangat disoekea zaman sekarang. Kembang - kembang sangat banjak, harga biasa f 100.— per Codi.

Boeat reclame:

direken. 2 potong = f 8.40 — 6 potong = f 25.—
½ codi = f 40.—. Wang doeloe onkost vrij. Prija-courant sedia, dikirim pertjoema

Batikhandel

„TOKO PRASODJO” — Djokjakarta.



MYSTERY SEA RAIDER

bar diatas salah satoe scene dari film baroe „Mystery Sea Raider“ meriwajatkan perjalanana dan pengalamannya seboeah kapal jg. gaib. Inkan oleh Garole Landis, Henry Wilcoxon, Onslow Stevens, jang namanja beloem begitoe terkenal; tetapi njata dalam permainannya tidak kalah dengan acteurs jang lama dan djempol.

vah ini: salah satoe scene „The Blue Bird“, si beroengero biroe, jang akan antaranja oleh Shirley Temple jang loetjoe itoe. Film ini ber-, hasil dari 20th Century Fox, dengan pengawasannya Maurice Maeterlinck jang terkenal itoe.



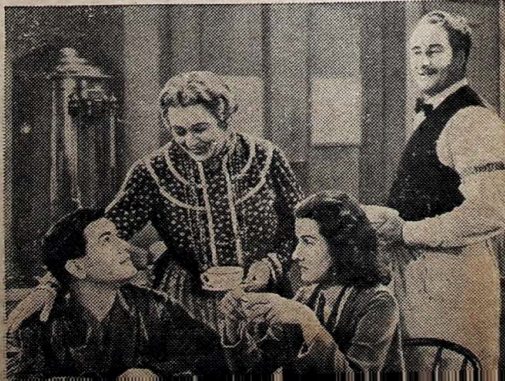
ARISE MY LOVE



Claudette Colbert, actrice jang terkenal bersahadja itoe, sekarang main dengan Ray Milland dalam Paramount poenja film baroe „Arise My Love“, jang milik namanja sadja orang soedah tahoe satoe film pertjintaan jang moeloek. Inilah salah satoe daripada film jang mengkissahkana roman asmara jang terbesar dalam tahoen ini



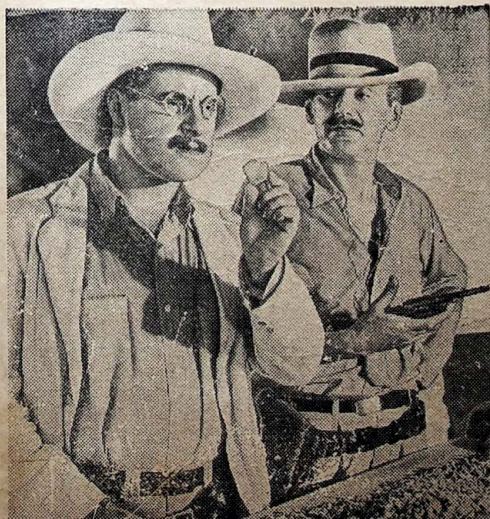
Gambar dibawah ini: Warner Bros poenja film baroe „East of the River“ Djoega seboeah film jang kotjak dan didjalin dengan lakon pertjintaan jang haloes. Sangat memoeaskan bila orang melihatnja.





Doea pemain jang sedang asjik masjoek dalam lakon „Flight from destiny” jang ketjoeli menggambarkan satoe lakon jang dahsjat dan menarik hati, djoega orang dapat mengira-irakan daripada lakon itoe dengan melihat gambar jang asjik dari doea merpati itoe, jang seolah-olah tidak hendak pisah oentoeok selama-lamanja.

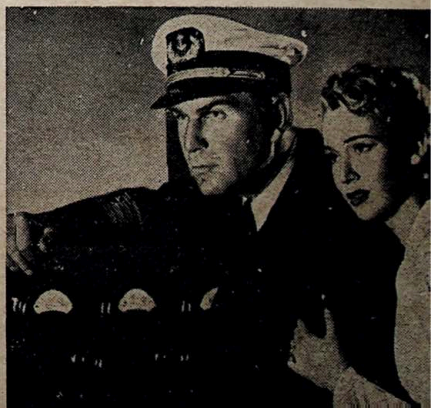
Gambar dibawah ini menoendjoekkan satoe pemandangan daripada satoe film jang berbelit - belit dari Paramount, tetapi jang kemoediannya sangat memoeaskan hati penontonnja.



Diatas ini salah satoe scene dari film jang menoendjoekkan pergoelatan jang seroe, dan jang pernah dipoetar di Rex theater.

Ditengah ini, lagi doea sedjoli jang main dalam film „Flight from destiny”, jang tadinja bersoesah pajah, tetapi kemoedian mendapat kesenangan jang setimpal.

Dibawah ini scene satoe film dari „Dr. Cyclops” jang berwarna sangat indah, lagi menoendjoekkan doea pemain jang terkedjoet karena melihat sesoeatoe hal jang mendahsjatkan hatinja.



GESOE DAH HOEDJAN TERSENJOEM

[Tembel]

Bel. Celora Djawa.



MOESIM kemarau sedang dipoentjak kehébatan, Soedah panas, bertambah panas poela hawa kota Sriwidjaja dikala itoe. Ta' heran kalau keleohan „apabillah kemarau ini akan berachi?" selaloe terdengar dimana - mana. Tidak sedikit pendoedoek jang tergodas kesehatanja karena itoe.

Didorong hal - hal diatas, maka akoepon bermaksoedah akan pergi beristirahat kepegoenoengan.

Pada hari jang koetetapkan berangkatlah akoe ke Semendo, soeatoe daérah jang berhawa sedjoek dipegoenoengan Boekit Barisan.

Disana akoe menginap pada seboeah pasanggerahan jang sederhana.

Soeatoe malam sedang akoe doedoekdoedoek diberanda depan dari pasanggerahan koedengar sajoep² antara kedengaran dengan tiada soeara perempoean mendendang mendoerkan anaknja.

Moela-moela itoe menarik perhatiankoe benar soeatoe itoe. Tetapi lama-kelamaan hasrat hatikoe tertarik benar akan mengetahoei soeara siapakah itoe, karena didalam dandangannja itoe seolah-olah terseboeni satoe kesedihan jang dideritanja.

Koeletakkan madjallah jang koepegang dan koelangkahkan kakikoe pergi menoedjoe dari mana arah soeara itoe. Tiba dimoeka seboeah pondok jang boeroek, akoe tertegon, karena soeara jang koetjeri itoe keloevar dari dalam pondok itoealah.

Akoepon laloe naik dengan perlahan-lahan dan memberi salam. Ia terhenti dari dandangannja, laloe membalas salamkoe itoe. Akoe dipersilakannja naik dan doe-

doek dilantai pondoknja diatas seboeah balai². Nampak benar padakoe ia tersejoem, dengan senjoeman jang mengandoeung kesedihan.

Timboel sedih hatikoe melihat perempoean itoe, meskipun akoe beloem mema'loemi hal ichwalnja.

Pondoknja itoe hanja diterangi oleh penerangan jang soeram dari seboeah pelite ketjil jang soedah toea. Ditinggah-tinggah pondok itoe tergantung seboeah ajoenan dari kain jang soedah boeroek dan didalamnja koelihat seorang baji beroemoer kira-kira lebih dari 2 tahun. Sedih soenggoeh melihat keadaan dalam pondok itoe.

Hening. Dalam pondok itoe ta' ada boenji soeara bergema, selain daripada boenji ajoenan jang sebentar-sebentar di ajoeni oleh perempoean itoe.

„Toean," katanja tiba-tiba memetjahi kesoenjian dalam pondok itoe, „apakah maksoed toean mengoedjoengi pondok saja ini? Telah lebih dari satoe setengah tehoen lamanja saja mendiami pondok ini, beloem pernah saja kedatangan tamoe seperti toean ini."

„Ma'af entjik", katakoe, „saja harap entjik akan mema'afkan saja, kalau sekiranya kedatangan saja ini mengganggu entjik".

„Ah tidak, kedatangan toean ini tidak mengganggu apa-apa sedikit djoepon, malahan saja bergirang sekali atas koedjoengan toean ini, karena telah sodi bertamoe kesini. Saja héran memikirkan, apakah sebabnja maka toean sampai ditempat jang boeroek ini. Dorongan apakah jang telah membawa toean kemari?"

„Dorongan soekmakoe entjik, karena mendengar soeara entjik berdendang tadi. Dalam dendangan itoe dapat koeketahoei, bahwa entjik heranjoet-hanjoetan dalam aroes kesedihan, menandakan jang entjik soedah pernah mengalami kegetiran hidoep dimajja jang kedjam ini."

„Hanja itoe sadjakah jang menjebakkannja? Apakah maksoed toean jang sebenarnja?"

„Akan mengetahoei kesedihan dan penanggoengan entjik itoe".

„Akan mengetahoei penanggoengan

saja? Apakah goenanja bagi toean?" tanyanja kembali.

„Oentoek menjadi kenang - kenangan bagi saja ketika saja berkoedjoeng kemari".

„Dari manakah toean ini sebenarnja?" „Dari Palembang dan akan poelang kekampoeng saja, jatloe di Soeroelangoen. Marilah entjik, sekarang jteritakanlah penderitaan entjik itoe.", katakoe poela.

Ia tidak menjawab, melainkan toendoek sadja. Njatalah bagikoe, bahwa ia agak segan oentoek mentjeritakan penderitaannya itoe. Koelihat air matanja dijatloe setitik demi setitik. Sedih benar roepnja hati perempoean itoe. Hal ini menambahkan keinginan hatikoe oentoek mengetahoei penderitaannya itoe.

„Entjik," oedjarkoe mendesak, „tjolah entjik tjeritakanke penanggoengan entjik itoe, soepaja saja perma'loemi".

„Tidak, toean," katanja setelah berdiam diri sedjoroeks.

„Tidak ada goenanja toean mengetahoei kesedihankoe itoe, sebab kalau koetjteritakan hanja akan menambahkan kesedihankoe sadja."

„Itoe kellroe entjik" katakoe menjangkal, „kesedihan entjik itoe akan berkoeng apabila entjik bagikan kepada orang, artinya kelau entjik tjeritakan pada orang."

Ia terdiam,

Roepnja keinginankoe itoe terkaboe djoea, ketika ia berkata :

„Djikalau koet nian keinginan toean akan mengetahoeinja, terpaksa djoea saja jteritakan, meskipun rasakoe ta' sanggoep mengkisahkannya."

Hatikoe girang, karena permintaankoe itoe akan terkaboe.

„Dengarlah toean, demikianlah kissahnja."

„Tjoedjoh belas taheon jang silam," katanja moelai berjtjerita: "Dimasa itoe akoe masih beroemoer delapan taheon, disanalah moelai akoe terdatjoe ke lembah kesedihan.

Soeatoe malam hoedjan toeroen dengan derasnja sebagai ditjoerahkan dari langit, seolah-olah akan menenggelamkan boemi ini. Angin bertioep dengan hébatnja, hingga banjak pohon - pohon

jang toembang karenanja, disertai poela dengan halilantar saboeng-menjaoeng.

Dikala itoe ake sedang doedok diroemah bersama iboekoe menanti kedatangan ajahkoe poelang dari sawah. Djum soedah menoedjoekkan poekool delapan, tetapi ajahkoe beloem poelang djoeja. Biasanja poekool lima atau selambit - lambatnja poekool enam petang, ia soedah ada diroemah.

Moela-moela kami menjangka, sebab-rija ajahkoe beloem poelang itoe karena menoenggoe hoedjan tedoeh.

Waktoe berdjalan djoeja dari menit kementit.

Hoedjan soedah moelai reda dan angin ta' begitoe kentjang lagi, sedangkan halilantar ta' kedengaran poela. Hanja sajoep-sajoep sampai kedengaran boenji goeroeh mendajoe-dajoe sebagai tanda kesedihan.

Hari telah laeroet malam, tetapi sangat heran bagikoe dan iboekoe, ajahkoe beloem poelang djoeja. Ake bermaksod hendak menjoesoelnja kesawah, karena sawah kami tidak berapa djaoehnja dari roemah kami. Tatkala niatkoe ini koekatakan pada iboekoe ia telah melarangkoe dan ia bermaksod akan pergi sendiri. Ake disoeroehnja menoenggoe roemah dan lapoen pergilah menjoesol ajahkoe.

Sedjan poela soedah berlaloe, iboekoe beloem djoeja poelang, demikian djoeja ajahkoe.

Hatikoe merasa koeatir, kalau-kalau orang toekoe itoe mendapat bahaya. Kekeatirankoe itoe koelanjapkan sedapat-dapatnja dan ake menoenggoe djoeja dengan sabar.

Hari bertambah laeroet djoeja, tetapi meréka beloem djoeja tiba diroemah. Kekeatirankoe bertambah dan entah apa sebabnja boeloe romakoe berdiri dan ake merasa takoet dan seram. Sekali itoe kekoeatiran dan ketakotankoe ta dapat koelanjapkan lagi. Dengan segera ake pergi keremah salah sateo tetanggakoe, laloe membangoenkan meréka dari tidornja. Sangat terkedjoet meréka melihat kedatangankoe ditengah malam boeta itoe. Ditanyai meréka ake, apakah maksodkoe datang dilaroet malam itoe. Ake laloe mentjeriterakan, bahwa orang toekoe beloem djoeja poelang. Seorang dari pada meréka segera pergi keremah kepala doesoem meminta pertolongan akan mentjai ajah dan iboekoe itoe. Ake menoenggoe diroemah tetanggakoe itoe. Dengan soesah pajah orang toekoe ditemoei oleh meréka, tetapi adoeh..... malang sangat bagikoe, ajahkoe meréka dapati soedah mati ditimpa kajoe jang toembang dan iboekoe..... iboekoe meréka dapati telah djaoeh dihilir soengai dilanjoei oleh aroes jang deras karena kebandjiran. Dalam keadaan pingsan ia dibawa poelang bersama - sama majat

DIMASA SILAM.

Dimasa silam, wahai adinda, Masa dilipoeti awan bah'gia, Didalam taman kita bertjanda, Saling menjinta, asmara djaja.

Tetapi kini, adoeahi djelita, Aman lenjap kabooet mengganti, Samodera besar memisah kita, Hanjalah tetap dekat dihati.

Djikalau malam soedahlah soenji, Ake ngelamoen diroemahkoe, Masa nan silam koeingat kembali, Hatikoe sedih, terbit rindoekek.

M. J. Sjam.

ajahkoe. Lebih menjedihkan lagi tatkala iboekoe sampai diroemah ia telah meninggal poela boeat selama - lamanja, setelah meninggalkan beberapa nasihat padakoe, antaranja : „Anakkoe, benar-benarlah engkau merenangi laetan penghidoenmoe dibelakang hari, karena doenia ini penoeh dengan kepalsoen sematamata.“

Setelah ake ditinggalkan orang toekoe, ake mendjadi anak jatim piatoe. Ake ta' mempoenjai familie seorang djoeapoen dikampoeng ini, karena ajah boendakoe boeklanah orang berasal dari sini. Ajahkoe orang Djawa dan iboekoe berasal dari Loeboeblinggau. Kami sampai kemari ialah karena terdesak oleh penghidoepan kami.

Selain dari ake, orang toekoe masih mempoenjai lagi seorang anak laki-laki, jaitoe kakakkoe, Tatkala ia beroemoer delapan tahoen dan ake baroe beroemoer lima tahoen, kami laloe bertjerai, karena ia mengikoet mamakkoe ke Palembang, kami berpisah semasa ajah boendakoe masih di Loeboeblinggau.“

Ia diam sebentar, Entah apa sebabnja hatikoe berdebar-debar sadja, tatkala mendengar ia mengatakan, bahwa ia ada mempoenjai kakak itoe.

„Pada soeatoe hari“ samboengnja poela soedah berpikir sedjoeroes.“ jaitoe kira-kira seminggoe soedah orang toekoe dikoeboerkan, ake pergi berziarah, kekoehoeran meréka.

Tatkala ake sedang menangisi koehoeran orang toekoe itoe, ake telah didjedjoeti oleh boenji langkah orang datang mendekatikoe. Ketika ake menoleh dari mana langkah itoe datangnja, koelihat seorang laki-laki sedang menjandang senapan berdiri disampingkoe. Ia menentangkoe dengan tenangnja seraja menjapa dengan lemah lemboet, mengapa ake menangisi dikoeboeran itoe.

Akepoen laloe mentjeriterakan apa jang telah kedjadian atas dirikoe bebe-

rapa hari jang laloe, Koelihat ia bersedih hati mendengar terjeriterakoe itoe. Dan akhirnya ia bertanja poela apakah ake ada mempoenjai familie. Dengan teroes terang koekataan bahwa ake tidak mempoenjai seorang familie djoeapoen dan koekataan poela bahwa ake tinggal diroemah salah seorang tetanggakoe.

Sesoedah ake berkata begitoe ia laloe mengadjak ake poelang ketempat pengadikoe, karena hari soedah agak petang. Sesampijnja diroemah ake perkenalkan Pa' Kasim tetangga tempatkoe menoem-pang itoe dengan orang itoe. Setelah berkenalan orang itoe dipersilakan masoek.

Lama benar meréka itoe bertjakap-tjakap. Dalam pertjakapan itoe dapat koedengar, bahwa orang itoe meminta pada pa' Kasim akan membawakoe ke Palembang. Roepanja orang itoe adalah seorang pemboeroe jang datang kemari dari Palembang, karena akan beristirahat djoeja. Mendengar nama Palembang disebotnja tadi, hatikoe amat girang, karena kalau ake dibawanja kekota itoe ada harapankoe akan bertemoe dengan kakakkoe jang soedah lama berpisah itoe.

Hatikoe amat gelisah akan mendengar apakah pa' Kasim soeka mengaboelkan permintaan orang itoe.

Beroentoeng djoeja ia tidak memberi kepotoesian apa-apa, hanja menjeroeh orang itoe bertanja sendiri padakoe. Karena besar pengharapankoe akan bertemoe dengan kakakkoe itoe, ake laloe menjetoedjoei permintaannja itoe.

Beberapa hari sesoedah itoe ake soedah berada dikota Palembang, kota jang masih asing bagikoe itoe.

Karena pemboeroe itoe tidak mempoenjai anak seorang djoeapoen, kasihnja hanja bertjoerah padakoe sendiri. Ake dianggapnja sebagai anak kandoengnja. Ia tidak mempoenjai isteri lagi, karena isterinja soedah meninggal doenia. Selanja ia ditinggalkan isterinja, ia hanja diselenggarakan oleh seorang boedjangnja. Orang toea itoe koepandang sebagai ajahkoe sedjati.

Sewaktoe sekolah-sekolah menerima moerid baroe, ake dimasoekkanja di sekolah H.I.S. Tatkala ake tammat dari sekolah ini ake tidak menjaboeng pe-ladjarankoe lagi. Semendjak itoe ake tinggal diroemah sadja menjelenggarakan ajah angkatkoe itoe.

Waktoe berdjalan djoeja. Hari berganti hari, minggoe berganti minggoe, akhirnya tiga belas tahoen telah berlaloe, jaitoe seuejang ake meninggalkan Senendo, dimana orang toekoe kerboeboer.

Daja oejarkoe membaoei djedjak kakakkoe, sia' sadja. Tidak seorang djoeja diantara kawan-kawankoe jang kenal padanja; ma'loelah Palembang kota jang besar.

Barangkali kalau bertemoepoen tidak

lah akoe akan mengenainja lagi, karena akoe berpisah dengan dia, sebagai koe-katakan tadi, semasa akoe beroemoer lima taheun.

Dikala itoe akoe soedah mendjadi gadis remaja. Sebagai djoeja halnja dengan pemoeda dan pemoedi zaman sekarang akoepon ta' dapat mengelak poela, akoe telah moedah terkena panah Kamadja jang bisa itoe.

Akoe djatoeh tjinta pada seorang pemoeda bekas temankoe sekolah doeloe. Dengan akoe dia berdjandji akan sehidoep semati dan ia akan mendjadi pelindoeng bagikoe.

Dengan ringkas koe-katakan, jaitoe atas kemaeanakoe jang disetoedjoei oleh ajah angkatkoe, akoe telah menaiki djendjang perkawinan dengan kekasihkoe itoe.

Kami hidoep roekoen dan damai beberapa lamanja. Kirakira enam boelan lamanja kami menempoehi hidoep berkasih-kasihian itoe, ajah angkatkoe meninggal doenia. Sebeloemnja ia berangkat menoedjoe alam baka, ia telah menjatakan padakoe betapa senang hatinya akan meninggalkan jang fana ini, karena akoe soedah mempoenjai teman hidoep jang akan melindoengi dirikoe.

Tetapi dengan tidak koesangka-sangka, jaitoe beberapa boelan sesoedahnja ajahkoe itoe meninggal, soeamikoe jang koeharapkan akan mendjadi pelindoeng bagikoe sampai diakhir hajatkoe itoe, kiranja, ia berhenti palsoe.

Akoe telah disia-siakannya. Ditinggalkannya akoe dalam waktoe akoe mengandoeng poela.

Betapa sedih hatikoe ta' dapat akoe loekskan.

Tiga boelan sesoedah soeamikoe pergi, akoepon laloe melahirkan kandoengankoe itoe. Anakoe itoe dilahirkan de-

ngan tidak dihidiri oleh ajahnja sebagai mana anak jang lain. Anak itoe kian hari kian besar djoeja Terniat dihatikoe akan poelang ke Loeboeklinggau tempat toempah darah iboekoe, tetapi niat itoe ta' djadi, karena memikirkan bahwa disana tidak ada sanak familiekoe. Iboekoe hidoep sebatang kara, sebagai djoeja akoe dikala ini. Benar akoe ada mempoenjai saudara, tetapi akoe tidak tahoe diboemi

Dari hasil keboenan inillah akoe dapat hidoep. Sekarang, sebagai koe-katakan pada toean tadi telah lebih dari satoe setengah taheun lamanja akoe bersama anakoe ini tinggal disini. Ia soedah beroemoer lebih dari 2 taheun, tetapi be'loem pernah ia tahoe atau kenal akan roepa ajahnja. Amat memiloekan hatikoe ialah bila ia memanggil ajah atau bertanja dimana ajahnja.

Sekianlah kisah hidoepkoe jang malang ini."

Soedah itoe ia berdiam diri. Tenang poela sedjenak. Hatikoe sangat pedih dan piloe mendengar kisah hidoep perempoelan itoe.

"Entjik." katakoe tiba-tiba, "bolehkah saja mengetahoei nama entjik dan orang toea entjik?"

"Tidak berhalangan toean," katanja, "Nama saja ialah Mariam, ajah sja Soeparman dan iboe saja bernama Zainab".

Sebagai disengat kaladjengking, demikianlah terkedjoetnja akoe dikala itoe, ketika akoe mendengar nama-nama itoe diseboetnja.

Mariam adalah nama adikkoe, sedang Soeparman dan Zainab nama orang toekoe.

Akoepon mendapat firasat kalau-kalau perempoelan ini adalah adikkoe sendiri jang telah berpisah dengankoe kirakira doea poeloe taheun jang lampau.

Lebih sjak lagi hatikoe, ialah ketika ia mengatakan, bahwa ia ada mempoenjai kakak laki-laki jang mengkoeti mamaknya semasa di Loeboeklinggau itoe. Sama benar hal ini dengan keadaan dirikoe di masa doea poeloe taheun jang silam.

Tidak sjak lagi hatikoe, bahwa dia ini jang koetjari-tjari.

"Entjik." katakoe poela, dengan harapan tjemas, siapakah nama kakak entjik jang mengkoeti mamak entjik semasa di Loeboeklinggau doeloe?"

"Oesman," sahoetnja.

"Oesman?" oedjarkoe mengoelang katanja itoe, karena akoe soelah-olah tidak pertjaja akan pendengaran telingakoe.

"Ja, demikianlah namanja," sahoetnja poela dengan tenang.

"Mariam, kenalkah kau djika sekiranya kakakmoe itoe masih hidoep?"

"Dimanakah saja akan kenal lagi, ka-



Karena tidak dapat lagi menahan hatikoe, akoepon laloe berkata: „Mariam, kalau begitoe, akoe inilah kakakmoe.”

mana ia berada.

Sebab itoe koeambil kepoatoesan akan poelang ke Semendo ini kembali, soepaja dapat akoe menziarahi koeboeran orang toekoe. Tatkala anak jang koeajoen ini beroemoer enam boelan, akoepon berangkatlah kemari.

Dengan wang jang koedapati dari pendjoelan barang peninggalan orang toea angkatkoe jang tidak seberapa itoe, koebelilah pondok ini berserta keboennja,

rena telah lama berpisah. Tjoema ada satoe tanda, yang barangkali dapat djoeja saja mengenali dirinja. Tanda itoe terdapat dibelakangnja dan ta' kan akan hilang seoeomoer hidoepnja. Tanda tersebut ialah bekas disiram air panas, semasa ia masih beroemoer lebih koerang lima tahoen, kata iboekoe doeloe."

Karena tidak dapat lagi menahan hati-koe, akoepon laloe berkata :

"Mariam, kaloe begitoe akoealah kakak-moe itoe. Tanda bekas tersiram air panas itoe terdapat pada dirikoe."

Sambil berkata begitoe akoepon memboeka kemedjakoe dan memperlihtatkan tanda seperti jang disoeboetnja itoe.

"Apa?" katanja dengan tertjengang, "toean bernama Oesman? Toean kakak-koe?"

Beloeu sempat lagi akoe menjawab pertanjaannya itoe, ia telah melompat memelokoe.

Ta' dapat koeloeikisan betapa keadaan kami dikala itoe.

"Kak," katanja tiba-tiba, "tidak koe-sangka sekali kita akan bertemoe lagi dalam doenia ini. Allah berboeat sekehendak-Nja. Kita telah dipertemoekan-Nja kembali. Sajang kita bertemoe dalam keadaan seperti ini."

"Ta' oesah kau sesalkan hal ini, Mariam. Doea hari lagi kau koebawa ke Soeroelangoen. Akoe telah beroemah tangga sendiri disana, telah lebih dari lima tahoen."

"Kakak soedah beroemah tangga di Soeroelangoen? Apakah jang menarik perhatian kakak maka sampai kesana?"

"Akoe menjadi saudagar karet, Koebel karet dari anak negeri disana, djoege dari beberapa tempat dari onder-afdeeling Rawas itoe. Seboelan sekali karet itoe koebawa ke Palembang dan koe-djoela disana. Demikianlah penghidoepankoe sedjak beberapa tahoen jang lampau. Kini akoepon baroe poela poelang dari Palembang."

"Mengapa kakak kemari, kaloe dari Palembang?"

"Akoe kemari semata-mata akan meng-

ambil hawa sedjoek dari tanah pegeoenoengan ini, karena didorong oleh kemarau jang hebat ini."

"Seorang keranikoe, Amir Hamzah djan kakak selama kakak pergi ini?"

"Seorang keranikoe, Amir Hamzah namanja, Koepertjaja di karena kedjoedjoran hatinja selama ia bekerdja padikoe."

Mariam terkedjoet mendengar nama keranikoe itoe koeboeat. Moekanja beroebah menjadi moeram dan dengan tidak koeketahoei apa sebabnja ia djatoeh kehuriabaankoe. Ia laloe menangis sebagai anak ketjil dipangkoenkoe.

Akoe heran mengapa ia menangis sedemikian roepa.

"Mariam," katakoe poela, "mengapa kak engkau menangis? Tjoba tjeritakan?"

"Kak, katanja, "tadi kakak berkata, bahwa kakak ada mempoenjai kerani jang bernama Amir Hamzah, Nama ini sama dengan nama soemikoe. Inilah jang menjebakkan akoe terkedjoet tadi." "Soeaimoe?" tanjakoe kemoedian.

Ia memangoetkan kepalanja. Sesoe-dah itoe kampioen sama - sama diam. Koelihat djam tangankoe. "Soedah poekoe doea belas," katakoe seolah-olah minta diri pada dirikoe sendiri.

Meskipun hari soedah begitoe malam, akoe ta' berniat akan poelang kepanganggerrahan lagi dan loeal bermalam dipondok tempat adikoe itoe.

Oentoeng benar tadi akoe tertarik akan boenji perempoan berdandang itoe. Kalau tidak tentoelah akoe beloeu djoeja bertemoe dengan adikoe jang telah lebih dari doea poela tahoen berpisah dengan akoe itoe.

Seminggoe sesoe-dah itoe Mariam bersama anaknja soedah berada di Soeroelangoen, diroemahkoe.

Sebeloemnja kesana, lebih dahoele akoe diadjaknja berziarah kekoebaoeran orang toea kami jang beloeu pernah akoe lihat itoe. Banjak nian akoe menjoerahkan air matakoe, tatkala akoe dikoeboeran meréka.

Kira-kira tiga hari akoe sampai di Soeroelangoen, datanglah Amir Hamzah keremoehkoe. Tatkala terpanjang olehnja akan moeka adikoe, moekanja beroebah menjadi merah, demikian djoeja adikoe, Ta' koerang pada perobahan air moekanja.

"Amponilah saja toean, karena telah berboeat dosa pada toean dan adik toean itoe!"

"Kau berboeat dosa? Apakah maksoedmoe? Berkata benarlah kau Mir, djangan takoeit padakoe!"

"Saja berkata dengan sesoenggoehnja toean. Saja telah berdosa terhadap adik toean itoe, karena saja telah menjianjikanja dimasa doea tahoen jang laloe. Toean, adik toean itoe telah pernah mendjadi isteri saja."

"O, djadi adik saja itoe soedah pernah mendjadi isterimoe? Kalau begitoe mengapa ia kau sia siakan dahoele?"

Ia diam ta' menjawab lagi.

Koeperhatikan moeka keranikoe itoe dengan saksama. Njatalah padakoe ia menaroe penjesalan jang sangat terhadap dirinja.

"Soedah Mir," katakoe tiba-tiba, "Tidak oesah kau sesalkan lagi hal jang soedah-soedah itoe. Sekarang, djika kau masih tjinta pada isterimoe itoe, koe harap kau akan berbaik kembali dengan dia, akoe tidak merintang, kalau masih soeka berbaik lagi, malahan bergiring hati."

"Sesoenggoehnjakah kata toean itoe?" katanja poela.

"Benar Mir, akoe tidak berdoesta. Kembali kamoe seperti sedialaka, hidoep roekoen aman dan damai, Akoe akan bergiring bila kamoe hidoep berkasih-kasihlan."

Seminggoe sesoe-dah itoe, atas pertoe-djoedian Mariam sendiri jang roepanja masih menjintjai soeaminja itoe, meréka telah berbaik kembali.

Akoe bergiring, karena selain akoe dapat bertemoe kembali dengan adikoe jang soedah lama tidak bertemoe dengan akoe itoe, akoe dapat poela mememoekkan Mariam kembali dengan soeaminja.

Anak jang beloeu pernah telah wajid ajahnja semendjak toean kedoenia selama ini, sekarang tersenjoem gem-bira dipeloekan ajah kandoengnja.....

TAMMAT.

3-j. Onderbouw v. leerl. 7e kl. L.S. en 2-j. Bovenbouw v. leerl. 3e kl. Mulo. Volledig leerplan. Bev. leerkr. Vraagt prospectus.

HANDELS-VAKSCHOOL, H. V. S. c. s

„SOERABAIA” - Oendaan Oost 40 - 451 Z. (Goedjek. Dep. O. & E.)
MALANGSCHE HANDELSCHOOL, Temanggoenganstraat 6 - Malang.
BANDOENGSCHE HANDELSCHOOL, Florestraat 10 - Bandoeng.
DJOCJASCHE HANDELSCHOOL, Kweekschoolaan 3 - Djocja.
HOOFDSTEDELIJKE HANDELSCHOOL, Kramat 106 - Batavia-C.

Dalam boelan ini apakah toean-toean abonnee's soedah membajar lebih doeloe harga madjallah ini oentoek boelan depan?



HEEREN-KLEEDINGSTOFFEN

TOKO **"ALWAN"**
 TEMBAAN 33, TELF. 1450 Z.-SOERABAJA

SEDIA:

WOLLENSTOFFEN
 PAYAMASTOFFEN
 TUSSOR'S
 en DRILL POETIH

BISA KIRIM REMBOURS.

"DITJARI"

„CHASIASI MAKANAN" Oleh Dr. M. Amir f 0.89
 „DJIWA JANG HIDEOEP" Oleh idem „ 0.39
 KANDOENGAN BOEKOE: 1e Goenanja makan mi-
 noem. 2e Penghantjoeran makanan dalam badan. 3e
 Kepentingan vitaminen. 4e Asal penjakit kentjing ma-
 manis. 5e Chasiasit minoem kopi. 6e Hikmat berpoesa d.l.l.
 soal.

KANDOENGAN BOEKOE „DJIWA jang HI-
 DOEP" 1e Bagaimana kelihoodan toean? 2e Djangan
 poetes „ASA". 3e Perdjoeangan kita sehari-hari. 4e
 Mereboet bahagia hideoep. 5e Diri dan orang banjak.
 6e Perangai (pembawaan). 7e Memperbaiki kelihood-
 an kita dan l.l.

Dalam boekoe CHASIASI MAKANAN jang per-
 penting sekali, soal „VITAMINEN" didapat dari sajoer-
 sajoeran dan bocah-bocahan. PENTING ISINJA..

ELANG EMAS MEDAN Oleh J. S. . . . f 1.42
 ORANG PELARIAN Oleh Emnast ke I . . . 0.34
 Samb: Singa Selat Malaka ke II . . . 0.66
 DOKOEMEN RAHASIA baroe terbit . . . 0.40
 MERANTAU ke DELI Oleh HAMKA . . . 1.10
 Tenggelam kapal w/d Wijck idem . . . 1.50
 M. Joessjah Joernalist Oleh Matu Muna . . . 1.25
 Spionage Dienst Oleh Matu-Muna . . . 1.30
 Rol Patjar Merah Indonesia idem . . . 1.75
 Tiap pesanan tambah 10% porto.

Boekh: „PENJIARAN" LANGSA (Atjeh),

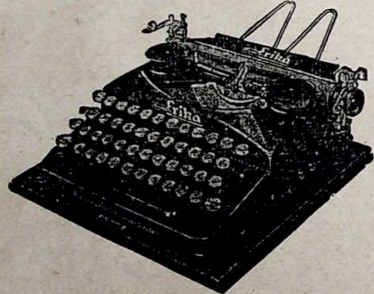
N. B. Pesan „kesebelasnja" GRATIS satoe boekoe
 ELANG EMAS (Singa Selat Malaka).

BADAN LEMBEK KE-
 PALA MOEMET (duizel-
 ling) PEGEL d.l.l.???



Toean TAJIB, goeroc
 desa Sidamoelja (Tjila-
 tjap) halte Sidareja SS/
 WL. (Bandjar - Maos).
 Menerangkan jang istrinja
 sakit: moemet berat enz.,
 soedah 12 Tahoen diobati
 matjam-matjam tidak bisa
 semboeh. Serentah diobati
 Toean DJOCO, Occulstist
 Oendaan 87, Soerabaja

(Tel. Z. 4181), dengan soerat-moerjerat, dan makan
 obat-obat jang soedah dimagnetiseerd, dalam 12 hari
 SEMBOEH BETOEL.



**NIEUWE & TWEDEHANDSCHE
 SCHRIFMACHINES.**

Selaloe sedia mesin toelis BAROE dan TWEDE-
 HANDS!

Tweedehands: (model Portable atau reismodel)
 merk „Remington Junior" f 47.50
 „ „ „Royal" Portable 57.50
 „ „ „Remington" model 5 75.-
 „ „ „Royal" warna biroe, stofvrj 75.-
 „ „ „Erika" model Master 127.50

Sebab kita hanja sedia satoe dari tiap-tiap merk di-
 atas, bila perloe pesanlah sigra!

Baroe: Mesin toelis baroe, (PORTABLE)
 merk „ROYAL" model CD f 105.-
 merk „HERMES" No. 2000 dengan
 automatische kolontabulator 120.-
 „ „ERIKA" model MASTER 160.-

Mintalah keterangan pada:
TOKO „VENUS"

Singosarenweg 95 — Solo, Java

Madjallah boelanan oentoeck oentoeck

PERHOEBOENGAN

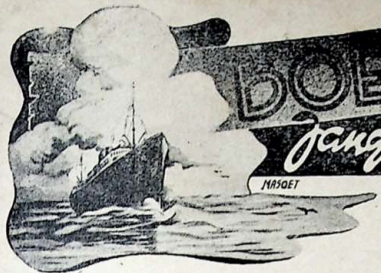
mengindjak tahoe ke II oplaag 5.000 ex.

Isinja ditambah dan hargaanja abonement TETAP
 f 0.70 oentoeck 1 tahoen atau f 0.40 oentoeck ½ tahoen.
 Pembajaran dimoeka.

Proefnummer dikirim hanja 1 kali.

Adm. „PERHOEBOENGAN"

Semarang



BOEAL KONGRES JANG KEDOEAL

Oleh: Deli

BAROE seboelan Roelian bekerdja pada maatschappij „Deli - Sumatra“ di Sigli sesoedahnja ia meninggalkan sekolahan bangkoe H.B.S. di Medan. — ja, baroe sekali ia menerima gadji, tapi sekarang telah tiba tjobaan atas dirinja. Kenapa? Marahhkah chefnja atau ditoeiroenkankah pangkatnja? Tidak, tidak! Chefnja tjoeboek sajang melihat pekerdjaan anak moeda jang rapi itoe, gadjihnja masih sebagai biasa, bahkan lagi kata indoeok semangnja itoe, kalau Roelian tetap hati-hati sebagai sekarang ini djoega dalam djabatannja, ada harapan bahwa dia akan lekas dapat promosi. Harapan teramat besar memandang kepada ketjakapannja. Tentangan kerdjanja, Roelian ta' koeatir.

Tetapi — dari soerät kabar „Persamaan“ jang terbit di Padang jang baroe diterimanja tahadi sore oleh Roelian, ia ada membataj satoe advertentie ketjil disana, jang berboenji demikian :

Bertoenganan

SJAMSOE ARIFIN
Boekhouder N. V. „Saudagar Indonesia“
dengan
NOERTINI

Soelit Air _____ 14 Djoeni 19.....
Padang

Advertentie itoelah jang mengatajkan fikiran Roelian, memboeat ketenteraman otaknja jang selama ini, djadi terganggoe. Ia ta' dapat mengambil kepotoesian jang mana djalan jang akan ditempoehnja meneroeskan perdjoeangan hideop, menghadang gelora laetaan hajat jang loes dan lebar. Tini itoe adalah kekasihnja, tempat ia mentjoerahkan tjinta. Telah lama, benar nian, soedah bertahoen-tahoen antara Roelian dan Tini mengekatkan tali kasih sajang, moelai semendjak dari zaman kanak-kanak lagi berdoeanja telah berkenalan. Sama-sama masoek sekolahan rendah Goenoeng Merah Instituut dikampoenjnja, di Soelit Air jang ketjil itoe, biarpoen ketika itoe Roelian soedah doedoek dikelas jang tertinggi.

Dipoeboek oleh oedara pagi negeri Soelit Air jang indah, kedoeanja menjalinkan soetera asmara jang molek permai, dibawah langitnja jang biroe dihiasi oleh awan-awan tipis jang berarak-arak ditioep angin mienoedjoe kesebelah Barat, dalam tioepan anginnja jang berhemboes lemah gemalai. Kedoeanja bersahabat karib, berkawan seperti orang bersaudara kandoeng, sebagai adik dengan abangnja. Sama-sama pergi kesekolah, sama-sama mandi berterdjoen-terdjoen ke-

dalam air soengai Katialo jang beraliran deras itoe dan dihari-hari pakansi sekolah, mereka sama-sama poela pergi mendaki poentjak goenoeng Papan oentoek makan - makan, jaitoe seboeah goenoeng disana jang merah warna tanahnja pada satoe tebingnja jang tjeraan hingga djelas sebagai tjahaja api kelihatan dari djaoeh. Karena itoelah maka oleh poetera-poetera disana digelari dengan Goenoeng Merah serta sebagai symbol persatoean anak negeri Soelit-Air.

Dan karena pengaroeh Tini djoegalah maka Roelian mempoenjai tjita-tjita jang tinggi oentoek meneroeskan sekolahanja lebih landjoet, hatta sampai kebangkoe H.B.S. di Medan, jaitoe dengan niat agar kelak mereka dapat terikat mendjadi soeami isteri jang hideop beroentoeng. Harapan kepada Tini itoelah jang mendjadi soeloeh pelita dalam hati Roelian dalam peladjaran selama ini.

Kini, ia telah bekerdja, telah bergadji baik dan rasa-rasanja tiadalah akan tersia-sia gadis jang djadi boeah hatinja itoe kelak nanti, bila berada disampingnja sebagai isterinja dan mendjadi ratoe roemah tangganja.

Soedah ada rantjanng jang pasti dalam hati Roelian boeat meminta Tini kepada orang toeanja, boelan dimoeknja ini oentoek mendjadi teman hideop.

Tetapi, sajang, malang djoega oentoeng badannja! Be-loem lagi sampai maksoednja, baroe ia beragak akan memetik kembang mawar jang telah lama diidam-idamkannya itoe, kiranja orang lain soedah mendahoeloei.

Dan orang jang „memotongnja“ itoe tidak poela orang lain, abang kontannja poela!

Kepada Roos van Soelit-Air itoe ta' dapat poela ia akan menjesal dan mengatakan dia tidak setia memegang tjintanja : lain dimoeloe, lain dihati — karena boleh djadi ia hanja terpaksa mengikoeti perintah iboe bapanja, hatta hatinja jang senantiasa berontak meratap-ratap itoe maoe tak maoe mesti ditekankannja, goena berbakti pada ajah dan boenda. Ma'loemlah tenaga perempuanean, dajanja hanja menangin.

Apakah dajanja lagi sekarang selain dari meratap dalam hatinja seorang, mengeloehkan badannja jang amat malang, karena ia kasip datang, pisang masak ditebang orang?

Soelit, soenggoeh soelit so'al jang dihadapi Roelian sekarang ini!

Akan ditjabanjakah mereboet kekasihnja itoe kembali dari tangan Sjamsoe Arifin, ja'ni dari tangan abangnja sendiri? Akan sampaikah hatinja memoetoekkan harapan abangnja poela, jaitoe abangnja jang dikasihinja benar sebagimana ia mengasihinya poela? Dan djika ini dilakoekannja, boekankah ia tak berterima kasih namanja, membalas air soesoek dengan air toeba.

Tidaklah abangnja itoe teramat sajang pada Roelian dan dialah jang menanggong segala ongkos sekolahan adiknya itoe sedjak dari moelai sekolahan rendah di Soelit Air sampai kini, karena mereka tiada berbapa lagi? Pada adatnja

seandainya tidaklah dengan bantoean oeng dan fikiran dari Sjamsoe Arifin, tidaklah akan sampai Roelian mendoedoki sekolah H.B.S. Apa benarkah daja iboenja oentoe menjekolahkan dia? Serta boekankah kehendaknja telah dari dahoeloe abangnja itoe akan beristeri, karena setiap tahoen banyak orang toea-toea tetap meminta dia djadi djodoh anak gadisnja. Tetapi semoeanja itoe ditolak oleh Sjamsoe Arifin dengan alasan jang ta' berobah-obah boenjinja :

„Saja tidak akan beristeri, sebeleom adik saja Roelian tammat sekolahnja !”

Demikian benar kasih sajang abang itoe kepada adiknya ! Sekarang soedah sepantasnja benar ia akan beristeri, karena boekankah sekolah Roelian soedah habis dan boekankah gadjij Sjamsoe Arifin abangnja itoe tjoekeop besar, karena djabatannja sebagai boekhouder dari satoe kongsi perdagangan export anak Indonesia di Padang, jaitoe N. V. „Saudagar Indonesia.”

Karena sajang dan boedinja inilah, ta' sampai hati Roelian akan meroesakkan hati abangnja jang moelawian itoe. Tidak, tidak, ia haroes membalas boedi orang jang telah berboeat djasa kepadanya, orang jang telah membantoeanja lahir bathin oentoe mentjapai tangga sebagai manoesia. Berdosalah Roelian sebagai seorang pemoea jang terpeladjar djika ia melanggar oendang-oendang ini — dosa kepada peri kemoesiaan.

Malam telah djatoeh laroeit.

Akan Roelian terapoeng-apoeng djoegalal dalam laoe-tan fikirannja memikirkan mas-alah dirinja jang pelik dan soekar itoe, dalam mentjari satoe ketetapan hati bagi langka jang akan ditoeoetkan kakinja—nanti mendjalani djalan raja doenia jang pandjang ini.....

Seloeroeh tanah Atjeh serasa soedah dislemoeti kesepian.

„Ach, perempoean !” keloehja dengan soeara jang berat.

Pada soeatoe hari.....

Kapal „Plancius” bertolak disoeatoe petang dari pelaboehan Belawan. Diatas dek tempak seorang anak moeda sambl bersandar ke-trali kapal memandang kedarat dengansinar mata jang lemah. Hatinja rawan dan piloe meninggalkan daratan poelau Soematra jang akan lenjap dari pemandangannja ta' lama lagi. Astana laeot jang besar ini akan mendoeojekkan dia dari daratan, kapal ini akan memisahkan dia dari masjarakat hidoepnja jang lama dan akan membawanja ke Singapoera, kepelaboehan Tandjoeng Pagar. Sebabb inilah ia memandang kedarat dan entah apabilla lagi nian agaknja poelau jang permai ini akan dilhatnja lagi, sebab dalam hatinja soedah poeotes akan pergi djaeoh, ia akan memboeang dirinja kepodjok doenia jang lain..... ke Amerika Selatan.

Anak moeda itoeelah..... Roelian !

Tiga hari lamanja ia berfikir tentang peristiwa jang pelik itoe di Sigli, baroeelah ia dapat kepoetoesan jang tetap dalam hatinja, jaitoe : Hatinja tak tahan mendengarkan atau melihat Titi kekasihnja ditangan orang lain, doedoeok bersanding diatas pelamin perkawinan, Tetapi iapoen ta' boleh meroesakkan hati abangnja jang soedah berboeat baik kepada dirinja.

Maka Roelian haroes mengalah ! Ia haroes memberikan kedoea sedjoli itoe menjadi pasangan soeami isteri, Roelian haroes menekankan perasaan djitwanja, ia haroes berkorban.....

Diambilnja poeotesan boeat memboelatkan hatinja memboeang diri, agar nama „Titi” itoe ta' didengar-dengar telingannja lagi. Karena itoe meroesakkan hatinja, menjajit loeka kalboenja, jang soedah mengalirkan darah sebab penderitaan jang pahit getir.

Ditoeleisnja doea poetjoek soerat, satoe kepada Chefnja

SOEARA BATHINKOE. . . . !

(Terhadap Terang Boelan).

Mata terpiak,
kesan melekat,
hati berniat,
kalboe berhadjat.

Koe ingin beserta,
ikoet menjonteng boenga,
menghias seri taman idaman,
mengikoet djedjak boediman.

Telah terasa,
kepitjikankeo,
bagaikan maloe,
tidak terhingga.

Tetapi..... ba' peri pepatah,
melempar balam dengan tanah,
terbang ta' roegi, kenapoen djadi,
itoeelah asal moelanja 'koe berani.

Segala „bimbang” koedjaoehkan,
tetap mengabdij panggilan seni,
semoga dapat koe sembahkan,
keharibaan Iboe Pertiwi.....

Widjoseno.

M a t a r a m.

meminta berhenti bekerdja dan sebeah lagi kepada iboenja dikampoeng jang mengabarkan bahwa ia pergi ke Amerika Selatan. Boeat apa ia kesana, serta kenapa kerdjanja di Sigli itoe diboeangkannja, ta' oesah ditanjakan sebab-sebabnja, katanja dalam soerat selamat tinggalnja itoe.

Tjoema jang perloe, ia pergi djaeoh-djaeoh, maka ta' oesalah ditangisi, Kemoedian Reeslanpoen berangkat ke Medan.

Seoedah mengeroes pas-nja iapoen naiklah kekapal jang kebetoealan berangkat petang itoe mendoedjoe ke Singapoera akan teroes ke Betawi.

Dalam programmanja Roelian menetapkan akan berlarja ke Singapoera dan dari kota jang djadi koentji Timoer Djaeoh ini ia akan teroes sadja ke Hongkong.....

Tetapi, entah karena apa, entah karena ada oetoesan gaib jang manganggilnja gerangan, maka seoedohnja kapal merapat didermaga Tandjoeng Pagar, rantjannja itoe berobah kini, Rantjangan jang pertama itoe ta' djadi ditoeoetnja, malahan ia memboeat plan baroe oentoe pergi dahoeloe ke Betawi dan dengan Eendaagsche djalan ke Soerabaja. Kemoedian dengan kapal kongsi „Java-China-Japan Lijn” baroe ia akan berlarja ke Hongkong serta baroe teroes ke Amerika Selatan..... oentoeok membawa nasibnja dan meratapji tjintanja.

Kapal „Plancius” membawa Roelian teroes mengoendjoengi tanah Djawa.

Di Tandjoeng Priok ia berdjoeempa dengan seorang saudagar, orang dari sekampoenja djoega jang telah dikenalnja sedjak dari dahoeloe di Solok.

Hadji Salam saudagar itoe, terkedjoet demi melihat kedatangan anak moeda itoe. Sesoeadnja mereka berbitjara pandjang lebar dan setelah memperbasakan oentoeok singgah besok paginja keroemah saudagar jang kaja itoe di Menteng, kedoea orang itoe poen berpisah kembali.

Roelian memanggil taxi jang akan membawanja ke Hotel „Saudagar”.....

Tetapi — ke-esokan harinya poekoel 10 siang Roeslan terkedjoet mendengar soera talipon yang memintanja ia datang dengan sangat ke C.B.Z. di Salemba.

„Perloe benar saudara datang! Atas nama sedarah dan sefamale, datanglah saudara kini djoega keroemah sakit Salemba, karena ada sesoetoe jang maha penting terdjadi!”

„Baik, saja datang” djawab Roeslan dengan tejapat.

Ketika talipon itoe soedah diletakkannya, ia djadi bingung, karena ia teringat poela akan djandjinja dengan Hadji Salam di Priok tadi jang memintanja datang poela ke Menteng. Apalagi siapakah jang menelépon sebentar ini! Ia ta' kenal.

Lama Roeslan ragoe - ragoe akan pergi ke Salemba itoe. Sajang benar tadi soedah dikatakannya bahwa ia akan datang, djadi djandji itoe wadajib ditepatinja. Kata orang djandji itoe sebagai oetang dan mesti dibajar!

Menjesal djoega Roeslan terlan-djoer sadja menga-boelkan pinta orang jang belem dikenalnya pada talipon tahadi itoe. Ia ber-pengeroeh dengan perkataan orang itoe „sedarah dan sefamile” sadja. Hingga dengan tiada berfikir pandjang dia lantas meikan sadja.

„Biarlah saja te-pati, karena siapa tahoe disana ada orang jang hadjat akan pertolongan-koe. Boekankah ma-noesia hidoep di-doenia ini haroes tolong-menolong se-samanja semisal aoe dengan tebing?” bisikan hati moeda-nja jang ichlas, laloe keleoar dari hotel-nja mentjari taxi jang akan membawanja ke Salemba.

Setibanja di C.B.Z. disana Roeslan heran, karena ta' ada seorangpoen jang datang kepadanja meminta pertolongan. Diaopen teroes kedekat orang-orang banjak jang akan berobat itoe. Sekonjong-konjong ia tertaroeng akan sepatoe seorang perempoan dan demi ia menoleh, kedoea-doeanja djadi terperandjat terheran-heran.....

„Tini!”

„Roes.....lan!”

„Mengapa kau disini?”

„Mengapa poela..... kau kemari?”

Pertemoan jang adjaib jang ta' disangka-sangka itoe terhenti sedjoeroes. Kedoeanja berpandang-pandangan dengan penoeh arti.

„Mana abang.....? Boekankah kau soedah.....” belem habis oetjapan itoe, gadis Tini segera memotong.

„Koeperkenalkan engkau dengan iparmoe, Roeslan. Inilah kakak Noer, isteri abangmoe Sjamsoe Arifin..... jaitoe anak pamanmoe Hadji Zen di Sawah Lonto!”

Roeslan masih terdiam, belem mengerti ia akan oedjoed oetjapan Tini. Gadis Tini berkata lagi kepada perempoan moeda jang disebelahnja itoe.

„Kakak Noertini, inilah adik abang Sjamsoe jang akan berangkat ke Amerika Selatan itoe”

„Oo, Roeslan?”

„Djadi kau masih belem kawin, Tini!” oedjar Roos-

lan dalam bahasa Belanda dengan riang. Gadis Tini tersenjoem manis: „Biarlah kita berbitjara dengan bahasa persatoean sadja, Roeslan! Karena kedatangankoe ke Betawi ini ialah akan menghaddiri Kongres „Ikatan Pemoedi Indonesia” sebagai oetoesan tjabang Soelit Air. Besok dalam sidang Kongres, aloe akan mengoesoelkan atas nama tjabang Ikatan Pemoedi Indonesia di Minangkabau oentoek memberi Bahasa Indonesia menjdadi bahasa persatoean jang opsil jang misti diper-goenakan sehari-hari dan disjahkan oleh Kongres”.

Sesoedah lama berbitjara - bitjara dan sesoedah isteri Sjamsoe Arifin berobat poela, ketiga itoeopen naik deléman akan poelang keroemah kembali.

Roeslan kian heran, karena kendaraan itoe berhenti di Menteng, dimoeka

roemah Hadji Salam jang hendak dikoendoengi tahadi poela.

Dari roeang dalam kelihatan engkoe Sjamsoe Arifin bersama-sama dengan toean roemah.

„Ta' sia-sia saja menelépon tahadi, Oentoenglah kabar kedatangan adik saja ini lekas bapa chabarkan pada saja, kalau tidak njaris ia berlarat-larat.....” kata Sjamsoe Arifin kepada Hadji Salam ketika ketiga orang itoe naik keroemah.

„Abang!” teoger Roeslan seraja menjdabat tangan kaknja itoe.

„Doedoeklah, Roeslan, nanti kita berbitjara pandjang!”. Sorenja, sambil miboem - miboem tem panas dipaka-rangan moeka roemah jang indah itoe, merekapoen bertjeri-tera-tjerteralah peri halnja masing-masing.



Roeslan masih terdiam, belem mengerti ia akan oedjoed oetjapan Tini. Gadis Tini berkata kepada perempoan moeda disebelahnja: „Kakak, inilah adik abang Sjamsoe.....”

Moela-moela Roelasan menerangkan bahwa sababnja ia menengokan Atjeh dan kerjanja disana, ialah karena membatja seboeah advertente ketijl, tetapi ia ta' maoe menerangkan lebih djaoeh sebab - sababnja jang djelas. Tétépi jang lainpoen ma'loemlah sendiri bahwa disana telah terdjadi „sahlah tampa” dalam memperbedakan antara nama kedoea pemeroean itoe, hingga Roelasan jang sedang berdarah moeda terpengaroh karenanja.

„Memang nama saja dengan Tini hampir bersamaan” oedjar isteri Sjamsoe menjela: „hingga kalau ta' awas-awas moengkin tersalah, istimewa kami satoe keloearga poela. Tetapi panggilan hari-hari ada berbede, sebab nama saja Noer-tini dan dalam panggilan terpakai Noer sadja, Tetapi nama si Tini tetap Tini sadja selamanya. Entah barangkali ta' lama lagi akan djadi bertambah dengan Tini Roelasan.....”

Segala jang mendengar sama tertawa karena keloejoean itoe. Hanja kedoea sedjoli itoe djoeaga jang toendoeq ke-maloe-maloean menahan tertawanja.....

Sjamsoe Arifinpoen mengeraikan betapa soesah hatinja menerima soerat adiknya jang penghabisan itoe, jaitoe tentang niatnja akan pergi ke Amerika Selatan. Ia ta' tahoe kenapa adiknya djadi berfikiran begitoe. Hanja dari seorang teman sekerdja Roelasan di Sigli, ia dapat tahoe bahwa Roelasan pernah „bersahabat” dengan Tini.

Karena Sjamsoe perloe poela belajar ke Betawi oentoek mengganti penjakit isterinja jang ta' bisa diobati di Padang, ta' sempatlah Sjamsoe Arifin akan menjelidiki lebih djaoeh tentang hal adiknya itoe.

Tetapi oentoenglah karena Tini sendiripoen berangkat poela ke Betawi sebagai oetoesan partai boeat menghadiri Kongres Ikatan Pemoedi Indonesia, maka segala hal-hal jang ta' disangka-sangka itoe djadi beres kembali sebagai sebermoelanj dengan ta' koerang soeatoe apa.

„Oentoeng benar Tini pergi ke Kongres ini!” oedjar isteri Sjamsoe.

Sepekan poela kemoedian.

Kapal „Van der Hagen” belajar di Laetian Hindia.

Pelabohan Bintoeahan, Kroé dan Benkoelen soedah terlampau.

Hari menjelag tengah hari dihari Minggoe poela.....

Tjahaja Matahari berkilat-kilatan tiba diwadjah laetian jang loes itoe amat permajnja dipemandangan mata. Baling-baling kapal memotear air laet dibelakang, gemoeroeh boenjinja dalam bahana ombak jang memoekoel dibahagian bawah.

Roelasan dan Tini berdiri berdoea berdekad-dekatan di atas dek.

Gasid itoe memandang kelaet dan ikan-ikan jang bermain-main dalam air, Roelasan membatja seboeah boekoe tinjatan Kongres kepoenjaan Tini, sementara itoe angjat jang lembot datang melegakan perasaan hati jang tengah berkembang.

Pada halaman pengabisan dari notes Tini itoe tertoeelis:

..... gembira benar hatikoe meninggalkan Betawi, karena selain dari Kongres Ikatan Pemoedi Indonesia telah berachir dengan selamat, djoeaga oesoelkoe soepaja Bahasa Indonesia disahkan djadi bahasa persatoean kepeulauan jang sebagai moethara ini, oleh Kongres berhasil dan diterima dengan poenah.

Disamping itoe, disamping boeah Kongres jang beroeapa poetoesan-poetoesan dan pemandangan-pemandangan tentang langkah diwaktoe jang akan datang, akoe bersjoekoer lagi. sebab kini menjelma poela boeah Kongres jang kedoea jani..... „mahkota hidoepkoe jang hampir hilang” terdapat kembali.

Roelasan tersenjoem membatja kalimat jang pengabisan itoe, tepat memboekakan rongga hatinja. Ia menjeljing kepada gadis jang disisinja itoe, gadis Tini jang kian tjantik roepanja.

Kala itoe segala penoempang bersorak. lebih - lebih orang-orang Soematera Barat, sebab dihadapan tampaklah daratan poelau Emas jang molek.

„Teloeq Bajoe! Emmahaven!.....” oedjar Tini.

„Hidoep!” saet Roelasan.

Tammat.

MASOEKLAH MENJADI PENJIMPAAN BOUWKAS BANGSA SENDIRI, jang koekat kedoeoekannja dan soedah memberi banjak BOEKTI!
BOUWSPAARBANK
„BERINGIN”
Hoofdkantoor: Salemba 3, Batavia-C, Telf. Mc. 769

Memberi pindjaman f 500.— sam-pal f 10.000.— zonder rente boeat: membeli atau mendirikan roemah, membeli tanah, berdagang, d.i.l.

Oeang simpanan seboelan f 1.— boeat pindjaman tiap-tiap f 500.— dan tjitjilan f 7.50 boeat tiap - tiap f 1000.—

PINDJAMAN - PINDJAMAN DIKELOERAKAN SABAN 2 BOELAN SEKALI!!

Sedjak 1938 sampai April 1941 soedah dapat mengeloerakan pindjaman-pindjaman 11 kali sedjoemlah f 101.250.— (seratoes satoe riboe doea ratoes limapoeloe roepiah).

BOUWKAS



Ini dia!

SAJA MENDAPAT LOTRÉ f75.000

AKAN TETAPI TOEAN SENDIRI DJANGAN-LAH MENGHARAP AKAN DJOEGA DAPAT. DJALAN JANG SEBAIK-BAIKNJA OENTOEK MENDAPATKAN HASIL MODAL GOENA APA SADJA JALAH

BOUWSPAARBANK

BERINGIN

SALEMBA 3. BATAVIA-C. TEL. MC. 769

! Mintalah keterangan atau prospectus



TERATAI MENGAMBANG.

Lamalah nian beta termenoeng.
Menatap teratai merekah semi.
Ditengah telaga dilengkoeng goenoeng,
Diair hening perwita sari.

Koekira tiada barang jang indah,
Dikolong langit dibalik boemi.
Selain teratai elok mengambang.
Moestika doenia poedjaan peri.
Asmara Bangoeng.

L o e m a d j a n g .

OH, BOELAN

Tolong tanjakan kepada boena,
Adakah ia ingatkan dakoe,
dalam beberapa waktoe ?

'Koelihat ia menatap dakoe,
Dalam sawang langit, gelap goelita,
.....
Ia menangis, djika akoe berdoeka,
Ia tertawa, djika akoe bersoeka.

Katakan kepadanja, o, boelan.....
Akoe rindoekan dia sepanjang waktoe !
Yogi.

K a j o e T a n a m .

DIKALA BERBOENGA.

Boengamoe jang koening,
haroemnja merajoe soekma,
berhamboeran dibawa angin,
bertebaran didjalan raja.

Angsana, dikala kau berboengna,
Penoeh koembang menghampirimoe,
Riang, bersoeka ria menjeri madoe,
masing-masing senang membawa.

Tetapi.....
Dikala boengamoe habis goegoer,
Wadjahmoe ta' koening berseri,
Koembang pergi berhamboer-hamboer,
Dia ta' hendak padamoe lagi.
Moelam A. Rahman.

L a n g s a .

HARI AKAN PAGI.

Sorja menjinar disebelah Timoer,
Menandakan hari akan pagi,
Ajam berkokok terbaer-baer,
Memberi hormat malam 'dah pergi.

Singsingkan lengan mari berdjoeang,
Karena hari soedahlah pagi,
Berloemba-loemba bagai berenang,
Sampai dapat wahai djauhari.
M. Saleh.

P e g a t a n .

PESANKOE 'DINDA,

Adinda !
Djika adinda pergi ketaman,
Menjiram boenga dipatang hari,
Haraplah ingat kanda berpesan,
Tanaman kanda djangan loepakan.

Karena ia wai djoendjoengankoe,
Tiada kembang sembarang kembang,
Boenga bingkisan Déwi Asmara,
Toemboehnja ditepi taman djiwamoe,
Siramkan air tjinta dan sajang,
S'paja bertoenas, soeboer dan djaja.

Em. May Su Rie Kr.

B a n d j e r m a s i n .

LAMA KOENANTIKAN.

Oh, nelajan,
Mengapa lambat menoedjoe poelang ?

Waktoe gelombang mengoelak tinggi,
Tampak tanda hitam membajang,
Kiranja itoelah jang dinanti,
Sedjak pagi sampai sendja mendjelang.

Oh ! Djoendjoengan !
Datang..... Datang.....
Matakoeh berlihang,
Karena riang.

Fentjalang lama moeatan sarat.
Menjonsong toedjoean sangat lambat.

M. S. Sjoerya.

I . N . S . K a j o e T a n a m .

INIKAH KOENTOEM NEGARA ?

Dimana tempat nan permai,
Disanalah pemoeda beramai-ramai,
Bergoerou senda tertawa-tawa,
Penoeh riang soeka gembira.

Dimana tempat nan élok,
Disanalah pemoeda doedok
berkelompok.

Dimana moesik njaring berboenji,
Diiringi tepek berganti-ganti,
Disanalah pemoeda dan pemoedi,
Makan minoem menari-nari.

Hadna.

K a n d a n g a n .

TERLANDJOER.

Terlandjoer, saja terlandjoer,
Menentang matamoe ba' bintang timoer,
Djika tiada hatimoe djoedjoer,
Nistjaja saja berhati hantjoer.

Engkau poen soedah terlandjoer kata,
Mengoetjapkan kalimat : „Adinadapoen
tjinta”.

Semoga engkau djangan berdoesta,
Agar hidoepmoe tidak ternista.
Anwar Fuady.

MOESIM MENOEAL.

Dalam bermoeng disendja kala,
Tampak terlintas diawan mendoeng,
Pondok boeroekkoe 'ngan tepianja,
Dalam kenangan poelang kekampoeng.

Kini 'lah masanja moesim pengobah,
Memetak pelbagai poespa angana,
Mengoenging emas padl disawah,
Koeantoempoen mekar pelbagai rona.

Wahai, bermasakanlah kiranja padi
dilandang.

Ladang jang 'lah lama koetinggaklan,
Bila diizinkan hajatkoe poelang,
Moesim menoelai béta sempatkan.

Mughny Djafry.

A m p a h .

英華電版印刷中外圖章印館

精製各種商標電版圖章
印刷如蒙
惠顧無任歡迎
大馬路前池安路
四十六號



STEMPEL-CLICHÉ
FABRIEK & DRUKKERY
"ING HWA"
TJANTIAN DOEKOE 46
SOERABAIA

ONDERLINGE LEVENSVZERZEKERING
MAATSCHAPPIJ

BOEMI-POETERA

Moesel th. 1912.

Hoofdk. DJOKJAKARTA — Beschermer:
ZHKGPAA. MANGKOENAGORO VII

Diatas ini nama soeatoe Maatschappij assurantie djiwa
bangsa awak jang tertoea sendiri, jang oemom tidak
asing lagi tentang segala - galanja.

POEDJIAN TA' BERGOENA

BOEKTI MENDJADI BORG!

Prospectus boleh diminta dengan gratis oleh stapa poen
djoega, dari Directie di Djokjakarta atau dari para wa-
kilnja diseloeroeh Indonesia.



Minoem Anggoer obat Tjap
„POESAKA DJAWA” berarti
memelihara kesehatan dan menam-
bah kekeoatan.

Tentang sifatnja, wanginja, ke-
haloesan rasanja tida perloe dipoe-
dji; teroetara tjobalah dari sekar-
ang soepaja dapat memboektkan-
nja.

Dapat beli didepot, waroeng,
restaurant Indonoesier dimana-mana
tempat.

Pendjoel besar

SO H A N D A

Blaهران 4/52 — Soerabaja.

IRAB

**BERTJAHAJA SEBAGAI
BINTANG TIMOER....**

Ramboet soeboer ada gemoek, le-
mes, ilangken ketoemboe dipake
dan di poedji oleh segala bangsa



MINJAK RAMBOET
JO TEK TJOE
Tjap

2 ANAK



BISA DAPAT BELI DI SEGALA TEMPAT

Hoofd . Agent :

Fa. Java Holland Combinatie

Asemka.

Batavia-Stad.

Hoofd-Depot:

Roemah Obat Tionghoa
JO TEK TJOE

Kwitang 2.

Batavia-C.

Aksinja

GAROEDA-POETIH!

GIMBARANI'S SERIAL



Menghoekoem Iboe tiri dan Bapa jang kedjam



Agak lama nian, pembantoe kita Gimbaranis tidak moentjoel dengan tjeritera detectiefnija si Garoeda Poetih, jang banjak digemari oleh para pembatja kita, karena ia masih melepaskan lelahnja agak sedjenak. Kini, penoelis ini datang poela dihalaman kita dengan satoe tjeritera jang baik goena peladjaran seorang iboe tiri jang kedjam dan bapa jang tidak menaroh kasih pada anaknja sendiri. Kisah ini adalah fictief semata², tjema oentoek perintang waktoe, penghibroe hati.

Red.

DARI masih pagi. Matahari masih bersemboenji dibalik pohon kajeo jang tinggi. Hanja sinarinja sadja jang baroe nampak menemboes sela-sela daoen menjirami seloeroeh alam, Oedara sedjoek dan njamen, menjegarkan perasaan dan pikiran. Dikala pagi jang seroeapa itoe, kedengaran tjoetji maki dan soempah serapah seorang perempoelan jang datangnya dari seboeah roemah jang terletak dikampoeng Soero. Lantang benar kedengaran soempah serapah itoe.

Pergi, katakoe,!. Akoe tidak soedi lagi melihat roepamoe!, Anak sial!. Anak pemalas. Ajo oenderoengku dari sini!!

Seorang perempoelan jang separoeh oemoer kelihatan berdiri sambil bertolak pinggang dengan benginija Matanja-berpoetar-poetar sebagai singa betina jigakan meneramk mangsanja. Dihadapan perempoelan itoe berdiri seorang anak moeda jang koeroes toeboehnja serta poetjat sinar moekanja.

„Benarkah iboe telah mengoesir saja ajah? Terangkanlah ajah? Mengapakah ajah diam sadja? Apa ajah ikoet poela mengoesir?!”

Mendengar perkataan Rani — nama anak moeda itoe, Hasan, orang jang dipanggilkan „ajah” itoe terkedjoet, Belem sempat ia hendak berkata, tiba-tiba perempoelan itoe tadi berkata poela: „Tidak oesah engkau tanja tentang pendirian ajahmo.

Kalau engkau hendak selamat, hindarlah engkau dari sini!!!”

„Milah!” Mengapa engkau sekedjam itoe benar? Boekankah Rani itoe anak kita djoega. Hanja lainnja ia anak tiri,” kata Hasan sambil memandang pada isterinja.

„Anak kita? Tjiss, tidak soedi saja beranak sematjam dia itoe. Anak sial dangkal!. Kerdjanya tjema pandai menghabiskan oeng sadja!”

„Tetapi dia anak saja!

„Perdoeli. Kalau engkau berpehak poela kepadanya, engkau djoega boleh keleoar dari sini!”

Mendengar perkataan isterinja itoe, Hasan terdiam. Ia menarik napas pndjng sebagai orang berpoetoes asa. Kalau pertengkarann soedah sampai demikian seingitnja ia tidak berani lagi memboeka moeloet. Ia soedah takoet akan meneroaskan soal djawab dengan isterinja. Itoe soedah menjadi pakaiannja. Hidoepnja, semendjak ia kawin dengan Milah, senantiasia ia dipengaroehi oleh isterinja itoe. Hitam kata isterinja, ia menoeroet sadja, bagal kerbau ditindik hidoeng. Kehidoepannja didoenia ini seakan-akan tergantoeng pada isterinja. Lebih-lebih dalam oeroesan roemah tangga dan perdagangan, semoeanja dikoeasai oleh isteri bersama dengan seorang anak tirinja. Walaupoen perdagangan itoe ia jang mengadakan pokok berbilang riboe, serta tenaganja poela, tetapi keadaan dirinja tidak lebih sebagai seorang boeroeh biasa. Tampeok perdagangan jang dioesahkan-

nja terletak ditangan isterinja semoea. Dan dengan keadaan jang sedemikian itoe poela, anaknja, jang dahoele semasa isterinja jang toea masih hidoep, dikasih-ujaja dan disajanginja, kini, semendjak ia beristeri baroe, hidoep anaknja itoe menangoeng sengsara poela. Setiap hari anak jang tidak berloea dan bersalah itoe menangoeng siksa, menangoeng penderitaan bathin, makan hati beroelam djantoe.

„Ajo pergi!!!”

„Iboe?..... Ajah!. Alangkah sampai hati iboe dan ajah mengoesir saja dari sini. Pengeosiran jang diberikan kepada saja melebihi tjara orang mengoesir andjing. Apakah gerangan kesalahann saja, maka demikian benar hoekoeman jang saja terima. Tjobjalah iboe terangkan dahoele akan kesalahann itoe, agar soepaja senang hati saja meninggalkan roemah ini.”

„Diam!. Pergi!”

„Walaupoen iboe tidak maoe menerangkan sebab-sebabnja itoe, tetapi saja tahoe sebabnja iboe mengoesir saja. Iboe bentji kepada saja, sebagai kebanjakan iboe tiri terhadap pada anak tirinja. Tetapi sebab ini belem begitoe besar. Teroetama iboe tama' dan rakoess serta mata doeita, Iboe oesir saja karena mengherapkan harta ajah saja. Kalau saja masih diroemah ini, tentoe iboe tidak dapat lileoessa hendak menjampaikan maksod iboe jang moella itoe, Roepanja dalam hal ini iboe salah tampa. Iboe kira saja

...segolongan dengan iboe. Sifat jang sematjam itoe djaoeh dari diri saja boe. Saja masih tjoe-koep mempoenjai hati kemoesoian dan masih tahoe memperbedakan hak orang lain. Boedi saja tidak dapat dibeli dengan oelang."

"Diam! Toetoe moeloetmoe, babi. Kalau tidak....."

"Sabar boe. Moeloet saja boekan koeasa iboe. Saja dapat berboeat sekehendak hati terhadap moeloet saja. Sebabnja iboe soeka kawin dengan ajah tidak lain karena oelang, sekali oelang!"

"Rani, alangkah lantjang moeloetmoe!! Dihadapan siapakah engkau berkata itoe!", kata Hasan dengan marahnja. Roepanja kesabaran hatinja soedah hilang mendengar tjektok jang makin lama makin mendjadi.

"Saja tahoe ajah, bahwa saja berkata dihadapan orang toea saja. Tetapi ajah, hati siapakah jang takkan marah. nafsoe siapakah jang ta' kan berkobar, melihat tabiat manoesia jang begini rakoos, bagai hari-mau kelaparan....."

"Binatang! Anak zadah engkau! Ajo keloear engkau dari sini. Pergilah kemana engkau soeka!" sergah perempoean itoe poela.

*
Enam belas lliir. Centrale Passer Palembang.

Dihadapan seboeah toko penoeh orang berdiri disana. Berdjedjal pembeli keloear masoek. Disoedoet sebelah kiri, berdiri diatas seboeah bangkoe, nampak seorang pendjaga sambil berteriak dengan seboeah terobong.

"Ajo masoek! Segala barang didjoel oral! Banting harga. Ajo toean-toean reboelah kesempatan ini!!"

Teriak pendjaga itoe bagai besi berani menarik hati orang jang laloe lintas. Mereka sama terpakoe berdiri dihadapan toko itoe. Ada jang teroes masoek, ada poela jang hanja berdiri diloear.

Dalam manoesia jang sebanjak itoe kelihatan seorang anak moeda dengan pakaian jang perlente berdiri disitoe, sambil memandang kian kemari. Sebentar-sebentar dilajangkan pandangannja kedalam toko itoe.

Tiba-tiba ia terkedjoet, karena dide-ngarnja orang ramai berteriak "Tangkap!" Publiek gempar. Begitoe djoeaga

sedang berdiri tidak djaoeh dari sitoe.

"Toean!" oedjar anak moeda itoe sambil memegang tangan orang itoe. "Kalau toean sajang akan njawa toean, kembaliklah dompet jang toean tjopot tadi!". Orang jang ditanja itoe, diantjam itoe terkedjoet dan membelakikan mata-nja.

"Dompet jang saja tjopot? Apa toean

kira saja ini seorang pentjopot? Djangan toean oelang doea kali perkataan toean jang koerang adjar itoe," kata orang itoe berkata dengan marahnja sambil ber-daja hendak melepaskan tangannja dari genggamann orang itoe.

"Tidak oesah toean hendak berbohong. Kelakoean toean tadi saja intip. Ajo kembalikan dompet itoe dengan lekas. Kalau tidak saja panggil politie!".

Orang itoe makin koekat berontak. Tetapi oesahanja itoe tidak berhasil. Sementara itoe orang banjak soedah berkeroemoean poela melihat pertengkarann itoe.

"Toean-toean, inilah toekang tjopot jang toean boeroe itoe!. Lepaskanlah anak jang toean-toean poekoeli itoe. Dia tidak bersalah. Bedebah itoe jang telah mboeat onar," kata anak moeda perlente itoe sambil memandang kepada orang banjak!. "Ajo keloearkanlah dompet jg, engkau ambil tadi!", katanja poela

sambil berpaling pada toekang tjopot jang masih dipegangnja itoe.

Orang itoe masih djoeaga membantah serta bersikap angokeh. Matanja bersinar-sinar menentann orang jang memegangnja, menandakan bagaimana amarah hatinja ketika itoe. Melihat sikap toekang tjopot jang masih membisoe itoe, maka anak moeda jang memegangnja itoe hilang sabarnja. Ditjengkaunja kantong badjoe orang itoe dan dikeloearkannja seboeah dompet oelang dari dalamnja. Dompet itoe, diangkatnja sambil ia ber-



"Binatang! Anak zadah, engkau! Ajo keloear engkau dari sini. Pergilah kemana engkau soeka."

orang-orang jang berada dalam toko itoe sama geger. Tjepat sebagai kilat anak moeda itoe tadi memandang kearah orang jang berteriak itoe. Dilihatnja orang banjak itoe sama momeoekli seorang anak moeda. Orang jang dipoekoeli itoe berteriak: "Tidak toean! Saja tidak memtjopot!". Tetapi teriakann itoe tidak diperdoelikan orang. Ia teroes ditindjoe dan dipoekoeli. Melihat keadaan jang sedemikian itoe, anak moeda jang perlente tadi, laloe menjeroeak diantara orang banjak itoe. Ia berdjalan mendekati seorang

seroe. „Toean-toean, siapakah diantara toean-toean yang penjoai dompet oeang ini?!“. Mata orang yang sebanjak itoe sama memandang kearah dompet yang ditoendoekkan.

„Saja yang penjoa!“ teriak seorang Hadji sambil menjeroeak diantara orang banjak. „Ja, Allah bangsat itoe kiranja yang mentjopetnja. Kembalikanlah toean, kembalikanlah!“

„Demi Allah !toean. Dompet itoe poerija saja nian. Lima poeloeh roepiah isirja toean!“

Dompet oeang itoe laloe diberikannya pada Hadji tersebut. Setelah itoe ia laloe berpaling pada toekang tjepet yang tertangkap tadi itoe. Dengan edjeknja ia berkata: „Masih djoega engkau hendak moengkir“. Lihatlah karena garagaramoe seorang machloek yg. tidak bersalah telah menjadi korban. Engkau ini boekannya manoesia yang terdiri dari darah dan daging, melainkan iblis.“

Toekang tjepet yang sial itoe tidak berkata. Moekanja poetjat pasi. Ia sangat maloe karena tertangkap tangan. Orang banjakpoen menjadi goesdar dan masing-masing hendak melaboehkan tangannya keteboehoe orang itoe. Dijidji sekali orang banjak memandang moeka toekang tjepet itoe. Oentoenglah ketika itoe datang seorang politie menangkap toekang tjepet itoe dan teroes digiring kekantoe politie. Kalau tidak lekas dibawa boloh djadi toekang tjepet itoe menjadi landasan landjoer orang banjak.

Roepanja toekang tjepet itoe soedah menjadi intipan pehak politie. Ia soedah bekend dan salah satue langganang yang setia dari roemah toetoean.

Toekang tjepet soedah dibawa. Dan orang-orang yang berkeroeoemom tadi telah boebar poela. Keadaan kembali sebagai seditakala. Toekang teriak moelai poela menawarkan harga barang. Dan orang moeda jg. menangkang toekang tjepet tadi hindar poela dari sitoe. Tetapi beloem berapa langkah ia berdjalan, tiba-tiba tangannya dipegang orang. Ia menoleh kebelakang.

„Toean, saja oetjapkan banjak terima kasih. Toean telah menolong saja, Kalau tidak karena toean tentoelah saja menjadi korban. Saja ditoedoeh orang mentjopet.“

„Siapakah toean?“

„Saja Rani toean.“

„Rani? Asal dari mana?“

Orang yang ditanya itoe terdiam. Hanja air matanja saja meleleh membasahi sepondang pipinja dan setetes demi setetes djatoeh keboemi.

„Mengapakah toean menangis? Tidakkah toean maloe dilihat orang? Boekan pakaian kita laki-laki menangis itoe!“

„Saja orang terboeang!“ djawab orang itoe dengan isak menahan tangisnja.

„Orang terboeang? Nah, kalau begi-

toe soekah toean mengieat saja?“

„Soeka kalau toean soedi memba-wa!“

„Nah, kalau begitoe baiklah!“

Sebantar kemoedian kedoea orang itoe telah berada diatas seboeah auto.

Siapakah kedoea orang itoe? Siapakah yang telah bermoerah hati membawa seorang anak yang terboeang? Siapa? Siapa? Ia tidak lain dari Garaeda Poeth, manoesia adjaib itoe.

Poekoel doea belas tengah malam.

Malam sangat gelap, tidak nampak tangan dilihat. Angin bertioep dengan ke-rasnja, sehingga berderak - derak boenji pohon kajeo dilandanja. Sebentar-sebentar kilat memantjarkan tjahjanja, sebagai panah api yang deras djalannya. Hoedjan moelai toeroen setetes demi setetes.

Kampoeng Soero dikala itoe soedah soenji senjap. Segala kenderaan seperti auto soedah sama menghilang, menghin-darkan diri dari serangan badai yang akan toeroen itoe. Tiba-tiba kilat memantjar sekali lagi. Dengar, penerangan yang se-pintas laloe itoe, kelihatan seboeah sosok toeboeh menaiki seboeah roemah dikam-poeng Soero.

Sebagai hantoe malam ia kelihatan de-wasa itoe, berdjalan dengan hati-hati mendekati pintoe. Ia menoleh dah-loe kekanan kiri..... soenji sadja, baroe ia menolokkan daoen pintoe. Pintoe itoe terkoentji. Dengan kesal ia toeroen kembali, menoejoe kebelakang. Disana dili-hatnja ada seboeah djendela yang terboe-ka. Ia tersenjoem. Dengan sigap, seba-gai seekor kera ia me'ompai naik, menjeloesoer dinding. Sebentar kemoedian ia soedah berada dalam seboeah kamar. La-ma djoega ia berdiri disitoe, mendengar-dengar kalau orang dalam roemah itoe masih bangoen. Tetapi semoeanja soenji

TERKENANG

Angin menghemboes,

Lemah gemalai,

Hatikoe poetoes,

Badan terkoelai,

Air memantjoer,

Menimpa batoe,

Hatikoe hantjoer,

Bertjampoer piloe,

Kenapa koebegini,

Berdiam diri.

Och, mengapa kau hati,

Selaloe sedih dan piloe,

Tahoekah Sitti.....

Mengapa begitoe.....?

Koeterkenangkan Kartini,

Dimasa yang telah laloe.

Abdoellah Naning.

P a l e m b a n g.

sadja. Hanja dangker orang tidoer sadja yang kedengeran. Dengan langkah jg. tetap ia berdjalan menoejoe keroeang tengah. Sampai disitoe dia termenoeng se-djeroes. Matanja diidarkannya memandang sekeliling tempat itoe bagai ada yang jarang benderang. Ia laloe merajap menedekati kamar itoe. Ia mengindjan dari lebang koentji melihat kedalam. Dalam kamar itoe dilihatnja ada orang doedoek menghadapai seboeah medja melambakang pintoe. Pintoe kamar itoe ditolaknja..... kiranja tidak poela terkoentji. Ia menahan nafas tenang. Matanja nanap memandang orang yang doedoek itoe. Tangannya dimasoekkanja kedalam sako, mengem-bil seboeah revolver. Kemoedian ia melanjukan pemandangannya sekeliling kamar itoe.

Selangkang demi selangkang ia bertindak mendekati toean roemah yang sedang doedoek itoe. Langkahnja sangat pelan dan ati-ati sekali.

„Toean Hasan!“, orang yang bertopeng itoe berseore dengan soeara yang mena-koetkan dan senjoem yang mengedjek.

Hasan yang sedang enak-enak menoe-lis demi mendengar orang mengampil nar-njanja, ia menoleh kebelakang dan... ja Allah matanja terbelalak melihat mach-loek yang adjaib itoe berdiri dibelakang-nja, ngeri dan menaekoetkan diseloebone-ng; o'leh kain hitam dan topeng. Ia me-lompot dari koersinja bahna ketakoet-kan, tersandar pada medja. Sedianja ia hendak memekik minta tolong, tetapi moeloetnja bagai terkoentji dan lidahnja kekoe soekar digerakkan. Dalam ia ket-koetkan amat sang itoe, tiba - tiba machloek adjaib itoe berkata poela:

„Toean Hasan! Ketahoelilah oleh toean, bahwa kedatangan saja akan menjam-paikah keleohan djitwa anak toean, Toean soedah berlaeoe toerang, toerotaema isteri toean, dan toean sendiri berpehak berat sebelah, Toean telah melakoekkan satoe perboeanan melampaui batas. Anak toean, darah daging toean sendiri, soedah toean boeangkan, karena meneroet gosokan isteri toean yang moeda. Sebenarnja dalam hal ini isteri toean itoe yang mesti menerima gandingan dari saja. Tetapi mengingat dia seorang perempoean, niat saja itoe tidak saja teroeskan. Tahoekah toean dimanakah anak toean sekarang ini? Tentoe tidak, boekan! Nah oentoek menjeloesakan oeroesan kita ini, lekas toean berikan oeang kepada saja se-perdoea dari kekajaan toean. Oeang itoe akan saja serahkan pada anak toean!“

Mendengar oeroesan orang yang bertopeng itoe, makin terbeliak mata Hasan. Toeboehnja menggigil dan moekanja poetjat pasi, bagai kain poeth disesah. Ta-koetnja makin menjidji. Terang baginja bahwa kedatangan orang itoe akan bernam djajah.

„Soedah toean dengarkah apa yang sa-

orang itoe mentak.

„Ja..... toean perampok!” kata Hasan dengan soeara gemetar.

„Ha, ha, ha, l. Perampok l. Soenggoeh tepat benar perkataan toean itoe. Me mangnja saja seorang perampok, tetapi pelindoeng bagi jg. teranja, Djanganlah toean bergoerau poela! Berikanlah apa yang saja hadjati. Ingat seperdoea dari kekajaan toean.”

„Apa? Engkau akan memaksa?”, teriak Hasan sambil menarik latji medjanja. Dari dalam latji itoe disentaknja seboeah revolver dan diatjoekannja pada tamoe djahat yang tidak dioendang itoe.

Tetapi ia terlambat. Sebeloem sempat ia berboeat apa-apa, orang bertopeng itoe soedah lebih dahuloe mempergoenakan sendjantjan. Selintas kelihatan sinar api memantjar diiringi dengan boenji yang berdetar. Seloeroeh kamar itoe penoeh..... asap.

Hasan masih tersandar disisi medjanja. Ia baotek beroleang-oleang dan lemas karena asap yang mengandoeng gas memenoehi kamar itoe. Sebaliknja orang yang bertopeng itoe teroes tersenjoem mengedjek melibat Hasan yang makin lama makin lesoe kekoeatannja.

Pada keesokan harinja.

Hari masih pagi.

Kota Palembang menjadi gempar, karena roemah Hasan dibongkar oleh pendjahat. Toean roemah didapati orang terbadai diatas koersi dan isterinja dibawa randjang dengan badan jang terikat. Pehak politie sibok menjalakan peujelidikan dan membaeoi djedjak si penjoeri. Lebih-lebih lagi toean Boestam (batja Gimbaranis's serial boelan Febr. 1941) bertambah sibok karena jang menjadi pendjahat itoe tidak lain dari Garoeda Poeth, moesoh lamanja.

Segenap kota Palembang, setiap lorong dan kampoeng penoeh dengan mata-mata membaroei djedjak Garoeda Poe-

merberi hasil. Orang jang ditjari itoe tidak koendjoeng bertemo. Djedjaknja hilang bagai ditelan oleh boemi.

Doea hari sesoedah itoe.

Mantri Politie Boestam sedang doedok dikantoornja. Dihadapannja terletak sepoetjoek soerat. Soerat itoe baroe sadja citermanja tadi dari seorang besteller. Ia termoenng sambil memandang soerat itoe. Sekali soerat itoe dibatjanja.

„Alangkah koerang adjarnja bangsat ini!” kata Boestam sambil melemparkan soerat itoe diatas medja. Ia kelihatan



„Ha, ha, ha; perampok? Soenggoeh tepat benar perkataan toean itoe. Memangnja saja seorang perampok, tetapi pelindoeng bagi jang teranja.”

amat marah dan giginja gemeretoek ke-dengaran. Dalam ia kemarahan itoe tiba-tiba pintoe kamarnja diketok orang. Se-bentar kemoedian kelihatan Hasan berdiri diambang pintoe.

„O, toean Hasan kiranja. Silakan masoek toean!” oedjar Boestam.

Hasan laloe masoek dan doedok dihadapan Boestam. Dari dalam sakoenja dikeloearkannja sepoetjoek soerat, diendjoekannja pada Boestam.

„Tjbalah toean batja soerat itoe!”

Boestam laloe mengambil soerat terseboet dan dibatjanja. Soerat itoe roepanja dari Garoeda Poeth. Isinja mentjeritakan

soedah diberikannja pada Rani. Dan disoeroehnja poela soepaja Rani berdagang. Tentang tempat kediamannja. beloem dapat diterangkannja karena oentock keselamatan Rani.

„Kapankah toean terima soerat ini?” tanya Boestam setelah ia selesai membatja soerat itoe.

„Baroesan tadi pagi”, djawab Hasan. „Saja djoea ada menerima soerat dari si bangsat itoe. Inilah soeratnja, tjba toean batja!”

Dengan penoeh minat soerat itoe dibatjanja oeh Hasan. Dalam ia membatja itoe sebentar-sebentar digelengkannja kepalanja. Setelah selesai laloe dikembalikannja kepada toean Boestam.

„Bagaimanakah pikiran toean?”, tiba-tiba Boestam bertanja. „Benarkah sebagaimana jang diterangkan dalam soerat itoe?”

„Benar toean. Dan saja pertjaja akan isinja. Tempo hari saja ada mengoesir anak saja, tetapi boekan saja jang mengoesirnja, melainkan iboe..... tirinja.”

„O begitoe? Habis bagaimana pendirian toean sekarang? Apa toean akan menoen-toet anak toean itoe?”

Hasan termoenng. Se-bentar kemoedian ia berkata: „Tidak toean. Biarlah. Oeang saja tidak hilang dengan pertjoema.

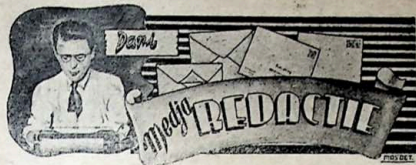
Saja pertjaja akan keterangan Garoeda Poeth itoe, karena saja soedah menjaksinja sendiri tentang keichlasan hatinja pada beberapa boelan jang laloe. Boekankah salah sateo kompelotan pendjahat dikota ini dia jang menangkappnja? Dan moedah-moedahan poela peristiwa jang terjadi pada diri saja itoe mendjadi pengadjaran bagi isteri saja”

Toenggoe:

„SELAT BALI”

Roman pertjintaan antara pemoea dari poelau Djawa dengan gadis dari Poelau Kajangan Dewa.

Oleh: Inoe.



Deanna Darnijati: Where are you, now?
S. Kandir, Kedoengwoeni: Djalannja tjerita sangat berhadaja, dan so'al „kawin paksa” rasanja soedah basi. Harap tiada menesal.

Tjondromowo, Soerabaja: „Koembang Mas” akan diringkaskan. Sabar!

Ijas, Buitenzorg: Kita tidak perloe dengan pembantoe fotograaf, dan kita tidak mengadakan perskaart boeat pembantoe.

T. A. Hamzah, Tandoeng Poera: Terima kasih.

Suryeatmaja, Bagan Siapi-api: Ta' dapat dimoeat.

Hery Soempeno, Semarang: Terima kasih atas poedjian karangan - karangan dalam madjallah kita. Tetapi tidak semoea pengarang terdiri dari saudara di loear Djawa. Pengarang Indoesier - Djawapoen ada djoega, antaranja: Tjondromowo, Inoe, Widjoseno, Ifin, Indra 'Smara, Soekanto dsb. Boleh ditoeis tangan, asal terang (baik).

A. Sajoeti, Kajoe Taman: Karikatoer toean bagoes, teogoes, tetapi koerang loetjoe.

Bingksian Poedjangga, Barabai: Kiriman toean seongok sjair jang choesoes oentoeok T.B. memandahkan minat jang hebat dari toean-toean terhadap madjallah kita. Terima kasih. Tetapi toean, karena madjallah kita boekan madjallah sjair dan pantoen, tentoelaha ta' dapat menadahi bingksian toean jang banjak itoe. Sebaiknja mementingkan kwaliteit daripada kwantiteit. Apakah pembalasan kami terhadap boedi toean itoe? Moedah-moedahan Allah djoega jang membalasnja.

Abdul Malik, Samarinda: Oesoel toean, kami perhatian. Tetapi T.B. tetap toedjoeannja, karena dia boekan madjallah film. Biarlah mpoenjaj pasar sendiri.

Ircham, eigenaar batikindustrie „Sukses” Djokja: Kiriman 1 toesoek konde soedah kami toeroeskan pada ajoenda Siti Asmoenah. Ia mengoetjapkan terima kasih, dan benda itoe toeroes sadja dipakai, dikenakan pada sanggoelnja jang a' la sanggoel Djokja itoe. Patoeit nampaknja, dan kelihatan ia

lebih moeda 10 taohoen..... Memang pada zaman sekarang tiada perloe orang beli barang mahal, asal bisa dipakai dan nampaknja indah, toeh soedah tjoekeop. Pembatja kita, kita persilakan melihat advertentie toean.

Gelora Djiwa: „Menoenggoe di achirat” tidak menoeroet realiteit, kenyataan: dan tiada mengandoeng tendenz. Maaf.

Soekadji, Kamal: Karangan toean itoe indah, baik soesoenan kalimat, bahasa dan toelisannja. Tetapi sajang djalannja tjerita sebagai verslag sadja, sehingga bila orang membatja sampai sepertiga bagian sadja, soedah getahoei akan „slot” tjerita itoe. Jang demikian ini, tidak menarik hati pembatja menoeroeskan membatja sehingga tammat. Tjerita jang baik itoe bila hati pembatja dapat digerakkan oentoeok selaloe tertarik akan bagaimana kesoeudahan tjerita tadi, karena beloeem (tidak) dapat membajangkan „slot” tjerita jang dibatja. Maaf dan terima kasih.

Adres jang terkenal bagi kota Malang dan sekitarnja oentoeok ontwerp reclame matjam apa sadja:

R. SOEHARGO

Tongan III - Malang.

Peroesahan dan perdagangan zonder reclame, ibarat pantjing zonder ikan. Karena itoe pesanlah gambar atau bord atau toelian oentoeok reclame.

Toenggoe terbitnja:

ALMANAK NASIONAL
(Tahoen 1942).

Siap pada Desember tahoen ini. Tebal k.l. 300 pagina, format besar, bergambar-gambar indah, berisitoelian jang berfaedah dari kaeom nationalisten terkenal.

Ditjari agent dimana-mana tempat.

Koemisi Penerbitan

„ALMANAK NASIONAL”

Boeboetan 85 B. - Soerabaja.

HANJA
F1...
3 PASANG

D.Z. FAROOK & CO.
DJOKJAKARTA

GARANTIE 100%

tida loentoeer. Perhisan mamas (emas imitatie). Tjahja seperti emas toelèn, tida loentoeer selamanya tidak berobah warnanja. Gelang besar beroekir per pasang f 0.60; tanggoeng f 0.50; ketjil f 0.40 dan tjintjin stempel letter matjam-matjam f 0.40, tjoesoek konde oeler f 0.50, dasi soetra kleur matjam-matjam f 0.50, per potong, wang doeloe onkos vrij.

Kunstnijverheid

HARGA RECLAME:

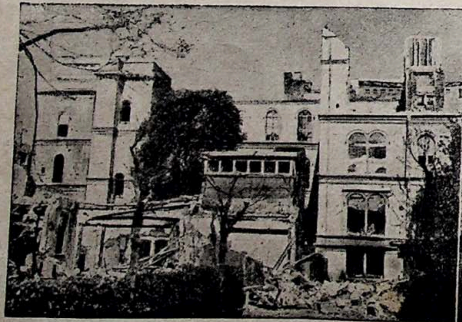
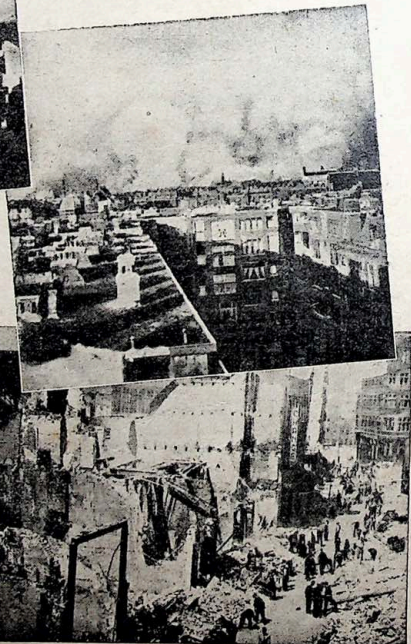
Kirim oeang f 1.- dapat 3 pasang gelang beroekir Besar, Tanggoeng dan Ketjil, atau 2 pasang gelang 1 dasi soetra, atau lainnja. Tjepat terima, tidak koetrir hilang, tambah aanget, 20 sèn.



Gambar diatas nampak satoe pemandangan jang ngeri ketika kota itoe terbakar, api menjala njala memboe-boeg langit, sehingga ta' terhingga djoemlahnja korban.



Ditengah ini Kantor Post dan poesat perniagaan kota itoe sedang dimakan api pembakar. (Cliche Balai Poestaka).



Diatas ini kamar sakit dan Korte Hoogstraat sesoedah api telah padam. Njata sekali betapa ganasnja meoesoh sewenang-wenang itoe memboas membinasakan manoesia jang tiada berdosa. Pa-toetlah kekedjaman ini tidak akan diloepekan orang dalam riwayat doenia.

DJAWABAN PRIJSVRAAG KITA.

Dengan ini kami permakloemkan, bahwa djawaban jang benar dari kita poenja prijsvraag T.B. kwartaal II, ialah: hoeroef B.

Sesodah diperiksa sekalian tebakn dengan teliti dan sesodah diadakan oendian, maka jang beroentoeng mendaftarkan hadiah f 12.50 ialah:

St. Maryam p/a Sahdan Ridelwan (langganan via agent No. 72: H. G. Abd. Rahman, Kandangan, Borneo).

Selamat beroentoeng, dan moedah-moedahan jang tidak beroentoeng tidak ketjewa hati,

PRIJSVRAAG BAROE.

Prijsvraag baroe beroepa satoe teka-teki dengan pantoean sebagai dibawah ini:

Pada awal lahir pertama moela,
Bertandoek doca, boekannya tjela,
Pertengahan oemoer: bernjala-njala,
Sesodah mati, hideoelap poela.

Jang berhak menebak, meloeloe abonnes kita (baik via agent, maepoen langsoeng) jang soedah meloenasi oeng pembajarannya oentoek kwartaal ke III tahoen ini. Toetoeponja tebakn ini pada 15 Augustus 1941.

Adapoen hadiahnja ialah:

1e prijs: oeng f 10.—.

2e prijs: oeng f 5.—.

3e prijs: 1 boekoe „Kenang - kenangan Thamrin”, 1 exp. boekoe „Kata Peninggalan Dr. Soetomo”, 1 exp. boekoe „Pertjaja pada Diri sendiri” oleh Mr. Soemodiningrat, dan 1 exp. boekoe „Riwayat W. R. Soepratman.”

4e prijs: gratis langganan T.B. 1 kwartaal.

Kami persilakan keloearga kita beramai-ramai menebak teka-teki ini, boleh dengan ditoelis satoe perkataan sadja di atas strook postwissel.

Pasti mengoentoengkan, karena sangat deras lakoenja. Belilah sebanjak - banjaknja, boekoe:

„KATA PENINGGALAN DR. SOETOMO” (Tjetakan jang kelima).

Berisi berpoeloeh - poeloeh petoea jang bergoena bagi toea moeda, kaja miskin, laki perempoean, boeroeh, tani, terpeladjar, enz.-enz. Harga 1 expl. f 0.25

Kalau beli 10 ex. hanja 2.—

Kalau beli 20 ex. hanja 3.50

Kalau beli 50 ex. hanja 8.—

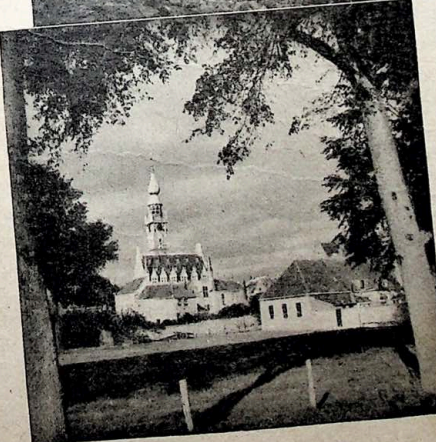
Kalau beli 100 ex. hanja 5.—

Pesanan haroes contant, ongkos vrij.

„POESTAKA NASIONAL”

Soerabaja.

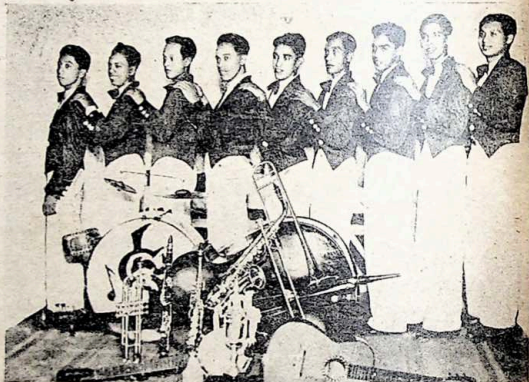
Gambar disamping ini satoe pemandangan bagi kenang-kenangan negeri Belanda jang damai itoe sebelum diserang oleh moesoeh jang kedjam. (cliehe Kadjawen).





Gambar diatas ini sebagian daripada anggota „Poetra Tama” di Soerabaja ketika berkoempoel sehabis berapat, Girang gembira nampaknja mereka itoe.

Dibawah ini, sekoempolan para pemain muziek Minangkabau „Beringin” jang kerapkali kedengaran laeoe dan njanjlanja di P.P.R.K. dipimpin oleh toean Moh. Sjoekoer, jang berdiri nomer doea dari kanan.



Gambar disamping ini: sekoempolan dari para pemoea dari „Lief Singkawang Band” di Singkawang (Borneo Barat) jang tak asing lagi permainannja bagi pendoedoek disitoe dan sekitarnja. Hendaknja para pemoea harapan bangsa djangan meloeloe bersenang-senang berdendang sajang dengan rajoean laeoe merdoe, tetapi djoega ingat akan kewadjiban jang lebih tinggi sebagai poetra Iboe Pertiwi.

BERGAMBAR



Jeugdorganisatie Kependjen, waktoe mengadakan darmawisata ke Soerabaja dan sekelilingnja, tiada keloepaan djoeqa singgah di kantor N.V. Indonesia di Gedoeng Nasional oentok menjaksikan kemegahan oesaha bangsa sendiri (dibawah), dan djoeqa memerloekan berziarah ke makamalmarhoem Dr. Soetomo. Boekannja perloe meminta do'a, tetapi meloeloe menoendjoekkan hormatnja atas djasa pahlawan jang sakti itoe.

Dibawah ini: sebagian daripada barisan Poetra Tama di Poerbo-linggo sedang berkoempoel dengan riang gembira.



Sebagian dari para pemoeda dari Poetra Tama di Djember waktoe mengadakan darmawisata ke Baratn, dengan pengamat amatan toean Pak Maszoeki, berdiri paling kanan. Dibawah ini sekoempoelan para pemoeda dari Jeugdorganisatie Bodjonegoro, djoeqa waktoe bertamasja ke dairah jang mempoenjai pemandangan jang indah, oentok menanam benih rasa tjnta terhadap Tanah Air.





Si Jang Sial

OLEH:
A. DAMHOERI

SOEDAHLAH Toehan mengoerniankan paras jang tjantik kepada saja. Hm! Saja memoejdi diri, mengapit daoen koenjit. Ja, tetapi apalah akan saja teriterakan kepada toean - toean. Ta' lah poela saja berbohong, djika lidah saja lantjeng mengatakan wadjah saja: elok, tjantik. Karena itoe banjak poela anak perawan jang tertarik kepada saja, — karena wadjah saja jang elok itoe tegasnja.

Sajangnja saja tinggal di Médan. Djika seandainya saja tinggal di Betawi jang telah terkenal dengan nama Batawood itoe tentoe lah telah saja minta djadi pemain film. Tentoe lah Ramlil, — ini nama saja — akan dipoejdja-poedja orang sebagai bintang film Indonesia. Amboi, sekali lagi saja menggantang asap. Sekali lagi saja memegahkan roepa saja jang ibarat Robert Taylor itoe. Pada hal apakah kelak kepandaian saja dalam bermain film itoe? Sedangkan dalam bermain tonil, — o, ja, toenggoe dahoeloe toean-toean pembatja.

Djadi karena roepa saja jang tjantik itoe...maka saja memasoeki doenia tonil di Médan. Di Médan memang kaja, — boekan sadja oleh penerbitan roman, — tetapi kaja djoeja dalam perkoempoelan Sandiwara (tonil). Ada 14 perkoempoelan tonil dikota itoe. Maksoed saja memasoeki kаланtonil itoe atas beberapa perkara.

Pertama :

Dengan memasoekinja dapatlah saja memperlihatkan wadjah saja jang elok itoe kepada penonton, — lebih terang kepada penonton kaodem Hawa.

Kedoea :

Saja dapat main mata dan bergaol dengan poeteri-poeteri jang masoek perkoempoelan itoe, dengan leloeasa.

Ini lah soal-soal jang penting maka saja memasoeki kаланtonil. Tidak saja tahoe bahwa berat seenggoehi beban jang mesti dipikoele oleh tiap - tiap lid amateur toneel-veeningit itoe. Saja bersifat egoistis, saja berkerjja menoeroet tjara saja sendiri poela, dan oentoek keoentoengan diri saja sendiri poela. Bahwa sifat saja seroepa itoe meroesakkan deradjat kesenian tonil, itoe pedoelel apa bagi saja sendiri. Asal

Sympathie para pengarang dan poedjangga bangsa kita terhadap madjallah ini, bertambah besar, terboekti poela dengan tambahnja barisan pembantoe kita jang dengan soeka rela membantoenja. Kini, toean A. Damhoeri, pengarang jang terkenal di Medan itoe, — jang gambarnya tertera disebelah ini, — datang poela meramaikan taman kita. Lain boelan bellau akan mentjantoeamkan karangan jang lebih indah dari ini, dengan titel „Poedjangga Medan tahoen 1943” jang tentoe akan..... menggepparkan. Hidoep!

Red.



pandai menoetoe mata, pintar main komidi, ja inilah komidi dalam komidi, apatah salahnja?

Djika para bestuur tonil banjak jang main kong-kaling-kong dengan oeang, kenapa saja ta' boleh poela main komidi dengan wadjah saja?

Karena itoe lah ta' selamat poela saja dalam tonil itoe. Walaupoen roepa saja tjantik, ta' pernah saja memegang hoofdrol. Hanja figurant ke figurant sadja. Paling oentoengnja toekang djaga pintoe.

Kata kawan-kawan, saja main koerang aksi, houdingnja koerang kena. Makin diboeat-boeat, makin djanggal. Entah lah, agaknja karena perhatian saja koerang penoeh pada doenia tonil itoe.

Tetapi sebaliknja saja lebih pintar main tonil di sebalik lajar tonil. Disinilah saja memengoet keoentoengan dari wadjah saja itoe.

Doea boelan jang laloe, sandiwara kami menerima poela seorang lid baroe, poeteri, — Zarmiah namanja.

Perawan ini molek roepanja. Saja boleh toean-toean djadikan djamanin djika mengatakan seseorang itoe tjantik molek, elok dan djelita. Karena saja dalam hal ini agak pemilih. Masakan seorang laki - laki jang elok paras akan mentjari padanannja jang koerang elok? Djadi Zarmiah, ta' salah lagi djadi bintang dalam perkoempoelan sandiwara kami. Baroe sadja beberapa hari Zarmiah tiba dalam perkoempoelan kami, ia soedah djadi reboetan. Beberapa lid jang, —

tentoe mata kerandang djoea — menaroeh sempati moentjoel kemoedian oentoeq merboet tempat dalam hati Zarmiah. Saja tentoe tiada ketinggalan.

Agaknja toean-toean ta' kan héran djika sajalang yang menang dalam bereboet djoeuita itoe. Zarmiah djadi terikat kepada saja, Roepa saja yang élok mengambil korban poela.

Dan ta' héran djoea teman-teman yang ta' mendapat perindahan dengan Zarmiah djadi sakit hati kepada saja. Kendati dimoeqa ta' berkesan, tetapi dalam hati tentoe merasa. Istiméwa yang terlebih merasa pedih ialah Z'kir.

Zakir ialah regisseur sandiwara kami. Roepanja koerang menarik hati. Moekanja berbintil-bintil kena bekas djerawat. Potongannjapoen koerang poela. Tetapi nampaknja ia merasa tertarik soenggoeh pada Zarmiah. Saja poela hendak lawanja. Dalam hati saja tersenjoem karena kemenangan saja ini.

Zakir boleh menghapoes bibir, berhampa tangan, Zarmiah ta' kan dapat oléhnya. Apalagi sajjapoen agak bentji padanja. Karena saban-saban bestuur mengadoerkan saja memegang hoofdrol, dia senantiasa menolak.

„Saudara Ramli koerang kesékik,” oedjarnja, Andainya Zakir mengadjak saja perang tanding bereboet perempoean itoe, oh, barangkali kalahlah saja, Orang boeroek-boeroek seroeqa itoe tentoe ta' segan oentoeq mengadoe boekoe tangan barang sedjamang.

Tetapi oentoenglah hal itoe ta' terdjadi. Bagi saja bangsa penakoet ini, saja do'a-do'akanlah soepaja hal itoe djangan terdjadi.

Tidak lama saja dapat berkenalan dengan Zarmiah yang tjantik. Tjoeqa seboelan saja saja bergoel dengan dia. Dan kemoedian diapoen lenjap dari pergoelian kami. Tahoe-tahoe saja soedah mendapat soeratnja saja dari Siantar. Adoehai, tjenderawasih saja telah melajang ke Siantar. Saja bersedih hati djoeqa karena berpisah dengan Zarmiah yang élok. Tetapi hati saja dapat saja hiboer-hiboer, saja boedjoek-boedjoek djoea. Masakan itoe saja perawan dalam doenia yang lébar ini. Kini hilang satoe, kalau saja maoe, besok tentoe dapat gantinja yang lain barang empat. Kedeokan saja itoe kentarata djoeqa pada teman-teman, karena doea kali saja ta' datang repetisi tonil.

Kami akan mempertoejdjoekkan sandiwara kami poela pada permoealan boelan dimoeqa ini. „Akibat gadis modern” demikian namanja tjeritera yang akan dimainkan itoe.

Malam pertoejdjoekan itoe telah berlangseng poela. Apalah goenanja saja tjeriterakan poela oelang saja semalam itoe karena maoe itoe nanti ta' kan terpikoe-pikoe oleh saja. Karena sesedeh main saja toeroen dibawah seakan-akan hendak menjorakkkan kepada penonton.

„Lihatlah, inilah dia Robert Taylor Indonesia!” Saja toeroen dibawah akan menjitari-tjari dan main mata dengan penonton kaeom wanita.....

Tiga hari sesoeadah itoe, Bachtiar seorang lid perkoempoean kami, datang menemoi saja. Saja dibawanja keleoar bertjakap dibawah empat mata. Apa poela ini? Bala apa poela maoe datang? Tetapi Bachtiar tersenjoem-senjoem saja.

„Ada kabar baik”, bisiknja.

Darah saja berdebar-debar. Datangkah Zarmiah kembali ke Médan?

Seraja tersenjoem - senjoem djoea Bachtiar menjtjoekeh kotjeknja, laloe mengeloarkan seboeah empoe, Balo yang semerbak naik kehidoeang saja.

„Inilah oentoengnja orang élok,” oedjarnja memoejdji saja. Hidoeng saja djadi besar, hati saja djadi sebesar boekit karena poedjian itoe.

„Ada orang minta sampaikan ini pada saudara. Awas djangan tahoe orang lain. Kalau saudara maoe membalas,

„TERANG BOELAN”

RATAP TANGIS.

(Mengingat djasa M. H. Thamrin)



Lebat hoedjan toeroen tertjoerah,
Keatas boemi noesa iboe,
Lebat lagi air mata kami djatoeh,
Keatas pipi, melipoeti seloeroeh toeboeh,

Djatoeh, djatoehlah kamoe o, air mata,
Bersama tangisan ra jat djelata,
Menangis, menangislah o, djawa,
Bersama sedoe sedan noesa, kehilangan
poetera.

Djasamoe toean.....
Ditjatat dengan dawat emas,
Dilembaran sedjarah Indonesia,
Baktimoe toean,
Ta' tergoebah dengan soesoeran kata,
Laksana soengai ta' bermoeana.....

Hadna.

K a n d a n g a n .

berikan saja kepada saja.”

Soerat itoe saja terima. Loepa saja minta terima kasih pada Bachtiar. Hati saja bagaikan tiada sabar hendak memboeka soerat yang pelik itoe.

Diroemah soerat itoe saja boeka. Demi terboeka, seboeah potret melontjak keleoar. Ja Allah, ja Toehankoe, potret seorang anak gadis yang tjantik molek, Djaoeh lebih tjantik dari Zarmiah. Djika Zarmiah saja bidji 7, moeka yang ini setidak-tidaknya 8½. Dada saja sebagai boemi digojang gempa. Saja tatap wajah yang molek itoe poeas-poeas, baroe saja batja soeratnja demikian boenjinja : Medan, 1 April 1940

Engkoe jth.,

Djanganlah kiranja engkoe terkedjoet menerima soerat yang ta' sepertinja ini, dan datangnya sekonjong-konjong. Moelanja saja menaroehimbang akan mengiring soerat ini. Tetapi didorong oléh gerak hati yang sebagai gelombang ditengah laoe, soerat ini saja kirang djoeqa. Ibarat bertanam moembang djika oentoeng djadi soenting negeri. Ma'af lebih dahoele engkoe.

Saja masih teringat akan malam pertoejdjoekan sandiwara itoe, dimana saja merasa amat berbahagia dapat melihat paras engkoe.

Saja amat ingin hendak berkenalan dengan engkoe. Karena saja amat ingin djoeqa meng memasoeki perkoempoean tonil engkoe. Moga-moga engkoe akan soedi memberi saja pertoejdjoek, soepaja saja dapat masoek perkoempoean engkoe.

Soedik kiranja engkoe memperlakoean permintaan saja yang hina ini?

Demikianlah engkoe ma'loem.

Wa'ssalam,
HALIMAH.

N. B. Bersama ini saja sertakan gambar saja. Harap djangersan sia-siakn.

Orang terkantok disorongkan bantal, orang kehaosan disoengochi air. Manakan boeaja menolak bangkai? Makanan jang empok itoe telah serasa dikerongkongan saja.

Waktoe itoe djoeja soerat itoe saja balas. Dan ta' loepa saja lampirkan seboeah potret saja jang paling aksi. Ach, ba-roelah berdjoejema jang sepadan. Njahlah dengan Zarmiah, poenahlah dengan Zarmiah, Halimah datang soedah meng-ganti.

Moelanja kemoedjoeran ini akan saja terangkan pada Zakir. Tetapi setelah saja teloengkep saja telentangkan, ta' djadi. Menambah-nambah biang sadja, sedangkan biang jang ada menanti temboek.

Soerat saja berbalas poela. Berbalas..... dibalas..... ganti berganti. Isinjapoen makin tienderoeng kepada..... pertjintaan. Pertjintaan, inilah permainan saja. Bertepoek ta' maoe sebelah tangan. Begitoe poela: Saja mentjintai Halimah dan Halimah mentjintai saja.

Achirnja saja bosan poela akan pertjintaan jang..... schriftelijk itoe. Saja ingin hendak menatap wajah Halimah jang sebetoenja.

Halimah, djandji kedjandji sadja hendak bertemoe dengan saja. Bermatjam-matjam alasan dikemoekakknja.

„Orang toekoe amat mengongkongkoe,” katanja ber-oelang-oelang dalam soeratanja.

Tetapi kesoeadahannja masa jang saja ingini itoe dapat djoea. Pada soeatoe hari saja terima poela soerat dari Halimah, antara lain-lain begini katanja:

..... datanglah malam ini. Orang toea saja pergi ke Bindjai. Saja diroemah tjoeama dengan adik saja Norina dan nénék Iti. Sebab itoe datanglah kira-kira poekoe 9. Djalan dari belakang. Nanti nénék Iti

BATJALAH ISLAM RAYA.

ISLAM RAYA adalah satoe-satoenja madjallah jang sangat bergoena sekali djadi batjan pada tiap-tiap roemah tangga kaem Muslimin.

ISLAM RAYA selamanja memoeat toelisan-toelisan jang berharga dibatja oleh Ahli pergerakan, oleh generatie baroe.

Dengan mengorbankan sedikit oeng, setiap se-poeloh hari Isra akan datang mengoengoenji roemah toean dengan 20 pagina penoeh berisi oeraian-oeraian jang berharga.

ISLAM RAYA adalah madjallah jang bersedia oentoeek menjadi p a n d o e, bagi segala pergerakan Islam.

ISLAM RAYA madjallah pengetahoenan jang me-noedjoe kearah mempertinggi ketjerdasan kebangsaan Indonesia.

Harga langganan terbjajar doeloe f 1.35 boeat 3 boelan (sekwartaal).

Pengemoedi: A. Gaffar Isma'il
Penerbit: Electr drij. Ab. Sitti Sjamsijah
S o l o.

Toenggoe terbitnja:

ALMANAK NASIONAL boeat tahoen 1942

jang akan terbit kira November tahoen ini. Tebal k.l. 300 pagina, bergambar - gambar, berisi pengetahoenan jang berharga. Tempat peroesahaan Indonesia memoeatkan advertentienja. Mintalah tarifnja.

AIR MENITIK.

Titik demi setitik,
Air djatoeh berditik,
Diatas seboeah batoe,
Batoe itoe keraslah tentoe!

Air berdetoes-detoes,
Konon ta' poetoes-poetoes,
Diatas batoe nan besar,
Batoe diam, ta' terkisar.

Air berditik selaloe,
Mempoekoel bagai sloe,
Batoe menahan ta' koeat,
Hingga lobanglah terboeat.

Karena djatoehnja air,
Jang hanja dzat nan tjair,
Konon batoe djadi loebang,
Hingga akoe merasa bimbang.

Arman Nursy.

akan menjongsong engkoe akan menoendjoekkan djalan....."

Dapat toean-toean terka adjakan itoe saja terima dengan senang hati, zonder memikirkan resikoja. Akan berdjoejema dengan sidjantoeang hati. Romeo akan mememoei Jultjana.

Saja rasa malam jang sependjang pandjanganja dan selama-nja ialah malam akan pertemoenan saja dengan Halimah itoe. Bagai sore ta' kan menjadi malam, demikian rasanja.

Setengah sembulan. Agaknja debar djantoeang saja akan dapatlah dihiptoeng masa itoe, sebagai detikan djam. Seme-

MAOEKAH SAUDARA - SAUDARA DAN SAUDARI - SAUDARI? TINGGAL SEHAT DAN KOEAT AWET MOEDA DAN GEMBIRA?

Minoemlah sewaktoe-waktoe Obat-obat DJAMOE Djawa jang ASLI, SOETJI dan BERSIH jang telah diboektikan oleh segala pendoeoek Indonesia, tentang kemandjoerannja: ialah: Djamoe Djawa Tjap „MATA-HARI - GELATIK” penoentoen.

Sehat Koeat Dan Tjantik! Tersedia bermatjam-matjam Djamoe goena memelihara kesehatan dan mengobati matjam-matjam penjakit.

Jang lebih djelas mintalah keterangan atau datang beli pada:

Adres dibawah ini:
Bibliotheek „SAMPOERNA”

Pasar L. Kadjang, dan Waroeng Coöperatie „KITA”
Kampoeng Padang, — Postk: Manggar.

Berlanggananlah!

CURSUS BAHASA ARAB

Beladjar bahasa Arab dengan soerat soerat dipelajari tidak pakai goeroe, practis, methodis, moedah difaham, dimoelai dari alif ba ta, sampai mengerti betoel bahasa Arab. Dikirim seboelan 3 kali, tammat 1 tahoen. Harga langganan f 1.20 tiga boelan. Oeang haroes dikirim lebih doeloe, tidak sedia nomor pertjontohan. Mintalah prospectus.

KEMADJOEAN ISLAM-DJOKJAKARTA

nit, demi semetit saja lihatkan perjalanan djaroem arlodji dengan. Hampir habis kesabaran saja.

Waktoe itoe saja soedah mendekat-dekat djoea kee-djoeng lorong tempat perdjandjian itoe.

Kendatipoen amat lama, tetapi waktoe berdjalan djoea. Sepoeleoh menit menjelag poekoel sembilan, Sembilan..... delapan..... toedjoe..... enam menit lagi. Dalam pertemoan ini saja ta' kan memakai djam Melajoe. Kalau kami repetisi tonil, berdjandji datang poekoel delapan, tentoe datangna poekoel sembilan. Bahkan ada djoeaga rentenja lagi beberapa menit. Sekarang djam itoe ta' kan saja pakai, Kalau saja ta' maloe dikatakannya pelahap, tentoe telah menjerboelah saja ke gang yang gelap itoe.

Lima menit..... empat..... djaroem arlodji saja telah bersikoe-sikoe. Sebagai digerakkan pesawat sajapoen melontjat kesebelah, tiba dicioedjoeng gang yang gelap antara doea barisan roemah petak. Ketika itoe saja rasa seboeah oerat saja berdenjoet, darah saja tersirap. Bagai akibat yang boeroek yang hendak tiba. Saja akan kembali. Ketjoet saja timboel, Hai, boekan laki-lakikah saja lagi?

Saja dengar soeara berbisik. Ta' tahoe saja bahwa dicioedot gang itoe ada orang.

„Engkoe Ramli?“ bisiknja.

„Ja,“ sahoet saja.

„Kioetlah saja!“ perintahnja, „Saja nénék Iti.“

Sebagai langau di-ékor gadjah, saja mengikoe dibelakang orang toea itoe. Pada seboeah pintoe saja ditolakkannya kedalam.

„Masoeeklah!“ perintahnja lagi.

Saja masoeek kedalam. Debar dada saja, wahai, sebagai gelombang menebah pantai. Lambat-lamba. saja masoeek kedalam. Nénék Iti menolakkkan saja poela kedalam seboeah kamar. Dan akan berdjoeppakah saja dengan Halimah?

„Tetapi kenapa sitjantik manis itoe ta' menjongsong saja kepintoe?“

Apa yang saja lihat dalam kamar itoe?

Enam orang laki-laki, bangsa Tionghoa dan Indonesia doedok berlingkar ditikar. Dimoea meréka : kartoe dan mata wang. Demi pintoe terboeka, enam pasang mata sekali menatap saja. Sekoeodjoer badan saja lemas rasanja, Peloeh dingin memertjik didahi saja. Tertipoekah saja soedah? Sesatkah?

„Ada apa?“ tanja seorang dari meréka.

„Ma'af, saja sesat,“ sahoet saja dengan gagap. „Saja mentjari roemah entjik Halimah.“

„Ta' ada disini orang bernama Halimah,“ sahoet seorang.

„Disini boekan roemah pelatjoeran,“ seroe seorang poela dengan mata membelak.

„Wah, tjilaka tiga belas, ini mata-mata, la,“ berseroe poela seorang Tionghoa itoe.

„Hajo, adjar.....“ seroe seorang lagi.

Saja berbalik lari keloear, tetapi pintoe tertoeptoeplah soedah.

Ketika itoe diloear kedengaran boenji orang mengetoe-knetoe pintoe dengan keras. Sekonjong-konjong lampoe dalam bilik itoe padam. Saja rasa beberapa benda yang keras menimpa dahi dan moeka saja..... saja dihantami, dan roboh dan ta' sadarkan diri lagi.....

Ketika saja sadarkan diri poela, tahoe-tahoe saja soedah ada diroemah sakit. Kepala saja penoech perban. Tangan saja berperban poela. Saja seoloh-oloh baroe datang dari alam mimpi.

Satoe persatoe datang kedalam otak saja peristiwa yang terdjadi itoe. Djandji..... Halimah..... o, baroe saja tahoe bahwa saja telah tertipoe.

Ketjongsakkan dan kesombongan saja telah mengambil korban. — korbannya saja sendiri, Hanja impi - impian djoeaga Halimah itoe, diboeat-boeat oleh teman saja yang merasa sakit hati kepada saja.

Kawan-kawan saja yang moela datang mengendojoejni saja ialah Moechtar. Dialah yang memboekakkan rahsia itoe. Bahwa Zakir yang memboeat soerat dengan pertolongan Bachtjar. Saja telah main dalam soeatoe tonil yang soenggoeh amat menarik hati dan saja memegang lakonnja. Registrurnja Zakir.

Saja moelanja berniat akan moneotot balas pada si-bedeah itoe, tetapi saja pikir, sajapoen patoe menerima peladjaran itoe. Tjoema, saja rasa adjaran itoe soedah meliwati watas.....

Beloeam habis lagi lelakan itoe.

Waktoe saja akan semboeh, saja terima seboeah ampelop matjam kartjis selamat hari raja. Toelang saja berasa lemas setelah membatja kartoe itoe bertoeiskan :

Menikah :

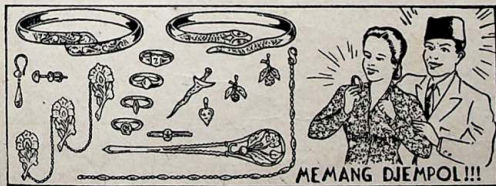
ZAKIR

dan

ZARMIAH

Médan Mei 1940.
Siantar

O, soenggoeh sial benar akoe waktoe itoe.



djoemlah 3 matjam. Anting-anting f 0.65 — Toesoekk boengna f 0.65 Leontin boengna atau batoe f 0.65 Tjintjin batoe hoedjan mas f 0.65 — Tjintjin batoe roos f 0.45 — Kris Mataram, dasklem f 0.65 Gelang krontjong besar f 0.65 — Ketjil f 0.45 RECLAME C. KIRIM f 1.20 terima I stel peniti kebaja atau 3 psg. gelang lilil haloes, besar f 0.75 Sedang f 0.65 — Ketjil f 0.55 — Gelang ini boleh ditjamper dgn. recl. I atau R, asal berdjoepl, 3 matjam. ZONDER AANGETEKEND djika hilang TIDAK DAPAT GANTI. AANGTK, tambah f.0.20 tida bisa hilang. N. B. seboetlah dari T.B.

Pesanlah langsoeng pada : IRCHAM Djokja.

Boekoe-boekoe pilihan jang patoet dibatja

Djanganlah tean sampai kehabisan boekoe „Kenang-kenangan atas meninggalnja M. H. Thamrin” jang tebalnja 76 pagina, gambarnja 33 boeah dan molek itoe, karena kini soedah hampir habis. Pesan sekarang, tjoema f 0.50 sadja.



Pedoman Berkoempoel, oleh Mr. Soemanang f 0.26; Sesalan Kawin oleh Dr. Soetomo f 0.22; Sedikit tentang Cooperatie, oleh Prof. Dr. H. v-d-Kolff f 0.12; Credit-coöperatie, oleh Prof. Dr. J. H. Boeke f 0.34; Perbedaan cooperatie, f 0.14; Dewan Fa'jat, bergambar, oleh Mr. Koentoro f 0.45. Pedoman roemah tangga f 0.45. Panggilan Tanah Air, roman pergerakan hebat di Mesir f 1.10. Makanan sehat, tetapi moerah, perloe boeat daper f 0.17. Parlement dan Parlementarisme, oleh Mr. Soenarjo f 0.27. Djalan Sedjarah Doenia f 1.25. Kebangkitan poeteri S.D. Soepardjo f 0.25. Watanang Imam Soepardi f 0.30. Boenga Rampai, himpoenan karangan-karangan jg. indah, tebal, besar, penting didjait, oleh Dr. M. f 0.50. Boekoe masakan complete 300 recepten, bergambar - gambar, f 0.10. Mentjari Volkenbond dari abad keabad f 0.75. Prindira dengan Masjarakat f 0.15. Tjita-tjita perdamaian doenia, oleh R. Sosrosoemarto f 0.50. Kata Peninggal Dr. Soetomo f 0.25. Perdjandjian Volkenbond Drs. M. Hatta f 0.40. Dari hal oeang bagi perekonomian f 0.25. Sekelling K. N. Moehammad, oleh Alhammid f 1.—.



BOEKOE BASA DJAWA:

Sedjarah Swargi Dokter Soetomo, sedjarahé, beboe déné, lelabeoehné f 0.40. Anggajoeh kemoeljaning bangsa f 0.15. R. A. Kartini mboekak pepeteng f 1.—. Wewenang Koempoelan saka Mr. Iskoq f 0.20. Andhé-andhé loemoet f 0.25. Kén Angrok lan Soerapati f 0.30. Kawroeh kebatosan, bab kaseojanjan f 1.10. Sarwato roman f 0.60. Poespa Rinontjé, tinggalané swargi Dr. Soetomo f 0.25. Olah-olah tjara Eropa, basa Djawa f 0.55.

Pesanan haroes berikoet oeananja, ongkos kirim vrij pada:

POESTAKA NASIONAL Boeboetan 85 (TB.) Soerabaia.

BISA DIPAKEI BERTAEOEN-TAEOEN!

Dengen Apparaat harga riboean roepiah ada dibikinnja kita poenja kloearan perhiasan lapis-emas. Tebelnja lapisan 0.36 mm., maka brani tanggoeng koeat 10 taoen garantie pake soerat Djangan samakan dengan spoehan battery jang tebelnja tjoema 0.06 mm. Tembaga, koeningan enz. dioemga warna koening, tapi sinar koening jang gilang - goemilang dari barang emas, oemoemnja tida bisa ditiroe. Barang lapis-emas kita poenja kloearan: **TETEP BEROEPA EMAS BISA DIPAKE BERTAEOEN - TAEOEN PERCIES JANG HARGA RATOESAN ROEPIAH.**

Gelang - tangan satoe pasang f 8.50

Kebajakspeld satoe stel 4.50

Kunst brilliant sinar tetep sebaqi brilliant toelen sedia roepa - roepa oekoeran.

Soedah djadi Giwang - markies iketan emas 22 krt. f 20.—.

Ada terlaloe banjak boeat diseboet disini, maka lebih teges minta sadja gratis prijscourant jang memoeat poeloehan gambar perhiasan model baroe.

TOKO „SAFETY” Hotelstraat/ T.B. Telf. Nr. 51 TOELOENGAGOENG

Penting dari pada jang penting!

BOEKOE PENGETAHOEN DAGANG

Memoeat banjak sekali soal-soal jang berhoeboeongan perdagangan. Tiap - tiap orang jang ingin berlomba-lomba mengedjar kemadjoen didalam perdagangan, haroeslah mempoenjani boekoe.

Harga 1 boekoe f 0.85 (soedah terhitoeeng onkost kirim).

Persediaan tinggal sedikit, sedang tjitakan ka 2 tentoe akan lebih mahal.

Pesanlah pada:

Alq. Distributie RAYA

Post Box 187,

Soerabaia.

„BENG” OPTICAL „HERMES” OPTICAL

Pasar Toeri stand 23/24 - Gembongan 19 Soerabaia.

Persediaan besar dari segala matjam Katja mata model paling baroe, fabricaat Europa dan dioega sedia roepa - roepa Horloges wekker, enz., srenta didaden toekang horloge jang pandai. Preksa mata vrij. Silahkan datang.

Harga melawan. Pedagang loear kota Soerabaia kita silahkan soeka bikin hoeboengan ketjotjokan tentoe didapat.

BOLE BELI PADA TOKO INI





Goena Menarik Perhatian Orang

SORANG penoelis-poeteri dalam madjallah „Soeloch Poetri Boedi Sedjati” telah mentjela sikap dan aksi miss miss penjanji dan miss miss filmactrice yang telah mempergoenakan „djabatana”-nja goena memikat soeami orang lain, sehingga roemah tangganya laoe mendjadi... mis. Toelisan itoe telah mendapat perse-toedjoean dari Siti Hawa, dalam „Istri Indonesia”, begini:

Soedah tentoe Siti tjotjek banget. Biarlah Miss-miss itoe bernjanji dan bermain film oentoe mentjari foeloes sadja, dan djanjallah oentoe mentjari soeami jang..... soedah ada jang poenja!

Seboel toendjang 100% akan pendirian doea penoelis poetri ini. Tetapi jang masih djadi pertanjaan dalam hati Seboel, ialah ini: Apakah memang benar sikap dan aksi miss miss zangeres dan film-actrice itoe memang oentoe menggaet soeami orang lain?

Seboel sendiri, beloem dapat memastikan dengan pasti. Tjoema Miss Santinet jang berani bilang, bahwa tidak mesti para soeami atau laki-laki jang soedah bezet jang digaat, tetapi kebanyakan kaeom roepawan dan..... hartawan. Boeat apa soeami orang lain, kalau tidak poenja foeloes? Dan perdoeli apa boekan seorang soeami, tetapi kalau banjak doewitnja? Lagi, boeat apa akan pantjing soeami orang, kalau roman moeknja bendoel sebagai moeknja toekang lontjeng dari Notre Dame?

Tetapi bagi Madame Asmoenah jang telah merasa lebih banjak garam Ma-doera dari Miss Santinet, mengatakan, bahwa: tidak semoea orang perempoean jang aksi, jang berpakaian menarik, dan koket, jang melirik melirik, itoe bergnaesoeud hendak memantjing. Sebab banjak djoega jang hanja soepaja mendapat perhatian orang lain sadja, Misalnja dengan Madame Asmoenah sendiri jang oemoernja soedah tidak boleh dikatakan perawan moeda lagi, apa perloenja ia memakai giwang brilliant berganti - ganti dengan oorkoppon, apa perloenja memakai kebajak menoeoret mode baroe, apa perloenja bibirnja digosok merah, toch tjoema hendak menarik perhatian?

So'al menarik perhatian orang, laoe mendjadi bantahan.

Master Boeboet, bilang: bahwa meniang sesoenggoehnjalah miss miss zangeres dan miss-miss actrice itoe soeka memantjing kaeom laki-laki, dengan soeara dan gajanja jang dibikin-bikin, sehingga hati Master kita sendiri jang katanja keras sebagai batoe badja, laoe meléléh sebagai ijs lilin kena panas matahari.....

Apa poela kalau ketanggong dengan miss-miss zangeres zaman Stamboel doeloe jang sambil aksi sambil menjanji dan toeding - toeding tangganya:

Rama rama ja toean,
diatas medja ja sajang,
Jang dasi merah ja toean,
saja jang poenja.....

Tentoe sadja aksi matjam begini, moedah membakar hati kaeom istri, apapoela kalau jang ditoedjing tadi; soeaminja jang doedok disamping si istri.

Bagi Monsieur Besoet, lain poela. Ia berpendapat, boekan miss mislah jang soeka memantjing, tetapi kaeom laki-laki atau soeami sendiriilah jang dasar minta d..... pantjing. Kalau dasar tidak soeka, meskipoen dikasi pantjing ikan kapak, tentoelah tidak akan dojan makan..... Tetapi sebaliknja, meskipoen miss-miss tadi tidak aksi dan tidak hendak gaet, kalau si laki-lakinja is ter gevoel, ja alama Tjikini Gondangdia.....

Lagi poela, Monsieur kita mengatakan, tidak semoea miss-miss itoe hendak menggaet soeami orang lain. Dia ber-aksi dan tarik soeara bisa djoega tjoema oentoe menarik perhatian orang, soepaja mendapat poedjian sebagai oemoernja tabiat perempoean, Apa bedanja dengan poetri-poetri sopan jang berpakaian netjes, jang ber-make up, jang pakai mode paling baroe? Boeklanah djoega oentoe menarik perhatian? Sampai anak-anak perawan kalau berpoepoeran haloes-haloes, bila ditanja, djawabnja: om de aardacht te trekken, atau dengan singkatan jang populair: oedatété.....

Monsieur kita tidak setoedjoe kalau orang perempoean menggaet soeami perempoean lainnja. Tetapi japoen tidak setoedjoe kalau semoea miss-miss dikatakan hendak menggaet soeami orang lain. Sebab ada djoega miss jang alim, jang

diam, tetapi tidak diang makan dalam....

Ini memang betoel. Toekang roesak roemah tangga, boekan djadi monopolenja miss - miss, karena menoeoret Siti Hawa sendiri:

Dalam kalangan kaeom iboe prijaji-prijaji poen ada djoega terdapat orang jang soeka mereboet soeami orang, hingga meloekai hati soedaranja sekaeom.

Jang sebaik - baiknja perempoean-perempoean jang demikian hendaklah diboycot dan disingkirkan dari pergoelan hideop kita ini.

Cloboth dari Berita Oemoem oesoelkan, soepaja perempoean jang demikian diseroeh masoekkan concentratiekamp, nanti Cloboth sendiri sanggoep djadi spiritnja.....

Kalau ramalan ini akan berwoedjoed, Oom Djamino akan segera kirim per ekspresse bestelling pada Cloboth: satoe boengkoes obat koeat tjap djago dan djamoet poetri, biar ia semangkin koeat dan tahan tidak tidoer, soepaja kalau ada orang tahanannja jang lari, diapoen koeat djoega lari oentoe menangkapnja kembali.

Kembali tenting menarik perhatian orang lain. Menoeoret Oom Djamino, pекerajaan ini djoega boekan meloeloe monopolie pekerdjaan kaeom perempoean. Toean-toean toko pasang reclame dan djoel obral, apa perloenja kalau tidak hendak menarik perhatian orang lain? Apa perloenja advertentie? Apa perloenja Si Tolol bertélé-télé memakai bedak dan minjak wangi? Apa poela perloenja djoernalis menoeat kabar jang primer atau sensatie?

Kata orang, pemimpin jang berpedato diatas podium dengan memilih kata-kata jang djitoe dan aksi jang gagah, konon djoega hendak menarik perhatian orang lain, teroetama orang jang soeka ngantoe kaja si:

SEBOEL.



Karena taufan.

Pendapatan kanak-kanak.

Minta jang praktis.



— Apakah engkau tahoe dimana roemahnja Pak Tobil?

— Roemahnja doeloe disebelah kiri roemahkoe ini. Tetapi sekarang dia soedah pindah dengan roemahnja sama sekali, kaboer, tak tentoe rimbanja lagi.

Gemoek.



— Wah, istrimoe sekarang gemoek benar, roepanja ia senang dan tenteram hatinja, pada hal sekarang zaman slanke-lijn.

— Sebab dia gemar tidoer.
 — Poekoel terapa bangoennja?
 — Kalau matahari soedah moelai menjinaria djendela kamarnja.
 — Ah, kalau begitoe, masih pagi-pagi he?
 — Tidak, sebab djendela kamarnja ada disebelah..... barat.



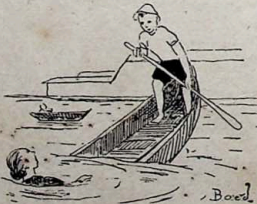
— Apakah sebabnja, ajah, maka kepala ajah tidak ditoemboehi rambot?

— O, itoe karena ajah banjak berfikir, banjak mempergoenakan kepala ajah.

— O, kalau begitoe saja sekarang mengerti, apakah sebabnja maka rambotnja iboe pandjang.

— Apakah sebabnja?
 — Tentoe iboe tidak pernah berfikir.

Bingoeng.



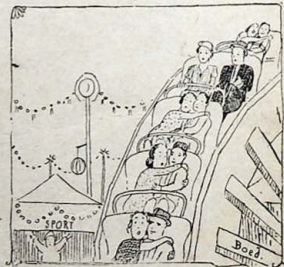
Istri: Ai, ai, lelaki keparat, soedah dah tahoe istrinja akan tenggelam begini, kenapa masih ada disitoe sadja, tidak toeroen?



Njonjah: Lihat, kau pengemis tidak tahoe ateraan. Soedah dikasi nasi éan diseroeh makan, tetapi laloe mengotori djoebin, tidak tahoe kebersihan sama sekali.

Pengemis: Karena itoe, njonjah, lain kali, kalau akan memberikan apa-pada pada hamba, djangan beri nasi, tetapi berilah..... oelang.

Akalnja.



Pemoeda jang berbadjoe hitam: Mengapa engkau tidak takoet?

Gadisnja: Saja memang tidak takoet.

Pemoeda: Tetapi awas, kalau engkau tidak memeloeok ake, sebentar lagi engkau tentoe tergoeling. Tjoba lihat temanmoe jang lain-lain itoe, mereka soedah moelai takoet.

Sial benar,



Boed

S o e a m i : Mana tambangnja?
Soepaja saja dapat naik keatas?

I s t r i : Tadi saja soedah tjari ke-
mana-mana, dan minta pada orang laki-
laki 5, tetapi dia tidak soeka memberikan
tambang, semoeanja hendak memberikan
kan..... minjak wangi.

Mendapat apa?



Boed

— Kalau knop ini saja poetar kekiri,
dapat apa, ajah?

— Engkau akan dapat menangkap
P.P.R.K.

- Kalau lagi kekiri sedikit?
- Mendapat S.R.V.
- Dan kalau sedikit lagi?
- Mavro,
- Kalau koepoetar kekanan?
- Nirom Barat.
- Kalau teroes sadja ke kanan tidak
berhentiinja?
- Kau laloe mendapat tampar dari
ajah.

Bedebar - debar.



Boed

M a d j i k a n : Hai, saja mentjoem
baoe asap rokok. Siapakah jang merokok
dalam kantoor ini?

- B o e r o e h : Hamba, toean.
- Jaaah?!
- Sebab hamba pilek, makanja ter-
paksa merokok, tjoeama ini hari sadja,
- Tjoeama ini hari, kenapa tidak sete-
roesnja?
- ???!
- Mari disini, tjoba saja minta.....
setoe.

Mengapa tidak pindah?

— Roemahmoe ini koerang sehat.
Anak - anakmoe semoea sakit, istrimoe
koeroes dan poetjat, sedang engkau sendi-
diri sebagai tidak berdarah lagi. Sebaik-
nja engkau pindah roemah dari sini.

— Tidak, sebab roemah sakit jang se-
laloe berisi orang sakit itoe toch tidak
dipindah - pindah.

Tidak tjemboeroean.

- Tante, apakah tante tidak sakit
heti, karena dikantoor oom saban hari
datang nonah-nonah manis dan gadis-
gadis genit jang masoek kesitoe?
- O, tidak. Mereka datang kesana,
karena hendak potret, sebab pekerdjaan
oom sekarang djadi toekang potret.

Omgang besar.

- Kemaren saja pergi melaloei soengal
besar jang aroesnja sangat deras, lagi
airnja sangat dalam, poen terkenal banjak
boeajanja. Tetapi saja dapat sampai di-
seberang soengal dengan selamat.
- O, ja? Apakah engkau tidak takote
disambar boeaja?
- Tidak, sebab soengal itoe ada djem-
batannja, sih.

Djangan koeatir.

T a m o e : Astaga, begini banjak mi
goreng di piring ini, djongos, apakah kau
kira akoe ini orang jang banjak makan
seperti engkau?

D j o n g o s R e s t a u r a n t :
Djangan koeatir, toean, kalau nanti tidak
habis, nanti djadi tanggoengan.....
saja.

Perubahan zaman.



Perbedaan gadis tahoen jang laloe de-
ngan tahoen jang akan datang.



Riwajat dari doea sahabat jang baroe berkenalan ditempat perdjoedian, jang mempertarcehkan pakailannja, sehingga
akhirnja kedoeanja terpaksa berganti pa kulan.....

STAR FILM PRODUCTION 1941

Tjeritera koeno di abad ke 13



TJIOENG WANARA

Balai Poestaka memberikan hak dan Toean
M. A. SALMOEN pengarangnja memberikan idjinnja.

Dr. Poerbatjaraka ahli KESENIAN INDONESIA memberikan didikannja.
Persembahan jang pertama OENTOEK INDONESIA dan
satoe RIWAJAT KOENO jang soeda lama ditoenggoe

Tjeritera Hikajat jang menghideoepkan KASOESASTRA'AN bangsa INDONESIA.

Actie - Sensatie - Avontuur - Romantiek - Fantasia

Satoe film loear biasa menarik tentang KAGAGAHANNJA satoe PENDEKAR INDONESIA.

ANAK - ANAK BOLEH NONTON

Productie . Leider YO ENG SEK

Historisch Adviseur Dr. POERBATJARAKA

STAR FILM CO. Prinsen - Laan 48 - BATAVIA